



**PENILAIAN KINERJA KEUANGAN BUMN BIDANG PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2019  
BERDASARKAN SURAT EDARAN OJK  
NO.14/SEOJK.03/2017**

*Financial performance assessment of state enterprise banking fields that listed on  
Indonesia Stock Exchange Period 2016-2019 based on decree of the circular of  
the financial services authority Number: NO.14/SEOJK.03/2017*

**SKRIPSI**

Oleh  
**Muthia Khonsa Putri Sukmawati**  
**NIM 180910202104**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS  
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER  
2020**



**PENILAIAN KINERJA KEUANGAN BUMN BIDANG PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2019  
BERDASARKAN SURAT EDARAN OJK  
NO.14/SEOJK.03/2017**

*Financial performance assessment of state enterprise banking fields that listed on  
Indonesia Stock Exchange Period 2016-2019 based on decree of the circular of  
the financial services authority Number: NO.14/SEOJK.03/2017*

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Studi Ilmu Administrasi Bisnis (S1) dan mencapai gelar Sarjana Administrasi Bisnis

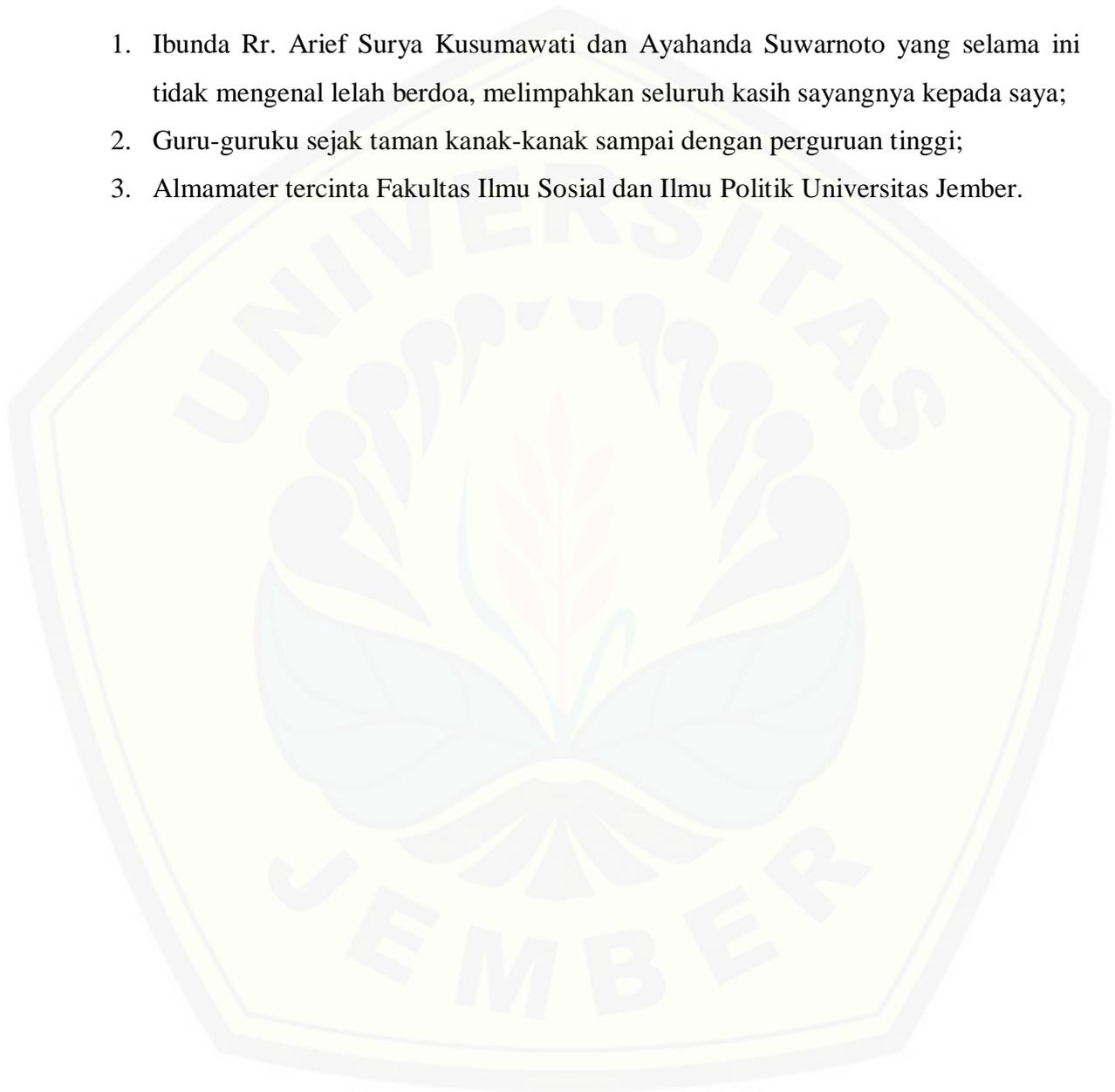
Oleh  
**Muthia Khonsa Putri Sukmawati**  
**NIM 180910202104**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS  
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER  
2020**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda Rr. Arief Surya Kusumawati dan Ayahanda Suwarnoto yang selama ini tidak mengenal lelah berdoa, melimpahkan seluruh kasih sayangnya kepada saya;
2. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
3. Almamater tercinta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.



**MOTO**

*My life may not going the way I planned, but it's going exactly the way Allah planned  
it, so just keep on praying*

(unknown)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> [www.iqquotes.com](http://www.iqquotes.com)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muthia Khonsa Putri Sukmawati

NIM : 180910202104

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Penilaian Kinerja Keuangan BUMN Bidang Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019 Berdasarkan Surat Edaran OJK No.14/SEOJK.03/2017” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 Agustus 2020

Yang menyatakan,

Muthia Khonsa P.S.

NIM 180910202104

**SKRIPSI**

**Penilaian Kinerja Keuangan BUMN Bidang Perbankan Yang Terdaftar Di BEI  
Periode 2016-2019 Berdasarkan Surat Edaran OJK  
NO.14/SEOJK.03/2017**

**Oleh:**

**Muthia Khonsa Putri Sukmawati  
NIM 180910202104**

**Pembimbing:**

Dosen Pembimbing I : Dr. Akhmad Toha, M.Si

Dosen Pembimbing II : Dr. Ika Sisbintari, M. AB

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul “Penilaian Kinerja Keuangan BUMN Bidang Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019 Berdasarkan Surat Edaran OJK No.14/SEOJK.03/2017” ini telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik:

hari, tanggal : Senin, 31 Agustus 2020

tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Tim Penguji,  
Ketua,

Prof. Dr. Zarah Puspitaningtyas, M.Si.  
NIP 197902202002122001

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

Dr. Akhmad Toha, M.Si.  
NIP 195712271987021002  
Anggota I,

Dr. Ika Sisbintari, M.AB.  
NIP 197402072005012001  
Anggota II,

Dr. Hari Karyadi, S.E., M.SA., Ak.  
NIP 197202111999031003

Yeni Puspita, S.E., M.E.  
NIP 198301012014042001

Mengesahkan,  
Penjabat Dekan,

Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes.  
NIP 196106081988021001

## RINGKASAN

**Penilaian Kinerja Keuangan BUMN Bidang Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019 Berdasarkan Surat Edaran OJK No.14/SEOJK.03/2017;** Muthia Khonsa Putri Sukmawati, 180910202104; 2020; 171 halaman; Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis; Jurusan Ilmu Administrasi; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Persaingan di dunia bisnis seiring pengembangan teknologi dan pengetahuan membuat semakin tinggi dan ketat persaingan antara perusahaan satu dengan yang lainnya. Salah satu upaya yang dilakukan perusahaan dalam menciptakan inovasi dan perbaikan profitabilitas dalam menghadapi daya saing perusahaan lain adalah dengan menilai dan menganalisis kinerja keuangan yang terjadi dalam suatu perputaran periode tertentu. Oleh sebab itu penilaian kinerja keuangan memiliki peran yang penting untuk menentukan kinerja di masa yang akan datang. Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang sudah *go publik* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menerbitkan dan menyusun laporan keuangan setiap periodenya sekaligus dibawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan.

BUMN bidang perbankan mempunyai peranan penting dalam keberhasilan peningkatan perekonomian Indonesia selain itu juga merupakan kelompok bank paling berpengaruh dalam industri perbankan karena memiliki pangsa pasar yang besar. Sektor perbankan sangat rentan terhadap gejolak ekonomi global di Indonesia yang mengakibatkan tingginya risiko kecemasan masyarakat terhadap sektor keuangan seperti bank. Pada tahun 2008 terjadi gejolak ekonomi yang berdampak pada sektor perbankan sehingga mengakibatkan terhentinya aliran dana dari investor. Melihat kembali peristiwa tersebut kemampuan perbankan dalam memulihkan kembali tingkat kesehatan bank dan kepercayaan investor untuk berinvestasi dan membuat kondisi perekonomian kembali pulih sangat penting, dimana sekitar 80% pendanaan kegiatan usaha di Indonesia berasal dari perbankan. Sehingga Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan ketetapan yang hasilnya digunakan untuk melihat kondisi kesehatan

perusahaan dalam satu periode yaitu berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan NO.14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan BUMN bidang perbankan yang terdaftar di BEI berdasarkan Ketetapan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan NO.14/SEOJK.03/2017 selama periode 2016-2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif, dengan menganalisis rasio keuangan pendekatan Risiko *Risk Based Bank Rating / RBBR*) sebagai alat analisis data dalam penelitian. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik sampel jenuh yang terdiri dari PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara Tbk. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan perusahaan sampel yang dipublikasikan dalam BEI

Penilaian kinerja keuangan tingkat kesehatan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ke 4 (empat) pada periode 2016 sampai dengan periode 2019 dinilai dengan metode *Risk Based Bank Rating* menunjukkan bahwa 3 perusahaan yaitu Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia cenderung stabil dan berada pada peringkat komposit 1 kategori sangat sehat, sedangkan tingkat kesehatan Bank Tabungan Negara mengalami penurunan dengan peringkat komposit 2 kategori sehat. Bank BUMN mendapatkan kategori sehat namun dilihat dari angka rasio keuangannya bank BUMN mengalami penurunan tahun 2019. Penurunan ini disebabkan adanya penyesuaian kolektibilitas kredit sehingga angka kredit mengalami kenaikan, sehingga berimbas pada cadangan kerugian (CKPN).

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penilaian Kinerja Keuangan BUMN Bidang Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019 Berdasarkan Surat Edaran OJK No.14/SEOJK.03/2017”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, saran dan petunjuk dari semua pihak secara langsung maupun tidak langsung. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

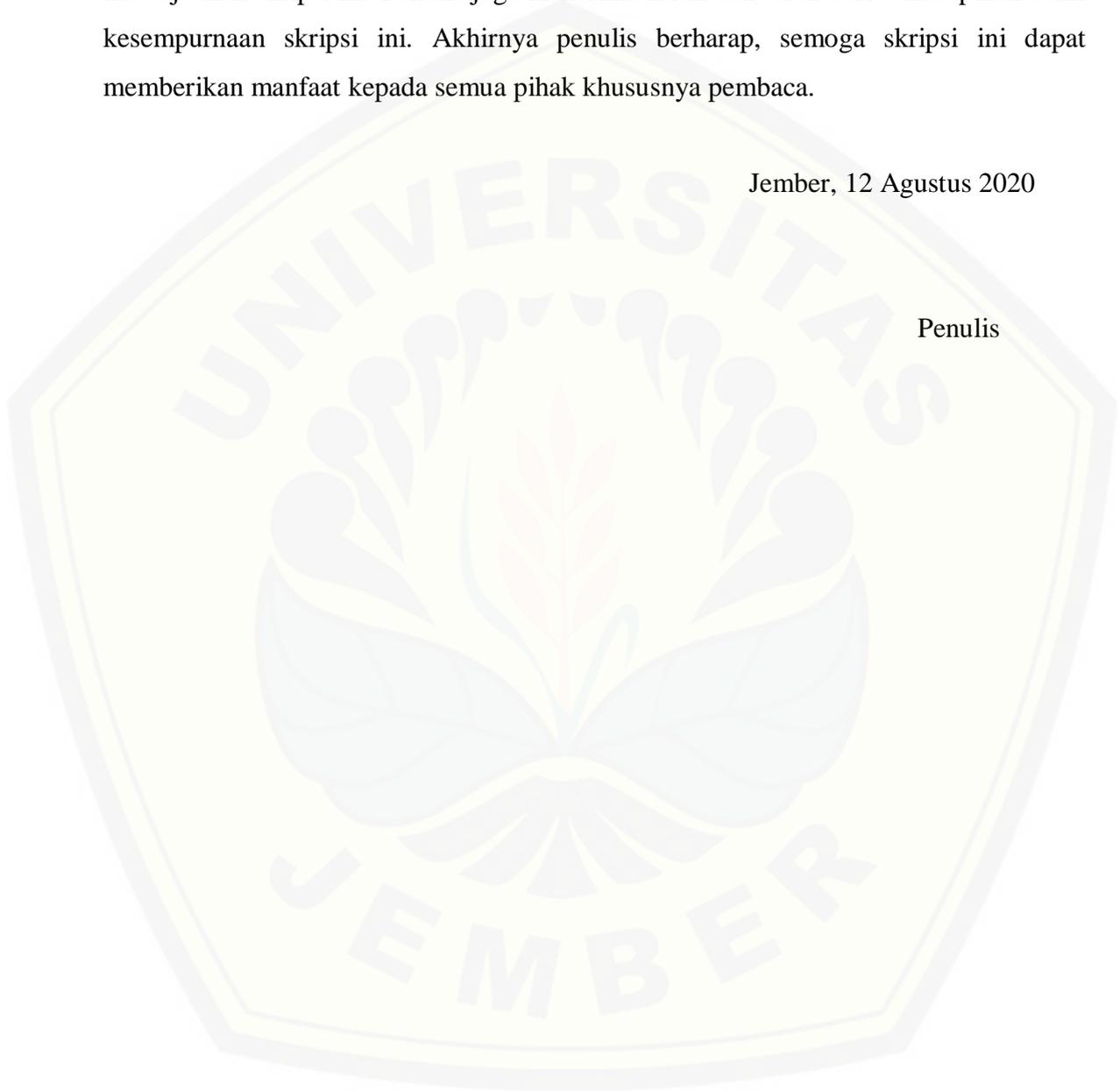
1. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
2. Drs. Akhmad Toha, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
3. Drs. Didik Eko Julianto, M.AB, selaku Ketua Progam Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, dan selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
4. Drs. Akhmad Toha, M.Si., selaku dosen pembimbing I dan Dr. Ika Sisbintari, M.AB selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan saran, pengarahan, bimbingan, ilmu motivasinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
6. Adikku Tijar Najmi Putra Sukmawan terima kasih yang selalu memberi dukungan, motivasi dan kebersamaannya;
7. Teman-teman seperjuangan Alih jenjang Administrasi Bisnis dan teman-temanku S1 Administrasi Bisnis, terima kasih atas perhatian, dukungan dan kebersamaannya selama ini;

8. Semua pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu yang telah mendukung hingga terselesaikan Skripsi ini.

Tanpa bantuan serta dorongan dari berbagai pihak sangatlah sulit untuk mewujudkan skripsi ini. Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak khususnya pembaca.

Jember, 12 Agustus 2020

Penulis



**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan penelitian .....	9
1.4 Manfaat penelitian .....	9
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1 Landasan Teori .....	10
2.1.3 Manajemen Keuangan .....	10
2.1.4 Kinerja Keuangan Perusahaan .....	11
2.1.5 Analisis Laporan Keuangan Perusahaan .....	<b>13</b>
2.1.6 Bentuk-bentuk dan Teknik Analisis.....	16
2.1.7 Analisis Rasio Keuangan.....	20
2.1.8 Penilaian Tingkat Kesehatan dan Kinerja Keuangan Bank..	23
2.2 Penelitian Terdahulu.....	28
2.3 Kerangka Konseptual.....	34
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	36
3.2 Populasi dan Sampel.....	36
3.2.1 Populasi .....	36
3.2.2 Sampel.....	37
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	38
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	38

	<b>Halaman</b>
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	
3.5.1 Kinerja Keuangan.....	39
3.5.2 Analisis Rasio Keuangan .....	39
3.6 Metode Analisis Data.....	45
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
4.1 Kondisi Umum Perusahaan .....	47
4.1.1 Kondisi Umum PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.....	47
4.1.2 Kondisi Umum PT Bank Mandiri Tbk .....	52
4.1.3 Kondisi Umum PT Bank Negara Indonesia Tbk.....	56
4.1.4 Kondisi Umum PT Bank Tabungan Negara Tbk .....	62
4.2 Analisis Data .....	65
4.2.1 Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.....	65
4.2.2 Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri Tbk .....	74
4.2.3 Kinerja Keuangan PT Bank Negara Indonesia Tbk .....	82
4.2.4 Kinerja Keuangan PT Bank Tabungan Negara Tbk .....	90
4.3 Pembahasan .....	100
4.3.1 Penilaian Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Bidang Perbankan yang Terdaftar di BEI .....	101
4.3.2 Penilaian Tingkat Perkembangan Kinerja Keuangan BUMN Bidang Perbankan yang Terdaftar di BEI.....	108
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>116</b>
5.1 Kesimpulan.....	116
5.2 Saran.....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>119</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>125</b>

**DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
1.1 Perolehan laba bersih perusahaan BUMN Bidang Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.....	3
1.2 Jumlah Aset Perusahaan BUMN Bidang Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019 .....	4
2.1 Penelitian Terdahulu .....	28
3.1 Daftar Perusahaan BUMN Bidang Perbankan di BEI.....	37
3.2 Jumlah Sampel perusahaan Perbankan BUMN.....	37
3.3 Klasifikasi Peringkat NPL.....	40
3.4 Klasifikasi Peringkat ROA.....	42
3.5 Klasifikasi Peringkat NIM .....	43
3.6 Klasifikasi Peringkat CAR .....	44
3.7 Klasifikasi Predikat Komposit.....	45
4.1 Perhitungan NPL PT Bank Rakyat Indonesia .....	66
4.2 Predikat NPL PT Bank Rakyat Indonesia .....	66
4.3 Perhitungan ROA PT Bank Rakyat Indonesia .....	67
4.4 Predikat ROA PT Bank Rakyat Indonesia .....	67
4.5 Perhitungan NIM PT Bank Rakyat Indonesia.....	69
4.6 Predikat NIM PT Bank Rakyat Indonesia.....	69
4.7 Perhitungan CAR PT Bank Rakyat Indonesia .....	71
4.8 Predikat CAR PT Bank Rakyat Indonesia .....	71
4.9 Predikat GCG PT Bank Rakyat Indonesia .....	72
4.10 Perhitungan NPL PT Bank Mandiri .....	74

	<b>Halaman</b>
4.11 Predikat NPL PT Bank Mandiri .....	74
4.12 Perhitungan ROA PT Bank Mandiri.....	76
4.12 Predikat ROA PT Bank Mandiri .....	76
4.13 Perhitungan NIM PT Bank Mandiri .....	77
4.14 Predikat NIM PT Bank Mandiri .....	78
4.15 Perhitungan CAR PT Bank Mandiri.....	79
4.16 Predikat CAR PT Bank Mandiri.....	79
4.17 Predikat GCG PT Bank Mandiri .....	80
4.18 Perhitungan NPL dari PT Bank Negara Indonesia .....	82
4.19 Predikat NPL PT Bank Negara Indonesia.....	83
4.20 Perhitungan ROA PT Bank Negara Indonesia .....	84
4.21 Predikat ROA PT Bank Negara Indonesia.....	84
4.22 Perhitungan NIM dari PT Bank Negara Indonesia.....	86
4.23 Predikat NIM PT Bank Negara Indonesia .....	86
4.24 Perhitungan CAR PT Bank Negara Indonesia .....	87
4.25 Predikat CAR PT Bank Negara Indonesia .....	88
4.26 Predikat GCG PT Bank Negara Indonesia.....	89
4.27 Perhitungan NPL PT Bank Tabungan Negara .....	91
4.28 Predikat NPL PT Bank Tabungan Negara .....	91
4.29 Perhitungan ROA PT Bank Tabungan Negara.....	92
4.30 Predikat ROA PT Bank Tabungan Negara .....	93

	<b>Halaman</b>
4.31 Perhitungan NIM PT Bank Tabungan Negara .....	95
4.32 Predikat NIM PT Bank Tabungan Negara.....	95
4.33 Perhitungan CAR PT Bank Tabungan Negara.....	97
4.34 Predikat CAR PT Bank Tabungan Negara.....	97
4.35 Predikat GCG PT Bank Tabungan Negara .....	98
4.36 Urutan Tingkat Kesehatan dengan Metode <i>RRBR</i> Bank BUMN Dari Yang Terbaik Sampai Terendah .....	99

**DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
1.1 Kerangka Konseptual .....	34



DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Surat Izin Penelitian.....	125
Surat Edaran OJK NO.14/SEOJK.03/2017.....	126
Parameter atau Indikator Faktor Profil Risiko .....	127
Parameter atau Indikator Faktor Rentabilitas.....	128
Parameter atau Indikator Faktor Permodalan.....	129
Surat Edaran OJK NO.13/SEOJK.03/2017.....	130
<i>Annual Report</i> Bank Rakyat Indonesia.....	133
<i>Annual Report</i> Bank Mandiri .....	134
<i>Annual Report</i> Bank Negara Indonesia.....	135
<i>Annual Report</i> Bank Tabungan Negara .....	136
Peringkat GCG Bank Rakyat Indonesia.....	137
Peringkat GCG Bank Mandiri .....	141
Peringkat GCG Bank Negara Indonesia .....	144
Peringkat GCG Bank Tabungan Negara .....	145
Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia.....	148
Laporan Keuangan Bank Mandiri .....	153
Laporan Keuangan Bank Negara Indonesia.....	158
Laporan Keuangan Bank Tabungan negara .....	167

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Persaingan di dunia bisnis seiring pengembangan teknologi dan pengetahuan membuat semakin tinggi dan ketat persaingan antara perusahaan satu dengan yang lainnya. Perusahaan dalam menghadapi pasar yang dinamis dan bertahan dalam persaingan mereka melakukan reaksi dengan membuat inovasi yang baru. Perusahaan yang berhasil menciptakan keunggulan bersaing (*competitive advantage*) adalah perusahaan yang mampu menciptakan inovasi dan kreativitas melalui proses inovasi yang efektif dan terencana (Gupta dan MacDaniel 2002) dalam Dewanto dkk. (2014). Strategi sangat diperlukan dalam menciptakan produk baru dan menghasilkan perbaikan profitabilitas dalam perusahaan. Perusahaan dalam berupaya menciptakan inovasi dan perbaikan profitabilitas menghadapi daya saing perusahaan lain adalah dengan menilai dan menganalisis kinerja keuangan yang terjadi dalam suatu perputaran periode tertentu.

Kinerja keuangan adalah gambaran keadaan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu baik yang menyangkut aspek penghimpunan dana ataupun penyaluran dan biasanya diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, serta profitabilitas (Jumingan, 2011). Tujuan kinerja keuangan perusahaan adalah untuk menggambarkan posisi hasil usaha selama periode tertentu. Tahap selanjutnya kinerja keuangan perusahaan akan dilakukan penilaian kinerja dan kemudian dianalisis kinerja prestasi perusahaannya tentang apakah baik atau tidaknya kondisi keuangan yang dialami. Analisis kinerja keuangan akan diperoleh hasil dan terlihat kondisinya, jika perusahaan tidak dapat bersaing mempertahankan penilaian kinerjanya dengan baik maka akan mengalami pengusuran dari dunia bidang industrinya.

Dadue dkk. (2017) menjelaskan bahwa kinerja yang terlihat dari keuangan perusahaan merupakan penilaian dari prestasi perusahaan tentang baik atau tidaknya kondisi keuangan perusahaan. Penilaian kinerja sangat memiliki peran yang penting untuk menentukan kinerja di masa yang akan datang sehingga jika

terjadi kondisi yang tidak baik maka diadakan evaluasi dari kondisi perusahaan di masa lalu. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dilakukan dengan cara menganalisis kinerja suatu laporan keuangan perusahaan pada akhir tahun. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari sekian banyak transaksi yang terdapat dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan sebuah perusahaan menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan juga perubahan posisi keuangan dalam sebuah perusahaan, yang berguna dalam proses pengambilan atau pembuatan keputusan.

Perusahaan besar di Indonesia, khususnya perusahaan Badan Usaha Miliki Negara (BUMN) yang sudah *go publik* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menerbitkan dan menyusun laporan keuangan setiap periodenya sekaligus dibawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bagian yang bertugas dalam penerapan pelaksanaan penilaian kinerja keuangan bank adalah bagian audit. Tahap pelaksanaan audit meliputi kegiatan mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan mendokumentasikan bukti audit. Audit intern berkewajiban untuk menuangkan hasil audit tersebut dalam bentuk laporan tertulis. Laporan audit tersebut dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan, pengendalian manajemen, perbaikan dan perubahan, untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas fungsi organisasi. Terpenuhinya secara baik kepentingan bank dan masyarakat penyimpanan dana merupakan bagian dari misi audit intern bank. Audit intern bank harus dapat menempatkan fungsinya diatas berbagai kepentingan tersebut untuk memastikan terwujudnya bank yang sehat.

BUMN bidang perbankan menarik untuk diteliti karena mempunyai peranan penting dalam keberhasilan peningkatan perekonomian Indonesia karena pendapatan terbesar BUMN untuk kegiatan usaha Indonesia berasal dari BUMN bidang perbankan. Bank BUMN juga merupakan kelompok bank paling berpengaruh dalam industri perbankan karena memiliki pangsa pasar yang besar. BUMN bidang perbankan juga Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. BUMN berdasarkan bidang

usaha perbankan yaitu PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Kinerja suatu bank BUMN sangat mempengaruhi kinerja perbankan nasional, jika kinerja perbankan BUMN bagus maka dampak kinerja industri secara keseluruhan juga akan bagus begitu juga sebaliknya.

Sektor perbankan sangat rentan terhadap gejolak ekonomi yang sering terjadi. Ketidakpastian dalam pemulihan ekonomi global di Indonesia yang mengakibatkan tingginya risiko kecemasan masyarakat terhadap sektor keuangan seperti bank. Terjadi gejolak ekonomi tahun 2008 yang berdampak pada sektor perbankan. Kepanikan di bursa saham berdampak pada sektor perbankan di Indonesia dengan terhentinya aliran-aliran dana dari investor karena bursa saham yang belum stabil. Melihat kembali peristiwa tersebut kemampuan perbankan dalam memulihkan kembali tingkat kesehatan bank dan kepercayaan investor-investor untuk berinvestasi dan membuat kondisi perekonomian nasional kembali pulih sangat penting, dimana sekitar 80% pendanaan kegiatan usaha di Indonesia berasal dari perbankan (Arafat, 2010). Sejalan dengan tujuan pendirian BUMN sendiri adalah untuk memperoleh laba agar dapat membiayai seluruh kegiatannya secara terus menerus.

Kenaikan laba bersih BUMN bidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Perolehan Laba Bersih Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Bidang Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019.

BANK BUMN	2016 (dalam jutaan rupiah)	2017 (dalam jutaan rupiah)	2018 (dalam jutaan rupiah)	2019 (dalam jutaan rupiah)
BBRI	26.227.991	29.044.334	32.418.486	34.413.825
BMRI	14.650.163	21.443.042	25.851.937	28.455.592
BBNI	11.410.196	13.770.592	15.091.763	15.508.583
BBTN	2.618.905	3.027.466	2.807.923	209.263

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)*

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum menjelaskan bahwa bank wajib memelihara dan meningkatkan kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam kegiatan usahanya. Laba bersih bukan merupakan salah satu faktor dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Assofi dan Hani (2017) menjelaskan bahwa kegiatan operasional perusahaan bertujuan untuk menghasilkan laba agar dapat bertahan dan memiliki daya saing yang kuat. Tiga hal yang mendorong kemampuan perseroan mencapai kinerja laba yang unggul yaitu pertumbuhan kredit, efisiensi beban, dan naiknya perbaikan atas rugi kredit (*loan loss recovery*) masih menjadi senjata andalan perseroan. Menghasilkan laba yang maksimal tidak terlepas juga penggunaan aset perusahaan secara efektif, karena penggunaan aset pada suatu perusahaan bergantung pada kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang mengelola asetnya dengan efisien dan efektif akan mendapatkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan digunakan semaksimal mungkin dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan sehingga jelas bahwa adanya keterkaitan yang erat dari kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba perusahaan.

Berikut jumlah aset yang diperoleh dari Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Jumlah Aset perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

BANK BUMN	2016 (dalam jutaan rupiah)	2017 (dalam jutaan rupiah)	2018 (dalam jutaan rupiah)	2019 (dalam jutaan rupiah)
BBRI	1.003.644.426	1.126.248.442	1.296.898.292	1.416.758.840
BMRI	1.038.706.009	1.124.700.847	1.202.252.094	1.318.246.335
BBNI	603.031.880	709.330.084	808.572.011	845.605.208
BBTN	214.168.479	261.365.267	306.436.194	311.776.828

*Sumber Bursa Efek Indonesia (2020)*

Rangkuman pernyataan Himpunan Bank-bank Miliki Negara bahwa bank milik pemerintah berpelat merah yang tergabung dalam Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) mencatatkan kinerja keuangan yang positif sepanjang tahun 2018 yaitu laba bersih, kredit, dan dana pihak ketiga (DPK) yang terus tumbuh yaitu laba sebesar 48,56% dan aset rata-rata tumbuh 11,58 %. Rasio kredit bermasalah (*non performing loan atau NPL*) juga mencatatkan perbaikan. Bank yang tergabung dalam BUMN dari keempat bank tersebut yang mengalami pertumbuhan laba bersih tahun 2018 yang tertinggi terdapat pada Bank Mandiri dengan tumbuh 23,4%, sehingga laba bersih tahun 2018 menjadi Rp.25.851.937 triliun. Bank Rakyat Indonesia (BRI) dari segi nominal masih menjadi bank yang memperoleh laba bersih terbesar dengan nilai Rp.32.418.486 triliun. *(<https://investasi.kontan.co.id>)*

Laporan keuangan yang diunduh dari Bursa Efek Indonesia terlihat bahwa kinerja perbankan BUMN selama empat tahun terakhir yaitu 2016-2019 hampir semua banknya mengalami pertumbuhan positif, namun salah satu bank BUMN PT Bank Tabungan Negara Tbk mengalami penurunan laba pada tahun 2018 dan 2019 hal tersebut berbanding terbalik dengan rangkuman pernyataan HIMBARA yang menyatakan laba dan aset tumbuh positif. Pernyataan bisa terlihat dari tabel 1.1 dan tabel 1.2 hampir semua laba dan aset dari ke empat perusahaan perbankan BUMN mengalami kenaikan tahun 2016 sampai tahun 2019, akan tetapi salah satu bank BUMN mengalami penurunan laba di tahun 2018 dan 2019, diantaranya (a) PT Bank Rakyat Indonesia yang memiliki aset dan laba paling tinggi yaitu laba ditahun 2016 sebesar Rp.26.227991 triliun meningkat menjadi sebesar Rp.34.413.825 triliun dan asetnya yang awalnya ditahun 2016 sebesar Rp.1.003.644.426 triliun mengalami peningkatan sekitar kurang lebih Rp.300 triliun sehingga ditahun 2018 menjadi sebesar Rp.1.296.898.292 triliun kemudian meningkat 2019 menjadi 1.416.758.840 triliun, kemudian disusul (b) PT Bank Mandiri tahun 2018 yang memiliki kekayaan dengan laba sebesar Rp.28.455.592 triliun dan aset sebesar Rp. 1.318.246.335 triliun, terlihat juga bahwa PT Bank Mandiri memiliki kinerja keuangan yang cukup baik karna laba yang diperoleh tahun 2016 sebesar Rp.14.650.163 triliun menuju tahun 2018 menjadi

Rp.28.455.592 triliun hal itu terlihat jelas mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Kenaikan laba dan aset juga terjadi pada PT Bank Negara Indonesia yaitu memiliki laba di tahun 2016 sebesar Rp.11.410.196 triliun menjadi Rp.15.508.583 triliun di tahun 2019, dan total aset yang dimiliki 2016 sebesar Rp.603.031.880 triliun dan di tahun 2019 menjadi sebesar Rp. 845.605.208 triliun. PT Bank Tabungan Negara ikut juga mengalami peningkatan ditahun 2016 ke tahun 2017 yaitu laba bersih Rp.2.618.905 triliun menjadi Rp.3.027.466 triliun, namun terjadi penurunan laba bersih di tahun 2018 dan 2019 yaitu Rp.2.807.923 triliun dan 209.263 triliun, dan untuk tahun 2016 ke tahun 2018 aset PT Bank Tabungan Negara mengalami peningkatan dari tahun ke yang awal mula di tahun 2016 sebesar Rp.214.168.479 triliun menjadi Rp. 311.776.828 triliun tahun 2019. Kenaikan keuntungan BUMN salah satunya didorong oleh perusahaan BUMN dibidang perbankan, karena memberikan penyaluran kredit paling banyak ke sektor infrastruktur, konstruksi sehingga laba BUMN masih terjaga cukup bagus dan naiknya keuntungan juga dari keberadaan *holding* BUMN. Penurunan peringkat pada tahun 2018 dan 2019 disebabkan keuntungan atau laba yang didapatkan dari pengelolaan asetnya menurun secara drastis sedangkan asetnya tetap bertambah. Pihak Bank Tabungan Negara mengatakan penurunan laba disebabkan akibat perseroan melakukan penyesuaian kolektibilitas kredit. Penyesuaian itu turut mengerek naiknya rasio kredit bermasalah Bank Tabungan Negara, sehingga berimbas pada cadangan kerugian (CKPN) Bank Tabungan Negara yang harus dinaikan. (<https://wartaekonomi.co.id>)

Kinerja keuangan menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan bank. Informasi kinerja di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan di masa depan. Kinerja bank yang baik tidak lepas dari pendekatan yang dilakukan oleh dunia perbankan yaitu berdasarkan asas kepercayaan dalam pengertian bahwa kegiatan pengumpulan dana yang dilakukan oleh bank harus didasari rasa percaya dari masyarakat atau nasabah terhadap kredibilitas dan eksistensi dari masing-masing bank. Perusahaan yang dikategorikan sehat lebih mampu bertahan dan unggul dalam menghadapi persaingan dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kondisi kurang

sehat ataupun tidak sehat, dan akan cenderung kesulitan dalam menghadapi persaingan bisnis dan sulit mengoptimalkan keberlangsungan suatu perusahaan.

Teknis analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan ada beberapa macam, namun yang paling umum digunakan adalah analisis rasio. Menurut Efriyanti dkk. (2012), manfaat penilaian kinerja yang dicapai pada periode tertentu untuk sebuah perusahaan adalah sebagai berikut: a) untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya, b) selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan secara keseluruhan, c) dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang, d) memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya, e) sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan. Analisis rasio keuangan pada BUMN bidang perbankan menggunakan analisis rasio keuangan yang sesuai dengan Ketentuan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan NO.14/SEOJK.03/2017. Ketentuan tersebut hasilnya digunakan untuk melihat kondisi kesehatan perusahaan selama satu periode.

Penelitian yang dilakukan Mauliyana dkk (2016), yang meneliti tentang Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Pendekatan Risk Profile, Earnings Dan Capital Terhadap Bank Milik Pemerintah Dan Bank Milik Swasta Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014. Tujuan dari penelitian ini adalah informasi mengenai keuangan perusahaan dan kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat bagi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Hasil dari penelitian ini terlihat bahwa tingkat profil risiko perusahaan pada tahun 2014-2016 dari kondisi faktor *risk profile* menggunakan segi *rasio NPL*, faktor *earnings* menggunakan rasio *ROA* dan *NIM*, dan faktor capital menggunakan rasio *CAR* terhadap Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa secara keseluruhan rata-rata

telah mendapatkan predikat sangat baik dan sangat sehat. Selain itu kondisi faktor *risk profile* terhadap Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa menggunakan rasio LDR secara keseluruhan rata-rata telah mendapatkan predikat cukup baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Benita dkk (2018), meneliti tentang Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan kinerja keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian Profil Risiko bank umum swasta nasional devisa menggunakan 2 indikator yang faktor risiko kredit dengan menggunakan rasio NPL dan rasio likuiditas dengan rasio LDR selama tahun 2012-2016 berturut-turut berada dalam kondisi yang sehat. Selanjutnya penilaian GCG bank umum swasta nasional devisa berada peringkat 2, yang artinya prinsip-prinsip GCG pada tahun tersebut terlaksana dengan baik. Sedangkan penilaian Rentabilitas (*Earnings*) bank umum swasta nasional devisa dengan menggunakan dua rasio yaitu ROA dan NIM berada dalam kondisi sehat. Selanjutnya untuk permodalan (*capital*) bank umum swasta nasional devisa berada dalam kondisi sangat sehat. Kemudian hasil penilaian tingkat kesehatan bank umum swasta nasional devisa RGEC menempati Peringkat Komposit 2 (PK-2) yang artinya secara umum sangat baik.

Kinerja bank merupakan salah satu faktor peningkatan kepercayaan nasabah. Bank harus melakukan pengendalian terhadap kinerja keuangan bank secara berkala agar kondisi internal terkontrol dan menambah kepercayaan nasabah terhadap sektor perbankan di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Penilaian Kinerja Keuangan BUMN di Bidang Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019 Berdasarkan Surat Edaran OJK NO.14/SEOJK.03/2017”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Perusahaan BUMN Di Bidang Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selanjutnya Setelah Mengukur Kinerja Keuangan Periode 2016-2019 ?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan BUMN di bidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan NO.14/SEOJK.03/2017

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya kepada beberapa pihak yaitu:

### 1. Manfaat Secara Teoritis

Bagi penulis, manfaat dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dan mengaplikasikan teori yang diperoleh selama di bangku kuliah.

### 2. Manfaat Secara Empiris

Bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya.

### 3. Manfaat bagi Praktisi

Bagi pihak perusahaan, dapat menjadi gambaran dan masukan bagi manajemen BUMN Bidang Perbankan agar mengetahui betapa pentingnya penilaian kinerja keuangan. Bagi investor dan masyarakat, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan memberikan informasi seberapa baik kinerja perusahaan.

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Manajemen Keuangan

Pengertian manajemen keuangan menurut Atmaja (2011) merupakan kegiatan perusahaan yang bertujuan memaksimalkan keuntungan dan kemakmuran pemegang saham namun tidak hanya keuntungan yang diperhatikan tetapi juga faktor risiko. Sedangkan pendapat dari Brigham dan Houston (2018) manajemen keuangan juga disebut sebagai keuangan korporat, yaitu berfokus pada keputusan yang terkait dengan jumlah dan jenis aset yang akan diambil, cara memperoleh modal yang dibutuhkan untuk membeli aset, serta cara menjalankan perusahaan sehingga dapat memaksimalkan nilainya. Pengertian yang sama disampaikan oleh Brealey dkk. (2011) bahwa kegiatan keuangan perusahaan memaksimalkan nilai pasar yang memberi keputusan investasi yaitu berapa banyak akan diinvestasikan dan pada aset riil mana akan berinvestasi, serta memberi keputusan pendanaan yaitu bagaimana mendapatkan kas yang diperlukan. Sehingga dapat disimpulkan pengertian dari manajemen keuangan merupakan kegiatan yang berkaitan dalam pengelolaan administrasi keuangan suatu perusahaan yang digunakan untuk mengetahui faktor risiko yang terjadi diperusahaan agar pihak manajemen tidak salah dalam pengambilan keputusan dan bisa tetap mencapai tujuan bersama yaitu memaksimalkan keuntungan suatu perusahaan.

Fungsi manajemen keuangan seperti yang dijelaskan oleh Harmono (2011) bahwa fungsi manajemen keuangan dapat dirinci kedalam tiga bentuk kebijakan perusahaan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Setiap fungsi harus mempertimbangkan tujuan perusahaan. Umumnya manajemen keuangan memiliki tujuan yaitu memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham, yang berarti meningkatkan nilai perusahaan yang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Peran manajer keuangan sangat penting dalam perusahaan, peran manajer keuangan adalah dapat mengantisipasi perubahan yang terjadi. Tanggung jawabnya mencakup berbagai

aspek pengembangan yang sangat berpengaruh secara keseluruhan dalam perusahaan antara lain dengan meyakinkan catatan-catatan keuangan secara cermat, menyajikan laporan keuangan dengan memperhatikan laporan keuangan. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Halim (2015:3) mengenai fungsi manajemen yang mengambil beberapa keputusan di bidang keuangan. Keputusan tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tujuan manajemen keuangan menurut Harmono (2011) adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham. Nilai kekayaan dapat dilihat melalui perkembangan harga saham (*common stock*) perusahaan di pasar. Kegiatan manajemen keuangan terbatas pada kegiatan pengelolaan keuangan perusahaan yang meliputi perencanaan sumber keuangan (pembelanjaan), investasi, kekayaan, dan modal perusahaan, dengan adanya hal tersebut maka tugas pokok manajemen keuangan adalah merencanakan perolehan dan penggunaan dana tersebut untuk memaksimalkan kinerja keuangan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan memegang peranan penting dalam mempertanggung jawabkan meningkatnya nilai perusahaan. Baik atau tidaknya keuangan perusahaan dapat dilihat dari cara manajemen mengelola dan memberi keputusan yang baik untuk keuangannya. Keuangan perusahaan yang dikelola dengan benar oleh manajemen akan menciptakan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik sehingga dapat mempercepat perusahaan untuk mencapai tujuannya.

### 2.1.2 Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengertian kinerja keuangan yang disampaikan Yulia (2018) bahwa kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai hasil dari aktifitas bisnis perusahaan dalam mengolah aset perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian semakin efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola aset perusahaan, dapat dikatakan semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya dan memenuhi kebutuhan masyarakat sangat bergantung dari kinerja perusahaan dan

manajer perusahaan di dalam pelaksanaan tanggung jawabnya. Sedangkan makna yang sama dari kinerja keuangan disampaikan oleh Aringga (2017) bahwa kinerja keuangan dari suatu perusahaan yang telah dicapai dalam satu tahun atau satu periode waktu, adalah gambaran sehat atau tidaknya keadaan suatu perusahaan. Wirnani dan Sugiyarso (2005) dalam Ratnasari dkk. (2013) juga menjelaskan bahwa kinerja diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan atas hasil kerja yang telah dilakukan. Pentingnya kinerja keuangan perusahaan juga disampaikan oleh Devani dan Setiawarnan (2015) bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena pengertian dari kinerja adalah sejauh mana dapat menjamin suatu perusahaan berlangsung dengan baik, maka perusahaan perlu mengadakan evaluasi. Evaluasi tersebut dapat dilakukan dengan cara mengukur kinerjanya, sehingga aktivitas perusahaan dapat dipantau secara periodik. Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang penting dalam menjamin keberhasilan strategi perusahaan. Pentingnya kinerja keuangan dalam perusahaan adalah sebagai salah satu gambaran yang menunjukkan prospek bagus atau tidaknya suatu perusahaan dengan melihat kinerja keuangannya. Kinerja keuangan yang bagus menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangannya sedangkan kinerja keuangan yang buruk dapat menurunkan nilai suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat menjadi perbandingan perusahaan dengan perusahaan lain yang menjalankan bisnis serupa.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan bagi suatu perusahaan bertujuan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan perusahaan selama satu periode sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi dan menyiapkan strategi untuk bisa bersaing dengan perusahaan lain. Kinerja keuangan suatu perusahaan berguna sebagai strategi manajemen dalam melihat prospek atau masa depan, pertumbuhan, potensi risiko yang terjadi dan perkembangan yang baik untuk perusahaan. Administrasi keuangan merupakan data-data informasi kinerja keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan tertulis sangat diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang

mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi risiko-risiko dikemudian hari sehingga pihak manajemen dapat mengelola kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Dasar dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan.

### 2.1.3 Analisis Laporan Keuangan Perusahaan

Hery (2015:5) menjelaskan mengenai laporan keuangan perusahaan adalah akhir dari segala aktivitas dari transaksi bisnis yang digunakan dan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh Jumingan (2011) bahwa analisis laporan keuangan meliputi penelaah tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya. Wijaya dkk. (2017) juga memperjelas bahwa laporan keuangan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan yang bermanfaat didalam pembuatan keputusan bagi perusahaan. laporan keuangan di Indonesia dapat berupa laporan triwulan, tahunan. Laporan keuangan tahunan berisi laporan yang diaudit dan dari pihak manajemen dan juga catatan atas laporan keuangan selama satu tahun. Sjahrial (2014:19) menjelaskan bahwa dari berbagai laporan-laporan perusahaan yang terbit, laporan tahunan adalah yang paling penting untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Kunci dari menganalisis kinerja keuangan adalah laporan keuangan perusahaan yang mana dalam laporan tersebut berisi tentang aktivitas dari hasil transaksi bisnis yang menyediakan data-data informasi mengenai posisi keuangan dan kemajuan keuangan perusahaan yang dicatat dalam periode satu tahun. Analisis laporan keuangan tersebut merupakan bagian proses administrasi keuangan yang digunakan manajemen keuangan untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pencapaian perusahaan. Bentuk informasi yang diberikan didalam laporan keuangan diantaranya;

- a. Terdapat suatu bagan lisan, sering disajikan sebagai suatu surat dari

pimpinan perusahaan, yang menggambarkan hasil operasional perusahaan selama satu tahun lalu dan kemudian membicarakan perkembangan yang baru dimasa datang.

b. Laporan tahunan menyajikan empat laporan keuangan dasar diantaranya neraca, laporan rugi laba, Laporan laba ditahan dan laporan arus kas. laporan-laporan ini memberikan suatu gambaran akuntansi mengenai operasional perusahaan dan posisi keuangan didalam perusahaan tersebut.

Pendapat yang sama mengenai pengertian laporan keuangan juga dijelaskan oleh Munawir (2014) bahwa laporan keuangan juga sebagai alat untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Data keuangan sangat berarti jika pihak yang berkepentingan membandingkan dua periode atau lebih untuk dianalisa sehingga memperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang akan diambil. Pohan (2017) menjelaskan bahwa tujuan analisis laporan keuangan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan, dengan melakukan analisis laporan keuangan, informasi yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan dan lebih dalam. Hubungan satu pos dengan pos lain akan dapat menjadi indikator tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan. Murhadi (2015:1) menjelaskan bahwa dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Kasmir (2016:19-23) ada beberapa pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan diantaranya:

- a. Pemilik menggunakan laporan keuangan untuk melihat kondisi perusahaan dan menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan. Penilaian tentang kinerja diberikan untuk manajemen perusahaan kedepan, apakah perlu pergantian manajemen atau tidak. Kemudian disusun rencana berikutnya untuk menentukan langkah-langkah apa saja yang dilakukan, baik penambahan maupun perbaikan.
- b. Manajemen, dengan laporan keuangan yang dibuat manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam satu periode. Laporan keuangan digunakan manajemen untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki

perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan di masa datang.

- c. Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam pembayaran pengembalian pinjaman (macet). Oleh karena itu pihak kreditor sebelum memberikan pinjaman dana terlebih dahulu melihat kemampuan perusahaan untuk membayarnya dari laporan keuangan perusahaan yang telah dibuat sebagai ukuran kemampuan perusahaan mematuhi kewajiban pembayarannya.
- d. Pemerintah juga menilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Pemerintah dengan melihat laporan keuangan dapat menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangannya sehingga dapat diketahui kewajiban perusahaan terhadap Negara secara jujur dan adil.
- e. Investor adalah pihak yang akan menanamkan dana di suatu perusahaan. jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau ingin memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank selain itu juga dapat diperoleh dana dari para investor melalui penjualan saham. Investor sebelum memutuskan untuk membeli saham dan menanamkan dananya memerlukan pertimbangan. Salah satu pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan perusahaan.

Pendapat yang sama dari Sugiono dan Untung (2016:2) terdapat dua pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan yaitu;

- a. Pihak Internal meliputi pihak manajemen dan pemilik perusahaan
  1. Pihak Manajemen berkepentingan langsung dan sangat membutuhkan informasi keuangan dengan tujuan sebagai pengendalian, pengkoordinasian dan perencanaan dalam suatu perusahaan.
  2. Pemilik perusahaan sangat membutuhkan laporan keuangan karena dengan adanya laporan keuangan pemilik dapat menilai berhasil atau tidaknya manajemen dalam mengatur keuangan perusahaannya.
- b. Pihak Eksternal meliputi investor, kreditor, pemerintah dan karyawan
  1. Investor sangat penting untuk melakukan analisa laporan keuangan hal ini

bertujuan dalam menentukan keputusan dalam berinvestasi atau menanamkan modalnya. Bagi investor yang terpenting adalah tingkat imbalan hasil (*return*) dari modal yang telah atau akan ditanam dalam suatu perusahaan.

2. Kreditur juga memerlukan laporan keuangan karena memiliki kepentingan terhadap pengembalian atau pembayaran kredit yang telah diberikan kepada perusahaan, kreditur juga perlu mengetahui kinerja keuangan jangka pendek (likuiditas) dan profitabilitas dari perusahaan.
3. Pemerintah, informasi dalam laporan keuangan perusahaan berguna untuk mengetahui tunjangan pajak dan memantau kinerja perusahaan.
4. Karyawan memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tempat bekerja karena sumber penghasilannya tergantung pada perusahaan yang bersangkutan.

Penjelasan diatas adalah hasil dari analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Mengetahui kelemahan, pihak manajemen akan memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dapat dipertahankan atau bahkan lebih ditingkatkan. Terdapat adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan maka akan tergambar kinerja perusahaan selama periode tertentu didalam laporan keuangan perusahaan.

#### 2.1.4 Bentuk-Bentuk dan Teknik Analisis

Munawir (2014:36-27) menjelaskan untuk mengukur hubungan antara pos-pos didalam laporan keuangan perusahaan yaitu dengan menggunakan teknik analisis. Teknik analisis yang biasa digunakan dalam menganalisa laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan adalah teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih
- b. Analisis *trend* adalah suatu teknik analisa yang lebih memperhatikan keuangannya apakah menunjukkan tetap, naik atau turun.
- c. Analisis presentase per komponen adalah suatu teknik analisa untuk

mengetahui presentase investasi masing-masing aktiva terhadap total aktivanya juga untuk mengetahui struktur permodalannya yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu teknik analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas adalah suatu teknik analisa untuk mengetahui penggunaan dan jumlah uang kas selama periode tertentu .
- f. Analisis Rasio adalah suatu teknik analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau disatukan dari kedua laporan tersebut.
- g. Analisis perubahan laba kotor adalah suatu teknik analisis untuk mengetahui sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode lain
- h. Analisis *break-even* adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Pendapat yang sama mengenai jenis teknik analisis untuk menganalisa laporan keuangan juga dijelaskan didalam buku Jumingan (2011:43) diantaranya; Analisis perbandingan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah maupun dalam persentase.

- a. Analisis *trend* (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui keadaan keuangan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- b. Analisis persentase merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva keseluruhan.
- c. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan dan juga bertujuan untuk mengetahui sebab terjadinya perubahan modal kerja dalam suatu periode tertentu.
- d. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas dengan diketahui sebab terjadinya perubahan kas

pada suatu periode waktu tertentu.

- e. Analisis rasio keuangan (*financial statement analysis*), merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
- f. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui posisi laba kotor dan sebab terjadinya perubahan laba kotor.
- g. Analisis *break even*, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian, tetapi pada tingkat penjualan tersebut perusahaan belum memperoleh keuntungan.

Dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.

b. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

(Harahap, 2004) dalam Shoi'mah dkk. (2015) mengatakan bahwa penggunaan teknik analisis rasio merupakan teknik yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan bank, karena dalam hal ini teknik analisis rasio merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar yang lebih mudah untuk dibaca dan ditafsirkan. Penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini menggunakan teknik analisis rasio keuangan yang bertujuan untuk dapat melihat adanya hubungan diantara pos tertentu baik

dalam neraca maupun laba rugi sehingga memudahkan dalam menganalisis kinerja keuangan. Selain itu analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang sering dipakai, karena merupakan teknik yang paling cepat mengetahui kinerja keuangan bank dan angka-angka atau ikhtisar yang mudah dibaca membuat analisis rasio lebih mudah untuk memperbandingkan perusahaan secara periodik atau *time series*. Untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan prestasi perusahaan dapat diperoleh dari hasil kerjanya. Peneliti memerlukan beberapa tolak ukur untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Tolak ukur yang sering digunakan adalah analisis rasio keuangan. Melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, para pengguna hasil analisis tersebut dapat dengan mudah untuk menginterpretasikannya. Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan. Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah:

- a. mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode;
- b. melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat;
- c. melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat;
- d. memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat;
- e. membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan;
- f. memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

### 2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

#### a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan memiliki kegunaan seperti yang dijelaskan oleh Fitriani (2016) bahwa analisis rasio keuangan digunakan untuk menunjukkan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun dan membandingkannya dengan kinerja perusahaan lain yang sejenis. Analisis rasio keuangan dapat memberikan petunjuk serta informasi keuangan lainnya mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan. Sedangkan pendapat yang sama mengenai pengertian analisis rasio keuangan dijelaskan oleh Sugiono dan Untung (2016:53) adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur dalam laporan keuangan. Analisis rasio sebagai salah satu metode yang dikenal dalam melakukan penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio sendiri diartikan oleh Munawir (2014:64) bahwa rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Alat analisa berupa rasio dapat menjelaskan dan memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan memiliki beberapa jenis yang sesuai dengan tujuannya.

#### b. Jenis Analisis Rasio Keuangan

Riswan dan Kusuma (2014) menjelaskan mengenai beberapa jenis rasio keuangan untuk menganalisa laporan keuangan yang berarti mengevaluasi beberapa karakteristik dari perusahaan yang menjadi faktor penting, yaitu likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas. Berikut masing-masing penjelasannya:

1. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih.
2. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
3. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

4. Aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa efektif hasil perusahaan menggunakan sumber dayanya.

Pendapat lain juga dijelaskan oleh Brigham dan Houston (2018) mengenai pengelompokan jenis rasio keuangan digolongkan ke dalam lima kategori yaitu:

1. Rasio likuiditas, rasio ini memberikan gambaran kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang jatuh tempo dalam satu tahun. Rasio ini menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan liabilitas lancarnya. Dua rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang umum digunakan akan adalah rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat atau rasio *acid test* (*quick ratio* atau *acid test ratio*).
2. Rasio Manajemen Aset, rasio ini memberikan gambaran terkait seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya. Terdapat empat rasio manajemen aset dalam menentukan saldo yang tepat, yaitu rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*), rasio jumlah hari penjualan belum tertagih (*Days Sales Outstanding*), rasio perputaran aset tetap (*fixed asset turnover ratio*), dan rasio perputaran aset total (*total asset turnover ratio*). rasio total utang terhadap total modal (*total debt to total capital*).
3. Rasio Manajemen Utang, rasio ini memberikan gambaran terkait cara perusahaan mendanai asetnya serta kemampuan perusahaan untuk membayar kembali utang jangka panjang. Terdapat dua rasio manajemen utang yang umum digunakan yaitu rasio total utang terhadap total modal (*total debt to total capital*) dan rasio *times-interest-earned* (kemampuan membayar bunga).
4. Rasio Profitabilitas, rasio ini memberikan gambaran terkait cara perusahaan menggunakan dan memanfaatkan aset secara menguntungkan. Terdapat enam perhitungan dalam menentukan rasio profitabilitas yaitu, margin Operasi (*Operating margin*), rasio pengembalian atas total aset (*return on total asset*), rasio pengembalian atas ekuitas saham biasa (*return on common equity*), rasio pengembalian atas modal yang diinvestasikan (*return on invested capital*), dan rasio kemampuan dasar menghasilkan laba (*basic earnings power*).

5. Rasio Nilai Pasar, rasio ini memberikan gambaran terkait opini investor tentang perusahaan dan prospek perusahaan di masa mendatang. Dua segi rasio nilai pasar yang digunakan yaitu rasio harga terhadap laba per saham (*Price/Earnings-P/E ratio*), dan rasio nilai pasar atau nilai buku (*market/book ratio*)

Pendapat-pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa rasio keuangan yang digunakan secara umum dalam menilai kinerja keuangan terdiri atas:

- a. Rasio likuiditas sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio solvabilitas atau *leverage* sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola liabilitasnya.
- c. Rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola dananya.
- d. Rasio profitabilitas sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisa keuangan memerlukan tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi para analisis yang ahli dan berpengalaman dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio Sepang dkk. (2018). Dapat disimpulkan keunggulan menganalisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan, yaitu:

- a. Rasio, merupakan angka-angka atau ikhtisar yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan

keputusan dan model prediksi (*Z-Score*).

- e. Menstandarisir ukuran perusahaan.
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan secara periodik atau *time series*.
- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang. (Harahap, 2004)

#### 2.1.6 Penilaian Tingkat Kesehatan dan Kinerja Keuangan Bank

Inayah (2011) menjelaskan bahwa penilaian tingkat kesehatan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen untuk mengetahui kinerja perusahaan. Tingkat kesehatan perusahaan diperlukan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak dengan menghubungkan antara dua unsur yang ada atau biasa disebut dengan rasio. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Seluruh stakeholder perbankan berkepentingan dengan kesehatan suatu bank. Depositor menginginkan bank yang dapat dipercaya dan dikelola secara *prudent* sehingga risiko kehilangan dana semakin kecil. Pemegang saham menginginkan bank yang bertumbuh secara terukur, mampu memberikan *return* yang baik, dan memiliki risiko yang *manageable*. Pemerintah menginginkan bank yang stabil dan menerapkan manajemen risiko yang baik sehingga dapat dilibatkan dalam proyek-proyek pemerintah, misalnya penyaluran kredit usaha rakyat, pembangunan infrastruktur, dan sebagainya. Bank Indonesia menginginkan bank yang bermanfaat bagi perekonomian, fokus pada pertumbuhan jangka panjang, dan menerapkan manajemen risiko yang sehingga mendukung stabilitas industri perbankan dan untuk memelihara stabilitas sistem keuangan.

Ciri-ciri dari bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi intermediasi, membantu kelancaran lalu lintas pembayaran, serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya. Perkembangan industri perbankan telah memberi andil dalam perubahan pendekatan penilaian secara internasional yang mengarah pada pendekatan pengawasan berdasarkan risiko. Peningkatan eksposur

risiko dan profil risiko serta penerapan pendekatan pengawasan berdasarkan risiko tersebut selanjutnya akan memengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank. Berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, dan ketentuan mengenai penerapan manajemen risiko secara konsolidasi bagi bank yang melakukan pengendalian terhadap perusahaan anak, antara lain diatur bahwa Bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*) baik secara individu maupun secara konsolidasi untuk menghasilkan peringkat komposit Tingkat Kesehatan Bank, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut:

a. Profil Risiko (*risk profile*)

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko yang dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik, dan risiko kepatuhan (SE OJK NO.14/SEOJK.03/2017). Diantara delapan risiko tersebut risiko kredit yang akan digunakan dalam penelitian ini. Faktor risiko tersebut digunakan karena rasio dapat diukur dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan memiliki kriteria penetapan peringkat yang jelas yang sesuai dengan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*). Rumusan yang digunakan dalam menghitung profil risiko adalah *Non Performing Loan*.

1. Rasio *Non Performing Loan (NPL)*

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

*Sumber* : SE OJK NO.14/SEOJK.03/2017

*Non Performing Loan (NPL)* adalah salah satu indikator kesehatan aset suatu bank. NPL yang biasa digunakan adalah NPL neto, yakni NPL yang telah disesuaikan. Penilaian kualitas aset sendiri merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank serta kecukupan manajemen risiko kredit.

b. Penilaian faktor Tata Kelola

Penilaian faktor Tata Kelola *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan penilaian terhadap manajemen Bank dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Suatu bank menjunjung tinggi prinsip-prinsip tata kelola yang baik (*good corporate governance* atau *GCG*) dan implementasinya di seluruh tingkatan operasional perusahaan merupakan suatu hal yang mutlak. Penerapan *GCG* akan membantu manajemen menciptakan proses pengambilan keputusan yang adil dan akuntabel, sehingga mampu memenuhi harapan para pemangku kepentingan.

Penetapan peringkat faktor *GCG* dilakukan berdasarkan analisis atas:

1. Pelaksanaan prinsip-prinsip *GCG* bank;
2. Kecukupan tata kelola (*governance*) atas struktur, proses, dan hasil penerapan *GCG* pada bank;
3. Informasi lain yang terkait dengan *GCG* bank yang didasarkan pada data dan informasi yang relevan.

Peringkat faktor *GCG* dikategorikan dalam lima peringkat yaitu peringkat 1, peringkat 2, peringkat 3, peringkat 4, dan peringkat 5. Urutan peringkat faktor *GCG* yang lebih kecil mencerminkan penerapan *GCG* yang lebih baik. Penilaian pelaksanaan *GCG* bank mempertimbangkan faktor-faktor penilaian *GCG* secara komprehensif dan terstruktur, mencakup *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*. Bank melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) *Good Corporate Governance* berdasarkan SE OJK No.13/SEOJK.03/2017 yang berisi tentang kertas kerja penilaian *Good Corporate Governance*.

c. Rentabilitas (*earnings*)

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas (*earnings sustainability*), dan manajemen rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, tren, struktur, stabilitas rentabilitas, dan perbandingan kinerja bank dengan kinerja *peer group*, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun aspek kualitatif. Penetapan peringkat faktor rentabilitas dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif dan

terstruktur terhadap parameter atau indikator rentabilitas. Penetapan faktor rentabilitas dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yakni peringkat 1, peringkat 2, peringkat 3, peringkat 4, peringkat 5. Urutan peringkat faktor rentabilitas yang lebih kecil mencerminkan kondisi rentabilitas yang lebih baik. Penetapan peringkat faktor rentabilitas dilakukan dengan berpedoman pada SE OJK No.14/SEOJK.03/2017. Penilaian faktor rentabilitas dapat dihitung menggunakan rumus yaitu *Return On Asset (ROA)* dan *Net Interest Margin (NIM)*.

1. Rasio *Return On Asset (ROA)*

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : SE OJK NO.14/SEOJK.03/2017

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja bank dalam memperoleh keuntungan. ROA dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan rata-rata total aset . Rata-rata total aset diperoleh dari penjumlahan total aset awal tahun dan total aset akhir tahun kemudian dibagi dua. Total aset awal tahun merupakan total aset akhir tahun dari tahun sebelumnya.

2. Rasio *Net Interest Margin (NIM)*

$$\text{Net Interest Margin (NIM)} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Sumber : SE OJK NO.14/SEOJK.03/2017

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga neto (bersih). Rasio NIM dihitung dengan cara membagi pendapatan bunga neto (bersih) dengan rata-rata aktiva produktif.

d. Rasio Permodalan (*capital*)

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, termasuk mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko, Bank mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yaitu peraturannya dalam Keputusan SE OJK No.14/SEOJK.03/2017, yang mengatur mengenai

kewajiban Penyedia Modal Minimum Bank Umum. Semakin tinggi Risiko Bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut. Faktor permodalan (*capital*) dapat diukur dengan menggunakan rumus *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

1. Rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{MODAL}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

*Sumber* : SE OJK NO.14/SEOJK.03/2017

Penurunan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* bukan karena likuiditas melainkan lantaran terlalu derasnya pertumbuhan kredit yang terjadi dan bertambahnya kredit bermasalah. Penilaian kesehatan bank umum dari faktor permodalan dapat dinilai dari rasio kecukupan modal yang semakin tinggi akan menunjukkan tingkat kesehatan bank yang semakin baik dan demikian pula sebaliknya.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian (kesimpulan)
Vivi Mauliyana, Nengah Sudjana, (2016)	Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Pendekatan Risk Profile, Earnings Dan Capital Terhadap Bank Milik Pemerintah Dan Bank Milik Swasta Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014.	a. kuantitatif.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. faktor <i>risk profile</i> menggunakan segi <i>rasio NPL</i> mendapatkan predikat sangat baik dan sangat sehat</li> <li>b. faktor <i>earnings</i> menggunakan rasio <i>ROA</i> dan <i>NIM</i>, mendapatkan predikat sangat baik dan sangat sehat</li> <li>c. faktor capital menggunakan rasio <i>CAR</i> mendapatkan predikat sangat baik dan sangat sehat.</li> <li>d. faktor <i>risk profile</i> menggunakan rasio <i>LDR</i> secara keseluruhan rata-rata telah mendapatkan predikat cukup baik</li> </ul>
Avisia Benita, Luk Luk Fuadah, Aryanto (2018)	Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI.	a. kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. faktor risiko kredit dengan menggunakan rasio <i>NPL</i> dan rasio likuiditas dengan rasio <i>LDR</i> selama tahun 2012-2016 berturut-turut berada dalam kondisi yang sehat.</li> <li>b. penilaian <i>GCG</i> bank umum bank umum swasta nasional devisa berada peringkat 2, yang artinya prinsip-prinsip <i>GCG</i> pada tahun tersebut terlaksana dengan baik.</li> <li>c. penilaian Rentabilitas (<i>Earnings</i>) bank umum swasta nasional devisa dengan menggunakan dua rasio yaitu <i>ROA</i> dan <i>NIM</i> berada dalam kondisi sehat.</li> <li>d. Penilaian permodalan (<i>capital</i>) bank umum swasta nasional devisa berada dalam kondisi sangat sehat.</li> <li>e. penilaian tingkat kesehatan bank umum swasta nasional devisa <i>RGEC</i> menempati Peringkat Komposit 2 (PK-2) yang artinya secara umum sangat baik.</li> </ul>

Lailatus Sho'imah, Darminto, Nila Firdausi Nuzula. (2015)	Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Bank Tahun 2005- 2013 (studi pada PT Bank Tabungan Negara Tbk.)	a. kuantitatif.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dilihat dari rasio likuiditasnya, kinerja keuangan PT. Bank Tabungan Negara tampak dari perhitungan rasionya terlihat kurang baik, hal ini tampak dari hasil perhitungan rasio likuiditasnya yang naik-turun / fluktuatif.</li> <li>b. Dilihat dari rasio rentabilitasnya, kinerja keuangan PT. Bank Tabungan Negara cukup baik. Hal ini tampak dari <i>Gross Profit Margin (GPM)</i> yang cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya.</li> <li>c. Rasio <i>Net Profit Margin (NPM)</i> yang selepas tahun 2009 sampai tahun 2013 cenderung mengalami kenaikan.</li> <li>d. Rasio solvabilitasnya, kinerja keuangan PT. Bank Tabungan Negara kurang baik. Hal ini tampak dari <i>Primary Ratio</i> yang cenderung naik-turun / fluktuatif setiap tahunnya.</li> <li>e. Rasio <i>Risk Assets Ratio</i> PT. Bank Tabungan Negara kurang baik, karena mengalami naik-turun / fluktuatif.</li> </ul>
Siti Mudawamah, Topo Wijono, Raden Rustan Hidayat (2018)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kuantitatif</li> <li>b. Metode penelitian studi deskriptif</li> <li>c. Teknik dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tingkat likuiditas empat bank BUMN dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 dilihat dari LDR PT. Bank BNI dan PT. Bank BTN menunjukkan kinerja yang tidak baik. Sedangkan untuk PT. Bank Mandiri dan PT. Bank BRI dikatakan cukup baik.</li> <li>b. Dilihat dari rentabilitas empat bank BUMN dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 ditunjukkan dengan menunjukkan kinerja yang baik karena ROA keempat Bank BUMN melebihi batas penetapan Bank Indonesia yaitu minimal sebesar 1,22%.</li> <li>c. Tingkat solvabilitas menggunakan ketentuan CAR empat bank BUMN dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015</li> </ul>

			dikatakan cukup baik, karena berada diatas ketentuan CAR minimum.
Florensia Vergenia Sepang, Wilfried S. Manoppo, Joanne V. Mangindaan . (2018)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas	a. Penelitian Deskripti dengan pendekatan kuantitatif.	<p>a. <i>quick ratio</i> PT. Bank BRI selama 3 tahun berfluktuasi dengan rata-rata 23,8% walau mengalami fluktuasi PT. Bank BRI berada posisi sehat.</p> <p>b. Nilai rata-rata <i>banking ratio</i> mampu mencapai predikat sehat.</p> <p>c. Asset to loan ratio mengalami penurunan dan memenuhi standar kesehatan BI.</p> <p>d. LDR menunjukan PT. Bank BRI dapat dinilai cukup sehat.</p> <p>e. <i>Primary ratio</i> mengalami peningkatan dan berada diatas standar yang ditetapkan BI.</p> <p>f. Rasio RAR berada pada kategori sehat karena mengalami peningkatan selama 3 tahun.</p> <p>g. Rasio SRR mengalami peningkatan selama 3 tahun dan berada di standar penilaian kesehatan BI.</p> <p>h. CR mengalami peningkatan selama 3 tahun berada diatas standar penilaian kesehatan BI.</p> <p>i. Rasio GPM mengalami peningkatan selama 3 tahun berada diatas standar penilaian kesehatan BI.</p> <p>j. Rasio NPM mengalami fluktuasi namun masih dikategorikan sehat</p> <p>k. Rasio ROE mengalami penurunan namun masih dikategorikan sehat.</p> <p>l. Rasio ROA mengalami penurunan namun masih dikategorikan sehat.</p>

Switli Repi, Sri Murni, Decky Adare (2016)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan Pada Bei Dalam Menghadapi Mea	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara simultan ROA, ROE, Resiko Perusahaan, LDR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan di subsektor Perbankan Bursa Efek Indonesia.s</li> <li>2. Secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan di subsektor Perbankan Bursa Efek Indonesia.</li> <li>3. Secara parsial ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan di subsektor Perbankan Bursa Efek Indonesia.</li> <li>4. Secara parsial Risiko Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan di subsektor Perbankan Bursa Efek Indonesia.</li> <li>5. Secara parsial LDR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan di subsektor Perbankan Bursa Efek Indonesia.</li> <li>6. Secara parsial NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan di subsektor Perbankan Bursa Efek Indonesia.</li> </ol>
Slamet Heri Winarno (2017)	Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Profitabilitas	Analisis kuantitatif	Penilaian kualitas dari kinerja keuangan dilakukan dengan melakukan perbandingan nilai-nilai dari NPM, ROA dan ROE dengan rata-rata industri serta standar pengukuran Bank Indonesia. Hasil penilaian memperlihatkan bahwa NPM pada tahun 2014 menunjukkan kinerja yang kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri 3.06% dan dibawah standar BI pada kisaran 3% - 9.5%. Untuk kinerja ROA dan ROE sepanjang tahun 2014-2015 dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik karena nilai yang dihasilkan

Meidita  
Kartikasari,  
Aniek  
Wahyuati  
(2014)

Penilaian Kinerja  
Keuangan  
Menggunakan Analisis  
Rasio Pada Bank  
Mandiri Di Bei

Deskriptif dengan  
pendekatan kualitatif

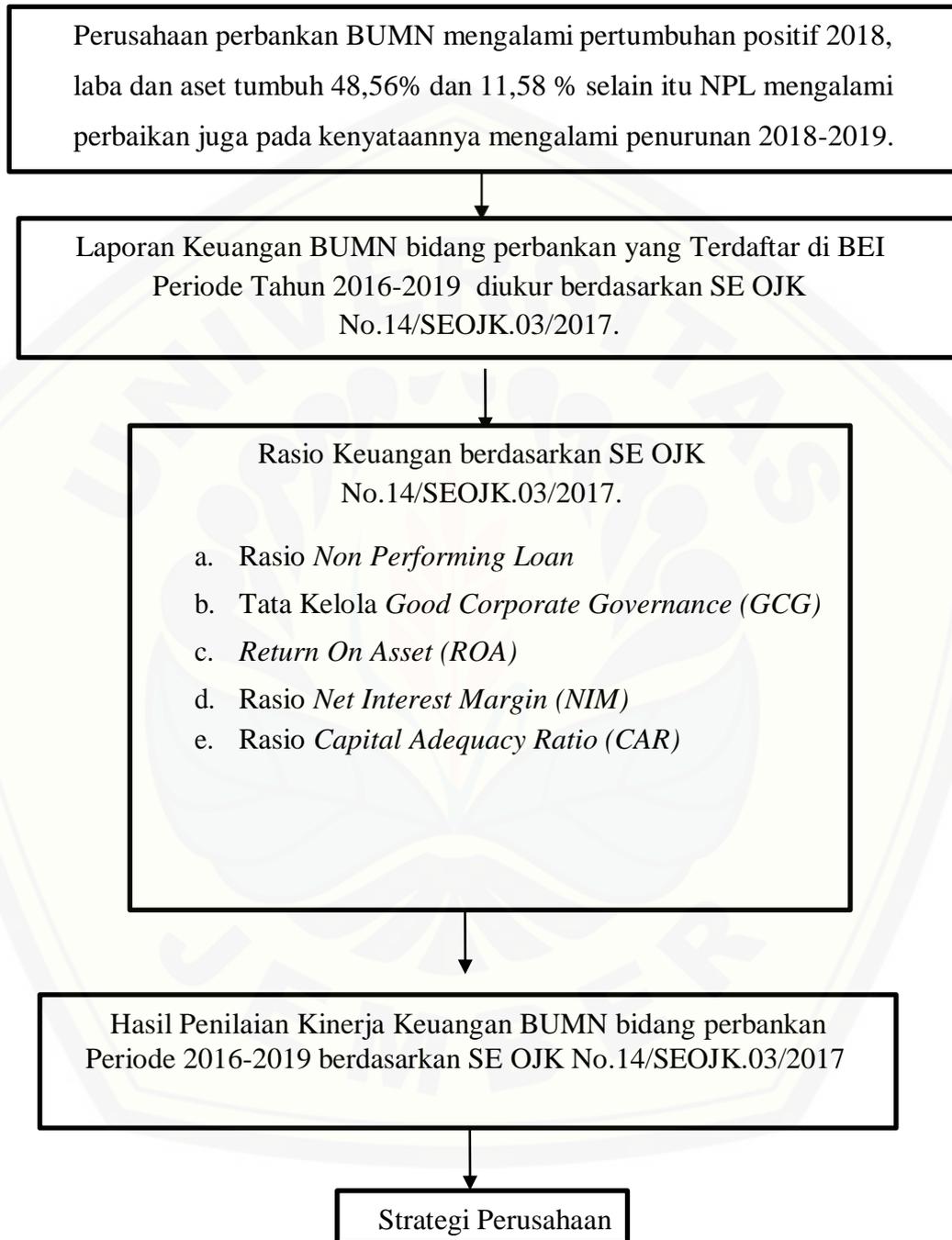
berada diatas rata-rata industri dan standar BI, tidak demikian halnya pada tahun 2016 kinerja ROA dan ROE dikatakan kurang baik karena dibawah rata-rata industri, namun jika dibandingkan dengan standar BI dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik.

1. Analisis rasio likuiditas  
Analisis internal pada PT. Bank Mandiri dilihat dari banking ratio, Loan to deposit Ratio (LDR), Loan to Asset Ratio (LAR) dan quick ratio mengalami kenaikan, dikarenakan cash asset pada aktiva dan dana kredit yang diberikan (total loans). Analisis eksternal, yaitu perbandingan dengan standar rasio Bank Indoensia, Bank Mandiri menunjukkan kondisi yang tidak sehat pada quick ratio.
2. Analisis rasio profitabilitas  
Analisis internal pada Bank Mandiri dilihat dari Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net profit Margin (NPM) mengalami kenaikan sedangkan BOPO mengalami penurunan. Penurunan ini dikarenakan melemahnya biaya operasional, Analisis eksternal, dilihat dari perbandingan standar rasio Bank Indonesia, Bank Mandiri menunjukan kondisi yang sehat pada keselurahn rasio profitabilitas.
3. Rasio solvabilitas  
Analisis internal, pada Bank Mandiri dilihat dari capital ratio dan Capital Adequancy Ratio (CAR) mengalami

penurunan sedangkan primary ratio mengalami kenaikan, Analisis eksternal, dilihat dari perbandingan dengan standar Bank Indonesia, Bank Mandiri menunjukkan kondisi yang sehat keseluruhan rasio solvabilitas.



### 2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

- a. *Research Gap* dalam penelitian ini ditemukan kesenjangan bahwa laba perbankan mengalami kenaikan 48,56%, aset rata-rata tumbuh 11,58 % dan juga mengalami perbaikan NPL namun pada kenyataannya Bank BUMN mengalami penurunan sehingga mengakibatkan kepercayaan masyarakat dalam menanam modal di bank menurun.
- b. Laporan keuangan perusahaan berguna untuk mengetahui kondisi perusahaan selama itu periode dan diukur berdasarkan SE OJK No.14/SEOJK.03/2017,
- c. Pengukuran kinerja keuangan BUMN menggunakan analisis rasio keuangan berupa Profil Risiko (*risk profile*) yang meliputi *Non Performing Loan*, faktor Tata Kelola *Good Corporate Governance (GCG)*, faktor rentabilitas yang (*Return On Asset (ROA)* dan *Net Interest Margin (NIM)*) dan faktor permodalan (*capital*) yang diukur dengan menggunakan rumus *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.
- d. Hasil dari analisis kinerja keuangan rasio perusahaan BUMN bidang perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016- 2019 tersebut bertujuan untuk mengetahui strategi apa yang harus dilakukan perusahaan untuk periode selanjutnya.

## BAB 3 METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Pengertian mengenai penelitian kuantitatif menurut Martono (2015), yaitu sebuah metode penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena atau gejala sosial secara kuantitatif atau menganalisis bagaimana fenomena atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat saling berhubungan satu sama lain. Pendapat yang sama dijelaskan oleh Kuncoro (2009) bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka), yang dapat dibedakan menjadi data interval dan data rasio. Penelitian ini menggunakan data angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dan dianalisis menggunakan analisis rasio keuangan berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan NO.14/SEOJK.03/2017.

Bungin (2013) menjelaskan bahwa tujuan penelitian deskriptif untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang ada di objek penelitian. Sejalan dengan tujuan penelitian yaitu memberikan gambaran kondisi kinerja perusahaan BUMN bidang perbankan yang dilihat dari aspek keuangannya dengan berbagai indikator penilaian.

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Pengertian mengenai populasi menurut Sugiyono (2014) adalah wilayah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Kurniawan dan Puspitaningtyas (2012) bahwa yang dimaksud populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan bank milik negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh perusahaan BUMN bidang perbankan yang terdaftar di BEI.

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan BUMN Bidang Perbankan yang terdaftar di BEI

No	Kode di BEI	Nama Perusahaan
1	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk
2	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
3	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk
4	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk.

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah, 2020)*

### 3.2.2 Sampel

Menurut Sudaryono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh. Teknik *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Rincian jumlah perusahaan bank milik negara (BUMN) yang menjadi sampel penelitian dapat disajikan dalam tabel 3.2:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel berdasarkan perusahaan Perbankan BUMN

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan BUMN Bidang Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian	4
	Jumlah Sampel	4

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah, 2020)*

Berdasarkan tabel 3.2 diketahui bahwa jumlah sampel perusahaan perbankan milik pemerintah yang memenuhi kriteria sebanyak 4 BUMN berdasarkan bidang usaha perbankan yaitu PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. perusahaan perbankan memenuhi semua kriteria pengambilan sampel penelitian.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Menurut Supomo (dalam Kuncoro, 2009) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan tahun, 2016, 2017, 2018 dan 2019 yang didapat di Bursa Efek Indonesia tercatat dalam situs <http://www.idx.co.id>. Laporan keuangan tahunan tersebut digunakan untuk menghitung perubahan kinerja keuangan perusahaan dan kondisi kesehatan perusahaan. Ukuran kinerja perusahaan yang digunakan adalah rasio keuangan yang sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan NO.14/SEOJK.03/2017.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan Data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting karena data yang dikumpulkan akan digunakan sebagai pemecahan masalah yang sedang diteliti (Siregar, 2013). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pengertian dokumentasi yang dijelaskan oleh Sudaryono (2017) adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat peneliti, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan pada perusahaan BUMN bidang perbankan yang terdaftar di BEI dalam periode tertentu. Laporan keuangan tahunan tersebut digunakan untuk menghitung perubahan kinerja keuangan tahunan perusahaan dan kondisi kesehatan perusahaan.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel mandiri. Sugiyono (2014) menjelaskan didalam bukunya bahwa variabel mandiri merupakan variabel penelitian yang terdiri atas satu variabel atau lebih yang digunakan tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Variabel yang dioperasionalkan dalam penelitian

ini meliputi diantaranya sebagai berikut:

### 3.5.1 Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai perusahaan dalam jangka waktu empat tahun, yaitu dari tahun 2016- 2019 sesuai data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data ini menggambarkan aktivitas, tingkat efektivitas dan tingkat kesehatan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan berdasarkan dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan NO.14/SEOJK.03/2017. Penilaian ini berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan yang sudah diaudit dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya dengan cara membandingkan indikator rasio keuangan perusahaan dengan indikator penilaian BUMN dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan NO.14/SEOJK.03/2017.

### 3.5.2 Analisis Rasio Keuangan

Hery (2015) menjelaskan Analisis Rasio Keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya. Analisis rasio keuangan dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Menghubungkan rasio keuangan dari tahun ke tahun dapat mempelajari perubahan yang terjadi dan menentukan apakah terjadi kenaikan atau penurunan didalam kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis rasio yang digunakan adalah analisis rasio yang sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan NO.14/SEOJK.03/2017. Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*) baik secara individu maupun secara konsolidasi untuk menghasilkan peringkat komposit Tingkat Kesehatan Bank, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut:

#### 1) Profil Risiko (*risk profile*)

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko yang dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko

pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, dan risiko kepatuhan. Delapan risiko tersebut risiko kredit digunakan dalam penelitian ini. Faktor risiko kredit tersebut digunakan karena dapat diukur dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan memiliki kriteria penetapan peringkat yang jelas yang sesuai dengan pendekatan Risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*). Rumusan yang digunakan dalam menghitung profil risiko adalah *Non Performing Loan*.

a. Rasio *Non Performing Loan (NPL)*

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber : SE OJK NO.14/SEOJK.03/2017

*Non Performing Loan (NPL)* adalah salah satu indikator kesehatan aset suatu bank. Penilaian kualitas aset sendiri merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank serta kecukupan manajemen risiko kredit.

Tabel 3.3 Klasifikasi Peringkat NPL

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$NPL \leq 2\%$	Sangat Baik
2	$2\% \leq NPL < 5\%$	Baik
3	$5\% \leq NPL < 8\%$	Cukup Baik
4	$8\% \leq NPL < 12\%$	Kurang Baik
5	$NPL \geq 12\%$	Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi Penilaian Bank Indonesia Kelembagaan: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (Data Diolah, 2020)

2) Penilaian faktor Tata Kelola

Penilaian faktor Tata Kelola *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan penilaian terhadap manajemen Bank dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Menjunjung tinggi prinsip-prinsip tata kelola yang baik (*good corporate governance atau GCG*) dan implementasinya di seluruh tingkatan operasional perusahaan merupakan suatu hal yang mutlak. Penerapan GCG akan membantu manajemen menciptakan proses pengambilan keputusan yang adil dan akuntabel, sehingga mampu memenuhi harapan para pemangku kepentingan.

Penetapan peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis atas:

- a. Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG bank;
- b. Kecukupan tata kelola (*governance*) atas struktur, proses, dan hasil penerapan GCG pada bank;
- c. Informasi lain yang terkait dengan GCG bank yang didasarkan pada data dan informasi yang relevan.

Peringkat faktor GCG dikategorikan dalam lima peringkat yaitu peringkat 1, peringkat 2, peringkat 3, peringkat 4, dan peringkat 5. Urutan peringkat faktor GCG yang lebih kecil mencerminkan penerapan GCG yang lebih baik. Penilaian pelaksanaan GCG bank mempertimbangkan faktor-faktor penilaian GCG secara komprehensif dan terstruktur, mencakup *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*. Bank melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) *Good Corporate Governance* berdasarkan SE OJK No.13/SEOJK.03/2017 yang berisi tentang kertas kerja penilaian *Good Corporate Governance*. Melakukan penilaian tata kelola *Good Corporate Governance* (faktor GCG), peneliti akan memakai hasil penilaian *self assessment* dari bank. Unsur penilaian GCG ini terdiri dari 11 (sebelas) unsur:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi;
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris;
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite;
- d. Penanganan fungsi kepatuhan bank;
- e. Penerapan fungsi audit intern;
- f. Penerapan fungsi audit ekstern;
- g. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;
- h. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*);
- i. Transparansi kondisi non keuangan, laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan internal;
- j. Rencana strategis bank.

### 3) Rentabilitas (*earnings*)

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas (*earnings sustainability*), dan manajemen rentabilitas.

Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, tren, struktur, stabilitas rentabilitas, dan perbandingan kinerja bank dengan kinerja *peer group*, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun aspek kualitatif. Penetapan peringkat faktor rentabilitas dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap parameter atau indikator rentabilitas. Penetapan faktor rentabilitas dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yakni peringkat 1, peringkat 2, peringkat 3, peringkat 4, peringkat 5. Urutan peringkat faktor rentabilitas yang lebih kecil mencerminkan kondisi rentabilitas yang lebih baik. Penetapan peringkat faktor rentabilitas dilakukan dengan berpedoman pada SE OJK No.14/SEOJK.03/2017. Penilaian faktor rentabilitas dapat dihitung menggunakan rumus yaitu *Return On Asset (ROA)* dan *Net Interest Margin (NIM)*.

a. Rasio *Return On Asset (ROA)*

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : SE OJK NO.14/SEOJK.03/2017

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja bank dalam memperoleh keuntungan. ROA dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan rata-rata total aset . Rata-rata total aset diperoleh dari penjumlahan total aset awal tahun dan total aset akhir tahun kemudian dibagi dua. Total aset awal tahun merupakan total aset akhir tahun dari tahun sebelumnya.

Tabel 3.4 Klasifikasi Peringkat ROA

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	ROA > 1,5%	Sangat Baik
2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Baik
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Baik
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Baik
5	ROA ≤ 0%	Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi Penilaian Bank Indonesia Kelembagaan: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (Data Diolah, 2020)

b. Rasio *Net Interest Margin (NIM)*

$$\text{Net Interest Margin (NIM)} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Sumber : SE OJK NO.14/SEOJK.03/2017

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga neto (bersih). Rasio NIM dihitung dengan cara membagi pendapatan bunga neto (bersih) dengan rata-rata aktiva produktif. NIM merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aktiva produktifnya.

Tabel 3.5 Klasifikasi Peringkat NIM

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$NIM > 3\%$	Sangat Baik
2	$2\% < NIM \leq 3\%$	Baik
3	$1,5\% < NIM \leq 2\%$	Cukup Baik
4	$1\% < ROA \leq 1,5\%$	Kurang Baik
5	$ROA \leq 1\%$	Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi Penilaian Bank Indonesia Kelembagaan: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (Data Diolah, 2020)

#### 4) Rasio Permodalan (*capital*)

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, termasuk mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko, Bank mengacu pada Otoritas Jasa Keuangan yaitu peraturannya dalam Keputusan SE OJK No.14/SEOJK.03/2017, yang mengatur mengenai kewajiban Penyedia Modal Minimum Bank Umum. Semakin tinggi Risiko Bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut. Faktor permodalan (*capital*) dapat diukur dengan menggunakan rumus *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

##### a. Rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{MODAL}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Sumber : SE OJK NO.14/SEOJK.03/2017

Penurunan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* bukan karena likuiditas melainkan lantaran terlalu derasnya pertumbuhan kredit yang terjadi dan bertambahnya kredit bermasalah. Penilaian kesehatan bank umum dari faktor

permodalan dapat dinilai dari rasio kecukupan modal yang semakin tinggi akan menunjukkan tingkat kesehatan bank yang semakin baik dan demikian pula sebaliknya.

Tabel 3.6 Klasifikasi Peringkat CAR

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$CAR \geq 12\%$	Sangat Baik
2	$9\% \leq CAR < 12\%$	Baik
3	$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Baik
4	$6\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Baik
5	$CAR \leq 6\%$	Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi Penilaian Bank Indonesia Kelembagaan: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (Data Diolah, 2020)

### 3.6 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data rasio keuangan yang sudah ditetapkan didalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan NO.14/SEOJK.03/2017 yang digunakan untuk menganalisis data pada laporan keuangan tahunan perusahaan BUMN bidang perbankan. Analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi; Penilaian profil risiko yaitu (*Non Performing Loan (NPL)*), penilaian faktor Tata Kelola yaitu (*Good Corporate Governance (GCG)*), penilaian faktor rentabilitas dapat dihitung menggunakan rumus yaitu (*Return On Asset (ROA)* dan *Net Interest Margin (NIM)*), dan penilaian faktor Faktor permodalan (*capital*) dapat diukur dengan menggunakan rumus *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Rasio-rasio tersebut merupakan indikator pengukuran untuk menilai kinerja keuangan perusahaan BUMN bidang perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan metode pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*). Analisis rasio dalam penelitian ini disesuaikan nilai persentasenya dengan rasio yang terdapat pada *Annual Report* yang terdapat pada *website* Bank BUMN yang bersangkutan.

Analisis rasio yang telah dihitung kemudian ditetapkan tingkat kesehatannya menggunakan kodifikasi penilaian tingkat kesehatan bank. Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan untuk mengetahui kondisi perusahaan tersebut termasuk dalam golongan sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Mendapatkan nilai komposit

bank dengan cara menjumlahkan peringkat komposit yang didapatkan dari seluruh faktor risiko kemudian diambil rata-rata peringkat kompositnya, setelah didapatkan rata-rata peringkat komposit tersebut bank maka hasil rata-rata yang didapatkan adalah nilai komposit yang digunakan untuk menetapkan predikat komposit tersebut sebagaimana tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7 Klasifikasi Predikat Komposit

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Sehat
1.5 < Nilai Komposit < 2.5	Sehat
2.5 < Nilai Komposit < 3.5	Cukup Sehat
3.5 < Nilai Komposit < 4.5	Kurang Sehat
4.5 < Nilai Komposit < 5	Tidak Sehat

*Sumber:* Kodifikasi Penilaian Bank Indonesia Kelembagaan: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (Data Diolah, 2020)

## BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan dengan menganalisis kinerja keuangan sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan NO.14/SEOJK.03/2017 pada BUMN bidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2019, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kondisi profil risiko berdasarkan rasio NPL dari bank BUMN periode 2016 sampai dengan 2019 mayoritas peringkat komposit 2 yaitu dalam kategori kondisi yang “Baik” dengan nilai angka rasio NPL masih diatas 2%. Strategi yang diperlukan adalah monitoring dan pengawasan kredit sebagai alat kendali.
- b. Kondisi penilaian *self assessment* GCG bank BUMN periode 2016 sampai dengan 2019 mayoritas dalam kondisi “baik” dengan peringkat komposit 2. Bank BUMN yang mendapat peringkat 1 dari tahun 2016 sampai dengan 2019 yaitu PT Bank Mandiri Tbk. Kondisi GCG PT Bank Rakyat Indonesia, PT Bank Negara Indonesia dan PT Bank Tabungan Negara tergolong peringkat komposit 2, terkendala pada tata kelola *governance process*, sehingga diperlukan strategi dalam memperbaiki mekanisme kerja dan interaksi aktual di organ-organ perusahaan.
- c. Kondisi rentabilitas (*earnings*) berdasarkan rasio ROA dari bank BUMN periode 2016 sampai dengan 2019 mayoritas dalam kondisi baik, namun ada salah satu bank 2018 mengalami penurunan peringkat menjadi kurang baik yaitu PT Bank Tabungan Negara Tbk. Kondisi rentabilitas (*earnings*) berdasarkan rasio NIM dari semua bank BUMN periode 2016 sampai dengan periode 2019 dalam keadaan baik.
- d. Kondisi permodalan (*capital*) berdasarkan rasio CAR dari bank BUMN periode 2016 sampai dengan periode 2019 mayoritas mendapatkan peringkat 1 kategori sangat baik.

- e. Penilaian kinerja keuangan tingkat kesehatan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ke 4 (empat) pada periode 2016 sampai dengan periode 2019 dinilai dengan metode *Risk Based Bank Rating* menunjukkan bahwa 3 perusahaan yaitu Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia cenderung stabil dan berada pada peringkat komposit 1 kategori sangat sehat, sedangkan tingkat kesehatan Bank Tabungan Negara mengalami penurunan dengan peringkat komposit 2 kategori sehat.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat penulis berikan berkaitan dengan hasil pengukuran kinerja keuangan BUMN bidang perbankan yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan dengan menganalisis memperhatikan peringkat dari tiap faktor dalam penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* maka hal yang dapat dilakukan bank adalah dengan menekan rasio NPL yaitu dengan cara pihak bank lebih memonitor dan mengawasi kredit agar bisa mengambil langkah cepat dalam menghadapi risiko yang mungkin dihadapi seperti suku bunga, nilai tukar, dan faktor-faktor eksternal lainnya seperti peminjaman nasabah lebih di monitor dalam proses peminjaman.
- b. Analisis yang dilakukan dengan memperhatikan cara bank menanggulangi dan meningkatkan peringkat dalam rasio ROA terutama perusahaan PT Bank Tabungan Negara Tbk agar berupaya dalam meningkatkan laba yang didapat namun harus dengan keputusan yang benar yaitu meningkatkan aktiva yang memiliki kemungkinan besar dalam menghasilkan laba.
- c. Analisis yang dilakukan dengan memperhatikan cara bank menanggulangi dan meningkatkan peringkat dari faktor rasio tata kelola *self assessment GCG* bank adalah dengan memperbaiki dan meminimalkan kelemahan dan/atau faktor negatif dari *Governance Process*, *Governance Structure*, sehingga dapat menghasilkan *Governance Outcome* yang sangat baik.

- d. Pihak manajemen bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan yang dimiliki. Bank BUMN merupakan bank yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara dan memiliki peran dalam pelaksanaan pembangunan nasional dalam pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, dan penting untuk diperhatikan oleh bank sebagai lembaga keuangan yang memegang kepercayaan masyarakat untuk menghimpun dan menyalurkan dana.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Mustafa Hassan Mohammad. 2014. "Evaluating the Financial Performance of Banks Using Financial Ratio-A Case Study of Erbil Bank for Investment and Finance". *European Journal of Accounting Auditing and Finance Research*. Vol.2, No.6, pp. 162-177.
- Arafat, Wilson.2010.*Pedoman Koprehensif Mengukur Kinerja Perusahaan GCG*. Yogyakarta.ANDI, Jakarta.LPPI
- Aringga. 2017. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Pada Pt. Pembangkit Jawa Bali - Surabaya 2013-2015)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 44 (1):83-88.
- Assofi, R.A. dan Hani, S. 2017. *Analisis Penggunaan Aset Dalam Mengukur Profitabilitas PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Medan*. KITABAH. 1(1):107-117.
- Atmaja, Lucas. S. 2011. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta.Penerbit ANDI.
- Bank Indonesia.2011. *Peraturan Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. <https://www.bi.go.id/pbi-130111>. [Diakses 29 Februari 2020].
- Benita, Avissa., Luk Luk Fuadah., Aryanto.2018. *Analisis Penialaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol 35 No 1 Juni 2016. Hal 96-103.
- Brealey, Myers, Marcus.2011. *Manajemen Keuangan (Berbasis Balanced Scored Card Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Brigham dan Houston.2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-format kuantitatif dan Kualitatif untuk studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dadue, Rahmad., Ivonne S. Saerang., Victoria N. Untu. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.*Jurnal Emba*. 5(2):1747–1758.

- Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Dewanto, Wawan., Hendrati Dwi M., Anggraeni P., Grisna A. Indryany A. 2014. *Manajemen Inovasi, Peluang Sukses Menghadapi Perubahan*. Yogyakarta. CV. Andi Offset.
- Devani, V. Dan Setiawarnan, A. 2015. *Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Metoda Balanced Scorecard*. *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*. 13(1):83-90.
- Dwihandayani, Deasy. 2017. *Analisis Kinerja Non Performing Loan (NPL) Perbankan Di Indonesia dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi NPL*. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Vol. 22, No. 3
- Efriyanti, Farida., Retno Anggraini., Yunus Fiscal. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor Dalam Menanamkan Modal Pada PT. Bukit Asam, Tbk*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 3 (2):299-316.
- Fahmi, Irham.2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung. Alfabeta.
- Fitriani, Riska Nurul. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Go Public*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*. 5(7):1-17.
- Halim, Abdul. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis Konsep Dan Aplikasinya*. Edisi pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harahap, Sofya Syafri. 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta. PT Raya Grafindo Persada.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Cetakan I. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan pertama. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI).2017. *Memahami Audit Intern Bank*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Inayah, Nur. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Go Public (Studi kasus pada PT. Jasa Marga Tbk.)*. [Diakses 10 Maret 2020].
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan IV. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kartikasari, Meidita., Aniek Wahyuati.2014. *Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Pada Bank Mandiri di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol 3 (11):1-16.
- Kasmir. 2015. *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Revisi 2014. Jakarta. PT Rajawali Pers.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Economy.okezone.com. 2019. *Adu Kuat Laporan Keuangan Bank BUMN*. <https://economy.okezone.com/read/2019/04/30/278/2049770/adu-kuat-laporan-keuangan-bank-bumn-siapa-juaranya>. [diakses 20 Maret 2020].
- Kuncoro, M. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, Agung Widhi dan Zarah Puspitaningtyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta. Pandiva Buku.
- Mauliyana, Vivi .2016. *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Pendekatan Risk Profile, Earnings Dan Capital Terhadap Bank Milik Pemerintah Dan Bank Milik Swasta Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014*.Jurnal Administrasi Bisnis (JAB).36(1):1-10.
- Martono, Nanang.2015. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Mudawamah, Siti. 2018. *Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (studi pada bank usaha milik negara yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2015)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB).54(1):20-29.
- Murhadi, W. R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta: Liberty.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum SE OJK No.14/OJK.03/2017*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-ojk/Documents/SAL%20SEOJK%2014%20Lampiran%20I%20SEOJK%20%20Tingkat%20Kesehatan%20BU.pdf>.Jakarta. Otoritas Jasa Keuangan. [diakses 17 Februari 2020].

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *POJK Nomor 4/POJK.03/2016*. Jakarta. Otoritas Jasa Keuangan. [www.ojk.go.id/pojk-tentang-penilaian-tingkat-kesehatan-bank-umum](http://www.ojk.go.id/pojk-tentang-penilaian-tingkat-kesehatan-bank-umum) [Diakses 20 maret 2020].
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *SEOJK Nomor 13/SEOJK.03/2017*. Jakarta. Otoritas Jasa Keuangan. [www.ojk.go.id/perbankan/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages](http://www.ojk.go.id/perbankan/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages) [Diakses 20 maret 2020].
- Pohan, S. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Pt. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Periode 2011-2015)*. Jurnal Manajemen dan Informatika Komputer Pelita Nusantara. 1(1):7-11.
- Ratnasari, C. Darminto. Handayani, S. R. 2013. *Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (Eva)*. Jurnal Administrasi Bisnis.1(2):202-212.
- Regar, Rifka., William A. Areros., Joula J. Rogahang.2016. *Analisis Pemberian Kredit Mikro Terhadap Peningkatan Nasabah PT Bank SulutGo Cab. Manado*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol 1-11.
- Repi, Switli., Sri Murni., Decky Adare.2016.*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan Pada BEI Dalam Menghadapi MEA*.Jurnal EMBA.Vol. 4(1):181-191.
- Riswan. dan Yolanda Fatrecia Kusuma . 2014. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pt. Budi Satria Wahana Motor*. Jurnal Akuntansi & Keuangan.5(1):93-121.
- Sepang, Florensia Vergenia. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 7 (2):1-10
- Septiono, Rizqi Wahyu., Suhadak., Darminto.2013. *Analisis Faktor Mikro Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan(Studi Pada Perusahaan Non-Bank Yang Terdaftar di BEI Indeks LQ 45 Period 2009-2011)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol 2 (1):1-14.
- Shoimah, Lailatus. 2015. *Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Bank Tahun 2005- 2013 (studi pada PT Bank Tabungan Negara Tbk.)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 25 (2):1-10.

- Siregar, Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS. Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sjahrial, dermawan. 2014. *Manajemen Keuangan Lanjutan Edisi Revisi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiono, Arief dan Untung Edy. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang- Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang Bank. <http://peraturan.go.id/uu/nomor-10-tahun-1998.html>. [Diakses 2 maret 2020].
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) › tentang-bi › uu-bi › Documents › UU21Tahun2011. [Diakses 2 maret 2020].
- Website Bursa Efek Indonesia. 2018. *Laporan Keuangan BUMN Bidang Perbankan periode 2016-2018*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). [Diakses 10 Maret 2020].
- Website PT Bank Mandiri Tbk . <https://www.bankmandiri.co.id/>. [Diakses 20 Juli 2020].
- Website PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. <https://www.bri.co.id/>. [Diakses 20 Juli 2020].
- Website PT Bank Negara Indonesia Tbk. <https://www.bni.co.id/>. [Diakses 20 Juli 2020].
- Website PT Bank Tabungan Negara Tbk. <https://www.btn.co.id/>. [Diakses 20 Juli 2020].
- Wijaya, Fandi., Raden Rustam Hidayat., Sri Sulasmiyati. 2017. *Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (Studi Kasus Pada Pt. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2015)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). 45(1):102-110.

Winarno, Slamet Heri. 2017. *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Profitabilitas*. Jurnal Moneter. Vol IV (2) : 1-7

Yulia. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Pt. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2012 -2016*. Jurnal Tekun. 8(1):70-80.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Kalimantan – Kampus Tegayhoto Jember 68121  
Telp. (0331) 335586, 331342 Fax. (0331) 335586  
Laman : fisp.unsj.ac.id

Nomor : 2671/UN25.1.2/PG/2020 26 Agustus 2020  
Lampiran : Satu eksemplar  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Ketua LPPM  
Universitas Jember  
Jember

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang akan menyelesaikan studinya, diwajibkan untuk menyelesaikan Skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Saudara memperkenankan mahasiswa kami :

Nama : Muthia Khonsa Putri Sukmawati  
NIM : 180910202104  
Jurusan/Program Studi : Ilmu Administrasi / Administrasi Bisnis

Untuk melaksanakan penelitian di Perpustakaan Pusat Universitas Jember dan Ruang Baca Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial Universitas Jember dengan lama penelitian 3 (tiga) bulan. Adapun tujuan penelitian untuk mendapatkan data penyelesaian skripsi dengan judul " Penilaian Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara Bidang Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 Berdasarkan Keputusan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 ". Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian.

Atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.



Penjabat Dekan,

Prof. Dr. Hadi Prayitno, M. Kes  
NIP. 19610608 198802 1 001

**LAMPIRAN**

Yth.

Direksi Bank Umum Konvensional  
di tempat.

SALINAN

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN  
NOMOR 14 /SEOJK.03/2017

TENTANG

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM

Sehubungan dengan berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5840), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5861), dan ketentuan mengenai penerapan manajemen risiko secara konsolidasi bagi bank yang melakukan pengendalian terhadap perusahaan anak, antara lain diatur bahwa Bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*) baik secara individu maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor profil risiko (*risk profile*), Tata Kelola, rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) untuk menghasilkan peringkat komposit Tingkat Kesehatan Bank.

Oleh karena itu, perlu diatur ketentuan pelaksanaan mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dalam suatu Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut:

**I. KETENTUAN UMUM**

1. Krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan Manajemen Risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan

No	Parameter atau Indikator		Keterangan
<b>A. Risiko Inheren<sup>7)</sup></b>			
			b) Total Kredit adalah kredit kepada pihak ketiga bukan Bank.
	e.	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$	a) Kredit Bermasalah adalah kredit kepada pihak ketiga bukan Bank yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. b) Total Kredit adalah kredit kepada pihak ketiga bukan Bank.
	f.	$\frac{\text{Kredit Bermasalah dikurangi CKPN Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit dikurangi CKPN Kredit Bermasalah}}$	a) Kredit Bermasalah adalah kredit kepada pihak ketiga bukan Bank yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. b) CKPN Kredit Bermasalah adalah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) untuk kredit yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. c) Perhitungan CKPN berpedoman pada standar akuntansi keuangan. d) Total Kredit adalah kredit kepada pihak ketiga bukan Bank.
	g.	$\frac{\text{CKPN atas Kredit}}{\text{Total Kredit}}$	Cukup jelas.
3.	Strategi Penyediaan Dana dan Sumber Timbulnya Penyediaan Dana	a. Proses penyediaan dana, tingkat kompetisi, dan tingkat pertumbuhan aset	Cukup jelas.
		b. Strategi dan produk baru	Yang dimaksud dengan strategi dan produk baru adalah perubahan strategi penyediaan dana Bank atau pemasaran produk baru yang berpotensi meningkatkan eksposur Risiko Kredit di Bank.
		c. Signifikansi penyediaan dana yang dilakukan oleh Bank secara tidak langsung	Penyediaan dana yang dilakukan oleh Bank secara tidak langsung, antara lain penyediaan dana bekerjasama dengan pihak ketiga atau pembelian kredit dari Bank atau lembaga keuangan lain.

Matriks Parameter atau Indikator Penilaian Faktor Rentabilitas

Parameter atau Indikator <sup>1)</sup>		Keterangan
Kinerja Bank dalam Menghasilkan Laba (Rentabilitas)	a. <i>Return on Asset</i> (ROA)  <u>Laba sebelum Pajak</u> Rata-rata Total Aset	a) Laba Sebelum Pajak adalah laba sebagaimana tercatat dalam laba rugi Bank tahun berjalan yang disetahunkan. Contoh: Untuk posisi bulan Juni akumulasi laba pada posisi Juni dihitung dengan cara dibagi 6 dan dikalikan dengan 12. b) Rata-rata Total Aset Contoh: Untuk posisi bulan Juni dihitung dengan cara menjumlahkan total aset posisi Januari sampai dengan Juni dibagi dengan 6.
	b. <i>Net Interest Margin</i> (NIM)  <u>Pendapatan Bunga Bersih</u> Rata-rata Total Aset Produktif	a) Pendapatan Bunga Bersih adalah pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga (disetahunkan). b) Rata-rata Total Aset Produktif Contoh: Untuk posisi bulan Juni dihitung dengan cara menjumlahkan total aset produktif posisi Januari sampai dengan Juni dibagi dengan 6. c) Aset Produktif yang diperhitungkan adalah aset yang menghasilkan bunga baik di neraca maupun pada TRA.
	c. Kinerja Komponen Laba (Rentabilitas) Aktual terhadap Proyeksi Anggaran	Kinerja pada komponen laba (rentabilitas) yang meliputi antara lain pendapatan operasional, beban operasional, pendapatan non operasional, beban non operasional, dan laba bersih dibandingkan dengan proyeksi anggaran.
	d. Kemampuan Komponen Laba (Rentabilitas) dalam Meningkatkan Permodalan	Cukup jelas.

Matriks Parameter atau Indikator Penilaian Faktor Permodalan

No	Parameter atau Indikator <sup>1)</sup>	Keterangan	
1.	Kecukupan Modal Bank	a. Rasio Kecukupan Modal:	
		1) $\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$	a. Perhitungan modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum. b. Rasio dihitung per posisi penilaian termasuk memperhatikan tren Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).
		2) $\frac{\text{Modal Inti (Tier 1)}}{\text{ATMR}}$	Perhitungan modal inti berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.
		3) $\frac{\text{Aset Produktif Bermasalah} - \text{CKPN Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Modal Inti} + \text{Cadangan Umum}}$	a. Perhitungan Aset Produktif Bermasalah dan CKPN Aset Produktif Bermasalah berpedoman pada Lampiran I.1.a. b. Perhitungan Modal Inti dan Cadangan Umum berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.
		4) $\frac{\text{Aset Kualitas Rendah} - \text{CKPN untuk Aset Kualitas Rendah}}{\text{Modal Inti} + \text{Cadangan Umum}}$	Perhitungan aset kualitas rendah dan CKPN untuk aset kualitas rendah mengacu pada Lampiran I.1.a.
	b. Kecukupan modal Bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko.	Penilaian kecukupan modal Bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko dilakukan dengan memperhatikan antara lain: (i) Risiko inheren, (ii) kualitas penerapan Manajemen Risiko; (iii) tingkat Risiko; dan (iv) peringkat profil risiko Bank baik secara individu maupun konsolidasi.	



Yth.  
Direksi Bank Umum Konvensional  
di tempat.

SALINAN

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN  
NOMOR 13 /SEOJK.03/2017

TENTANG  
PENERAPAN TATA KELOLA BAGI BANK UMUM

Sehubungan dengan berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5840) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 286, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5980), perlu untuk mengatur pelaksanaan Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut:

I. KETENTUAN UMUM

1. Dalam rangka meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan Pemangku Kepentingan, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan, Bank wajib melaksanakan kegiatan usaha dengan berpedoman pada prinsip Tata Kelola yang baik sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, yang selanjutnya disebut POJK Tata Kelola Bank Umum.

Penerapan Tata Kelola pada industri perbankan harus senantiasa berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar Tata Kelola yang baik sebagai berikut:

- a. **Transparansi** (*transparency*) yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta

- 2 -

- keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan.
- b. Akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.
  - c. Pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan Bank dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip pengelolaan Bank yang sehat.
  - d. Independensi (*independency*) yaitu pengelolaan Bank secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.
  - e. Kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak Pemangku Kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.
2. Dalam rangka memastikan penerapan 5 (lima) prinsip dasar Tata Kelola yang baik sebagaimana dimaksud pada angka 1, Bank harus melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) secara berkala yang paling sedikit meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian penerapan Tata Kelola yaitu:
- a. pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
  - b. pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
  - c. kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite;
  - d. penanganan benturan kepentingan;
  - e. penerapan fungsi kepatuhan;
  - f. penerapan fungsi audit intern;
  - g. penerapan fungsi audit ekstern;
  - h. penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;
  - i. penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*);
  - j. transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan internal; dan
  - k. rencana strategis Bank.
-

Selain itu, perlu diperhatikan informasi lain yang terkait penerapan Tata Kelola Bank di luar 11 (sebelas) faktor penilaian penerapan Tata Kelola, seperti permasalahan yang timbul sebagai dampak kebijakan remunerasi pada suatu Bank atau perselisihan intern Bank yang mengganggu operasional dan/atau kelangsungan usaha Bank. Sebagai contoh, penetapan bonus yang didasarkan pada pencapaian target pada akhir tahun dengan penetapan target yang sangat tinggi (ambisius) yang mengakibatkan dilakukan praktik tidak sehat oleh manajemen atau pegawai Bank dalam pencapaian target tersebut.

3. Pengalaman dari krisis keuangan global mendorong perlunya peningkatan efektivitas penerapan manajemen risiko dan Tata Kelola agar Bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang tepat dan cepat, serta lebih tahan dalam menghadapi krisis. Sehubungan dengan hal tersebut, Otoritas Jasa Keuangan menyempurnakan metode penilaian Tingkat Kesehatan Bank yaitu dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*) baik secara individu maupun secara konsolidasi yang antara lain mencakup penilaian faktor Tata Kelola. Penilaian faktor Tata Kelola dalam penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko atau RBBR merupakan pengganti dari penilaian terhadap faktor manajemen dalam penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan CAMELS rating.
4. Berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan menggunakan pendekatan risiko atau RBBR, penilaian terhadap penerapan Tata Kelola yang berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar Tata Kelola yang baik dikelompokkan dalam suatu *governance system* yang terdiri dari 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*.
5. Bank menerapkan prinsip Tata Kelola yang Baik dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi yang meliputi Direksi dan Dewan Komisaris sampai dengan pegawai tingkat pelaksana.
6. Dalam penerapan Tata Kelola, diperlukan keberadaan Komisaris Independen dan Pihak Independen untuk menghindari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dalam pelaksanaan tugas seluruh

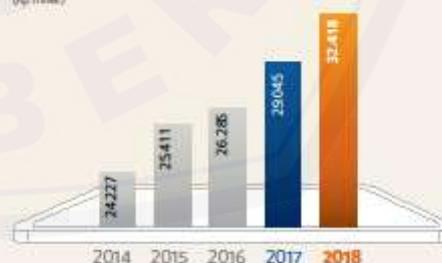


## Ikhtisar Keuangan

Neraca	(Rp Miliar)				
	2014*)	2015	2016**)	2017	2018
<b>RASIO KEUANGAN (BANK SAJA)</b>					
<b>Permodalan</b>					
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	18,31%	20,59%	22,91%	22,96%	21,21%
<b>Aktiva Produktif</b>					
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah terhadap total aset produktif dan aset nonproduktif	1,09%	1,33%	1,46%	1,38%	1,41%
Aset Produktif Bermasalah	1,26%	1,57%	1,61%	1,59%	1,62%
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	2,40%	2,37%	2,75%	3,11%	3,26%
Kredit Bermasalah (NPL, Gross)	1,69%	2,02%	2,03%	2,10%	2,14%
<b>Profitabilitas</b>					
R O A	4,73%	4,19%	3,84%	3,69%	3,68%
R O E	31,19%	29,89%	23,08%	20,03%	20,49%
N I M	8,51%	8,13%	8,00%	7,93%	7,45%
B O P O (Operating Expenses to Operating Income)	65,42%	67,96%	68,69%	69,14%	68,48%
<b>Rasio Lancar</b>					
<b>Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas</b>					
<b>Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset</b>					
<b>Likuiditas</b>					
L D R	81,68%	86,88%	87,77%	88,13%	89,57%
<b>Kepatuhan</b>					
<b>Persentase Pelanggaran BMPK</b>					
- Pihak Terkait	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
- Pihak Tidak Terkait	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
<b>Persentase Pelampauan BMPK</b>					
- Pihak Terkait	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
- Pihak Tidak Terkait	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
Giro Wajib Minimum	8,07%	9,31%	6,94%	6,52%	7,16%
Posisi Devisa Neto	3,86%	2,33%	6,67%	4,22%	3,24%

Angka kinerja keuangan tersebut di atas merupakan laporan keuangan konsolidasi BRI dengan entitas anak untuk tahun 2014: PT Bank BRISyariah, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRingin Remittance Co. Ltd Hongkong dan PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera; untuk tahun 2015: PT Bank BRISyariah, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRingin Remittance Co. Ltd Hongkong dan PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera; untuk tahun 2016: PT Bank BRISyariah, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd Hongkong, PT Asuransi BRILife, PT BRI Multifinance Indonesia, PT Danareksa Sekuritas dan PT BRI Ventura Investama; dan untuk tahun 2017: PT Bank BRISyariah, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd Hongkong, PT Asuransi BRILife, PT BRI Multifinance Indonesia, PT Danareksa Sekuritas dan PT BRI Ventura Investama; dan untuk tahun 2018: PT Bank BRISyariah, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd Hongkong, PT Asuransi BRILife, PT BRI Multifinance Indonesia, PT Danareksa Sekuritas dan PT BRI Ventura Investama.

Rasio Keuangan menggunakan data bank saja.  
 \*) Terdapat Restatement pada Laporan Keuangan Publikasi setelah penyajian kembali karena penerapan PSAK No. 24: Imbalan Kerja  
 \*\*) Pada tahun 2016 peningkatan aset dan modal dikarenakan adanya revaluasi aset tetap sebesar Rp14,3 triliun

TOTAL LIABILITAS  
(Rp miliar)LABA BERSIH TAHUN BERJALAN  
(Rp miliar)

Uraian	2018	2017 <sup>a</sup>	2016	2015	2014
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>					
Pos-Pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	1.585.482	9.678	24.909.438	273.737	-
Pos-Pos Yang Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	(2.902.231)	1.868.315	785.447	(979.306)	827.897
(Beban)/Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak Penghasilan	(1.316.749)	1.877.993	25.694.885	(705.569)	827.897
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>24.535.188</b>	<b>23.321.035</b>	<b>40.345.048</b>	<b>20.446.829</b>	<b>21.482.680</b>
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada:					
Pemilik Entitas Induk	25.015.021	20.639.683	13.806.565	20.334.968	19.871.873
Keperentingan Non Pengendali	836.916	803.359	843.598	817.430	782.910
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada :					
Pemilik Entitas Induk	23.771.531	22.491.109	39.484.138	19.658.155	20.699.770
Keperentingan Non Pengendali	763.657	829.926	860.910	788.674	782.910
<b>LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)</b>	<b>536,04</b>	<b>442,28</b>	<b>295,85<sup>TM</sup></b>	<b>871,50</b>	<b>851,66</b>
<b>LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN</b>					
Kas Neto yang (Digunakan untuk)/Diperoleh dari Aktivitas Operasional	(31.962.470)	4.981.054	41.521.119	10.201.454	21.091.691
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(21.041.189)	(5.276.211)	(6.162.781)	(28.949.323)	(7.084.002)
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	17.151.038	702.143	(1.974.522)	778.320	3.496.231
(Penurunan)/Kenaikan Neto Kas dan Setara Kas	(35.852.621)	406.986	33.383.816	(17.969.549)	17.503.920
Dampak Perubahan Selisih Kurs terhadap kas dan Setara Kas	1.754.511	808.703	(1.491.116)	4.832.573	277.305
<b>Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun</b>	<b>158.775.796</b>	<b>157.560.107</b>	<b>125.667.407</b>	<b>138.804.383</b>	<b>121.023.158</b>
<b>Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun</b>	<b>124.677.686</b>	<b>158.775.796</b>	<b>157.560.107</b>	<b>125.667.407</b>	<b>138.804.383</b>
<b>RASIO KEUANGAN (Bank Only)</b>					
<b>PERMODALAN</b>					
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	20,96%	21,54%	21,36%	18,60%	16,60%
KPMM dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Operasional	21,14%	22,06%	21,42%	18,63%	16,66%
KPMM dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Operasional, dan Pasar	20,96%	21,54%	21,36%	18,60%	16,60%
Aset Tetap Terhadap Modal	22,09%	23,11%	25,07%	8,30%	9,60%
<b>ASET PRODUKTIF (%)</b>					
Aset Produktif dan Aset Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,92%	2,16%	2,47%	1,56%	1,15%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,42%	2,73%	3,07%	1,96%	1,42%
CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	3,40%	3,76%	3,97%	3,10%	2,61%
Pemenuhan CKPN Aset Produktif (dalam juta rupiah)	31.566.448	33.495.714	32.912.493	22.532.227	17.906.264
Pemenuhan CKPN Aset Non Produktif (dalam juta rupiah)	113.236	349.404	193.144	370.727	195.147
NPL Gross	2,79%	3,45%	3,96%	2,29%	1,66%
NPL Net	0,67%	1,06%	1,38%	0,60%	0,44%
Aset Tetap terhadap Modal	22,09%	23,11%	25,07%	8,30%	9,60%
Rasio Kredit terhadap Total Aset Produktif	77,51%	72,38%	71,54%	73,84%	69,39%
Rasio Debitur Inti terhadap Total Kredit	34,49%	22,49%	21,26%	21,94%	19,85%
<b>PROFITABILITAS</b>					
ROA	3,17%	2,72%	1,95%	3,15%	3,57%
ROE	16,23%	14,53%	11,12%	23,03%	25,81%
NIM	5,52%	5,63%	6,29%	5,90%	5,94%
BOPO	66,48%	71,78%	80,94%	69,67%	64,98%
Rasio Laba (Rugi) terhadap jumlah Aset	2,32%	2,05%	1,42%	2,49%	2,57%
Rasio Laba (Rugi) terhadap jumlah Ekuitas	13,91%	12,54%	9,07%	17,99%	19,96%
Rasio Liabilitas terhadap jumlah Aset	83,31%	83,69%	84,31%	86,16%	87,14%



Uraian	2018	2017	2016	2015	2014
<b>Laba Rugi - Komprehensif</b>					
Pendapatan/(Kerugian) Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak	(856)	1.847	922	11.722	1.085
<b>Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan</b>	<b>14.236</b>	<b>15.617</b>	<b>12.333</b>	<b>20.863</b>	<b>11.915</b>
<b>Labanya Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:</b>					
- Kepentingan Non Pengendali	(14)	215	73	74	47
- Pemilik Entitas Induk	14.250	15.403	12.260	20.789	11.868
<b>LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)</b>	<b>805</b>	<b>730</b>	<b>610</b>	<b>487</b>	<b>578</b>
<b>LAPORAN ARUS KAS</b>					
Anus Kas dari Aktivitas Operasi	(4.274)	33.677	15.999	24.357	(610)
Anus Kas dari Aktivitas Investasi	(9.612)	(23.274)	(29.400)	(3.516)	(2.406)
Anus Kas dari Aktivitas Pendanaan	20.609	3.194	8.060	9.250	(4.454)
Dampak Selisih Kurs	222	96	17	5	(78)
Saldo Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	91.977	78.784	83.606	53.512	61.061
Anus Kas Bersih	6.723	13.597	(5.341)	30.090	(7.471)
Saldo Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	98.922	91.977	78.284	83.606	53.512
<b>RASIO KEUANGAN</b>					
<b>PERMODALAN (%)</b>					
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	18,5	18,5	19,4	19,5	16,2
KPMM dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Risiko Operasional	18,6	18,6	19,5	19,6	16,3
KPMM dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar	18,5	18,5	19,4	19,5	16,2
Aset Tetap terhadap Modal	24,6	23,7	25,7	27,7	10,4
<b>KUALITAS ASET (%)</b>					
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,3	1,5	2,1	1,9	1,5
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	1,3	1,5	2,0	1,9	1,4
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	1,9	2,1	2,7	2,5	1,7
Pemenuhan CKPN Aset Produktif	1,9	2,1	2,7	2,4	1,7
Pemenuhan CKPN Aset Non Produktif	4,1	19,9	42,3	33,5	98,3
NPL Bruto	1,9	2,3	3,0	2,7	2,0
NPL Neto	0,8	0,7	0,4	0,9	0,4
Rasio Kredit terhadap Total Aset Produktif	62,1	59,2	61,7	63,2	67,0
Rasio Debitur Inti terhadap Total Kredit	20,2	26,6	29,6	26,2	23,4
Rasio Agunan yang Diambil Alih terhadap Total Kredit	0,2	0,1	0,1	0,2	0,1



■ **Highlights 2018**  
 Management Report  
 Company Profile  
 Management Discussion and Analysis

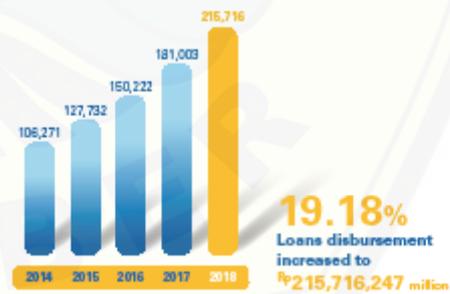
Business Support  
 Good Corporate Governance  
 Corporate Social Responsibility  
 Audited Financial Statements

	2014	2015	2016	2017	2018
<b>Financial Ratios (%)</b>					
Capital Adequacy Ratio (CAR)	14.84	16.97	20.34	18.87	18.21
Non Performing Loan (NPL) Gross	4.01	3.42	2.84	2.66	2.82
Non Performing Loan (NPL) Net	2.78	2.11	1.85	1.86	1.83
Return On Asset (ROA)	1.14	1.61	1.76	1.71	1.34
Return On Equity (ROE)	10.85	16.84	18.35	18.11	14.88
Net Interest Margin (NIM)	4.47	4.87	4.98	4.76	4.32
Operating Expenses to Operating Revenues (BOPO)	88.97	84.83	82.48	82.08	85.68
Loan to Deposit Ratio (LDR)	108.86	108.78	102.66	103.13	103.25
<b>BMPK Violation Percentage</b>					
• Related Parties	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
• Non Related Parties	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
<b>BMPK Exceedance Percentage</b>					
• Related Parties	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
• Non Related Parties	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
<b>Minimum Statutory Reserve (GWM)</b>					
<b>Primary Statutory Reserve (Rupiah):</b>					
• Conventional	8.08	7.85	6.72	7.02	8.61
• Sharia	5.08	5.04	5.06	5.00	5.30
<b>Statutory Reserve (Foreign Currency)</b>					
• Conventional	8.38	8.08	8.47	8.38	8.69
• Sharia	1.92	1.74	0.29	1.29	1.55

**Total Assets**  
 (Rp billion)



**Loans**  
 (Rp billion)





Bank Syariah Mandiri  
Lapangan Indonesia  
Pondok Pinang  
Jakarta 10110 Indonesia

Peraturan Bank  
BANK SYARIAH MANDIRI  
Keputusan Dewan Komisaris  
Lapangan Indonesia

## PENILAIAN GCG PERSEROAN

### SELF-ASSESSMENT TATA KELOLA BANK

Perseroan melaksanakan Self Assessment secara bertahap dalam setiap tahunnya pada akhir bulan Juni dan menggunakan standar penerapan tata kelola sesuai dengan Peraturan Dewan No. 02/POK.02/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yang telah mengikuti ketentuan Surat Edaran OJK No. 15/PO.K/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

#### Kriteria yang Digunakan

Indikator yang menjadi standar pelaksanaan Self Assessment meliputi 5 kriteria parameter, yang terdiri dari:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite
4. Peningkatan budaya kepatuhan
5. Penerapan fungsi kepatuhan

6. Penerapan fungsi administrasi
7. Penerapan fungsi audit internal
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian internal
9. Penyediaan data kepada pihak-pihak terkait pemegang saham dan pemisahan dan beban yang wajar
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan serta laporan pelaksanaan tata kelola perusahaan kepada pemangku saham
11. Tersedia strategi bank

#### Pihak yang Melakukan Assessment

Perseroan melaksanakan Self Assessment tata kelola dengan melibatkan seluruh Dewan Komisaris, Direksi dan unit kerja yang terkait dengan fungsi penilaian tata kelola dimaksud.

#### Hasil Penilaian

Informasi perkembangan hasil penilaian sesuai Self Assessment Tata Kelola Perseroan dalam 4 tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel Hasil Penilaian Mandiri Self Assessment Pelaksanaan Tata Kelola Tahun 2014 - 2017

Kategori	2015	2016	2017	2018
Unit Self Assessment Tata Kelola Perseroan	2	2	2	2

Pada penilaian Tata Kelola Perusahaan yang dilakukan pada bulan Juni 2018, hasil penilaian mandiri Self Assessment penerapan tata kelola Perseroan sebagai berikut:

Hasil Penilaian Mandiri Self Assessment Pelaksanaan Tata Kelola

Peringkat	Detail Peringkat
Individual	2
	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan tata kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal ini, belum terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola, kecuali untuk beberapa indikator yang signifikan dan dapat berdampak negatif terhadap normal view manajemen Bank.

Kemudian, pada bulan Desember 2018, Perseroan kembali melaksanakan Self Assessment penerapan Tata Kelola perusahaan dengan melibatkan hasil penilaian sebagai berikut:

Hasil Penilaian Mandiri Self Assessment Pelaksanaan Tata Kelola

Peringkat	Detail Peringkat
Individual	2
	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan tata kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal ini, belum terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola, kecuali untuk beberapa indikator yang signifikan dan dapat berdampak negatif terhadap normal view manajemen Bank.



### 9. Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial Dan Kegiatan Politik

Kegiatan CSR BRI diimplementasikan dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang merupakan salah satu wujud peran aktif BRI kepada masyarakat dan lingkungan dalam rangka meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan sosial masyarakat. PKBL sendiri terbagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yakni Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan. Hingga akhir Desember 2017, dana yang disalurkan melalui program bina lingkungan (BL) mencapai Rp150,35 miliar, meningkat sebanyak 13,29% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp132,71 miliar. Dana tersebut disalurkan melalui berbagai program BRI Peduli yaitu:

Sektor	2016	%	2017	%
Indonesia Peduli	1.414.781.307	1,07%	2.394.042.761	1,59%
Indonesia Cerdas	27.027.916.471	20,37%	32.990.028.609	21,94%
Indonesia Sehat	22.827.520.022	17,20%	21.596.164.343	14,36%
Indonesia Membangun	26.463.322.958	19,94%	31.455.378.146	20,92%
Indonesia Taqwa	27.177.503.630	20,48%	29.095.446.575	19,35%
Indonesia Lestari	1.992.366.872	1,50%	723.303.800	0,48%
Indonesia Sejahtera	25.724.377.567	19,38%	32.094.333.268	21,35%
Indonesia Bermitra*	80.795.000	0,06%		
Total	132.708.583.827	100,00%	150.348.697.502	100,00%

\*) sejak tahun 2017 telah beralih menjadi program kemitraan

Selama periode laporan, Bank tidak memberikan/ menyalurkan dana untuk kegiatan politik.

### 10. Laporan Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan GCG tahun 2017 sebagaimana dimaksud dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK/2017 tanggal 17 Maret 2017.

Periode	Peringkat	Keterangan
Penilaian Tahun 2017	2	Mencerminkan Manajemen BRI telah melakukan penerapan Good Corporate Governance pada aspek <i>governance structure</i> , <i>governance process</i> , dan <i>governance outcome</i> yang secara umum <b>Baik</b> . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

LAPORAN TAHUNAN TATA KELOLA TERINTEGRASI KONGLOMERASI  
KEUANGAN PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK

2018

Indonesia Sejahtera	32.094.333.268	21,35%	30.294.264.189	18,51
Total	150.348.697.502	100,00%	163.634.557.695	100,00

H. Laporan Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan GCG tahun 2018 sebagaimana dimaksud dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK/ 2017 tanggal 17 Maret 2017

Periode	Peringkat	Keterangan
Penilaian Tahun 2018	2	Mencerminkan Manajemen BRI telah melakukan penerapan Good Corporate Governance pada aspek <i>governance structure</i> , <i>governance process</i> , dan <i>governance outcome</i> yang secara umum <b>Baik</b> . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

**Hasil Analisis:**

Implementasi *Good Corporate Governance* di BRI dalam rangka mendukung keberlanjutan usaha BRI dengan melaksanakan kegiatan usaha yang mencerminkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* telah memadai. Hal tersebut dapat digambarkan dalam penerapan *Good Corporate Governance* pada aspek *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome* yang ada di BRI.

**1. Governance Structure**

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada aspek *governance structure* secara umum telah sangat memadai dengan telah terbentuknya struktur organisasi yang memiliki organ-organ perusahaan dan tersedianya rencana bisnis, sistem, kebijakan dan prosedur yang mendukung pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

**2. Governance Process**

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada aspek *governance process* secara umum telah berjalan dengan baik, setiap organ perusahaan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai ketentuan. BRI secara kontinyu dan konsisten terus melakukan *review* dan evaluasi dalam rangka upaya peningkatan efektivitas tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan.

**3. Governance Outcome**

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada aspek *governance outcome* secara umum telah dilaksanakan dengan baik, proses pengungkapan dan transparansi informasi, data dan laporan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. BRI secara kontinyu terus melakukan evaluasi dan penyempurnaan sistem informasi manajemen dan sistem pelaporan BRI dalam rangka peningkatan kualitas informasi yang diberikan kepada *stakeholders*.



### Penilaian Sendiri Atas Penerapan Tata Kelola Bank PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.55/POJK.03/2016 dan Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) Nomor 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum tentang Penerapan Tata Kelola Bank Umum, yang mewajibkan Bank untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas penerapan Tata Kelola Bank yang mencakup antara lain :

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite
4. Penanganan Benturan Kepentingan
5. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank
6. Penerapan Fungsi Audit Intern
7. Penerapan Fungsi Audit Ekstern
8. Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern
9. Penyediaan Dana Kepada Pihak terkait dengan Debitur Besar
10. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance dan Pelaporan Internal
11. Rencana Strategis Bank

Penilaian tersebut dilakukan paling sedikit 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun.

Adapun penilaian GCG Bank Mandiri untuk periode penilaian semester II 2016, adalah sebagai berikut :

Period	Bank Mandiri	Composite Definition
Desember 2016	1	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.



1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Entitas Utama
3. Tugas dan tanggung jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi
4. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi
5. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Audit Internal Terintegrasi
6. Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi
7. Penyusunan dan pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi

Penilaian Tata Kelola Terintegrasi (TKT) setiap semester melibatkan seluruh Direksi dan Dewan Komisaris, Unit Manajemen Risiko, Unit Internal Audit, Unit Kepatuhan dan Corporate Secretary serta seluruh Entitas Anak.

Hasil penilaian tata kelola terintegrasi selama tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Penilaian Semester I Tahun 2017

Peringkat	Definisi Peringkat
1. (Sangat Baik)	Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas penerapan prinsip TKT. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Entitas Utama dan/atau LJK.

Assessment Semester II

Penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi (TKT) dilakukan oleh Bank Mandiri dengan melibatkan seluruh Entitas Anak. Konglomerasi Bank Mandiri telah melakukan penerapan TKT yang secara umum sangat baik, yaitu dengan telah terpenuhinya ketiga aspek TKT yang terdiri dari aspek struktur, proses dan hasil.

Dari aspek struktur, Bank Mandiri telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi, Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi, Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi dan Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi. Bank Mandiri juga telah menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi yang menjadi penyusunan Pedoman Tata Kelola Perusahaan bagi seluruh Entitas Anak. Saat ini, hampir seluruh Entitas Anak telah memiliki Pedoman Tata Kelola Perusahaan. Pada semester I di 2017, Bank Mandiri telah selesai menyusun Charter Tata Kelola Terintegrasi yang menjadi pedoman pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite TKT.

Dari aspek proses, Bank Mandiri telah melakukan tindak lanjut atas temuan audit internal dan eksternal. Selain itu pada semester I 2017, Anak yaitu Mandiri Utama Finance, Mandiri Tunas Finance, Mandiri Manajemen Investasi, Mandiri Sekuritas dan Bank.

Dari aspek hasil, Entitas Anak Bank Mandiri telah memiliki Kebijakan Benturan Kepentingan dan Kebijakan Remunerasi yang disesuaikan dengan Kebijakan Bank Mandiri yang mendukung pelaksanaan tata kelola yang baik.

Dari 7 (tujuh) parameter yang tertuang dalam SE OJK No. 15/SEOJK.03/2015 dapat disampaikan bahwa seluruh parameter tersebut telah diimplementasikan dengan sangat baik. Namun demikian, masih terdapat beberapa Entitas Anak yang masih harus menyempurnakan Pedoman Tata Kelola Perusahaan sesuai dengan Pedoman TKT Bank Mandiri. Bank Mandiri telah melakukan audit ke beberapa Perusahaan

Teknologi Informasi	Tata Kelola Perusahaan	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Indeks Referensi POJK	Indeks Referensi ACGS	Laporan Keuangan
---------------------	------------------------	----------------------------------	-----------------------	-----------------------	------------------

Adapun hasil penilaian TKT selama tahun 2018 adalah sebagai berikut:

#### Penilaian Semester I Tahun 2018

Peringkat	Definisi Peringkat
1 (Sangat Baik)	Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas penerapan prinsip TKT. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Entitas Utama dan/atau LJK.

Penilaian pelaksanaan TKT dilakukan oleh Bank Mandiri dengan melibatkan seluruh Entitas Anak.

Konglomerasi Bank Mandiri telah melakukan penerapan TKT yang secara umum sangat baik, yaitu dengan telah terpenuhinya ketiga aspek TKT yang terdiri dari aspek struktur, proses dan hasil.

Dari aspek **struktur**, Bank Mandiri telah membentuk Komite TKT, SKKT, SKAIT dan SKMRT. Bank Mandiri juga telah menyusun Pedoman TKT yang menjadi penyusunan Pedoman Tata Kelola Perusahaan bagi seluruh Entitas Anak. Pada semester I 2018, Bank Mandiri telah selesai menyusun Surat Keputusan Keanggotaan Komite TKT.

Dari aspek **proses**, Bank Mandiri telah melakukan tindak lanjut atas temuan audit internal dan eksternal. Selain itu pada semester I 2018, Bank Mandiri telah melakukan audit ke beberapa Entitas Anak yaitu AXA Mandiri Financial Services, Mandiri Sekuritas, Bank Mandiri Taspen dan Mandiri Manajemen Investasi sesuai dengan *Annual Audit Plan (AAP)*.

Dari aspek **hasil**, Bank Mandiri telah membentuk Komite TKT dan memiliki Pedoman TKT. Selain itu, SKKT, SKAIT dan SKMRT telah menjalankan tugasnya dengan baik dan senantiasa melakukan reviu terhadap efektivitas pelaksanaan TKT dan mendokumentasikan dengan baik.

Dari 7 (tujuh) parameter yang tertuang dalam Surat Edaran OJK No. 15/SEOJK.03/2015 dapat disampaikan bahwa seluruh parameter tersebut telah diimplementasikan dengan sangat baik. Namun demikian, pada periode penilaian semester I 2018, terdapat beberapa Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Anak yang belum lulus *Fit and Proper* Otoritas Jasa Keuangan.

#### Penilaian Semester II Tahun 2018

Peringkat	Definisi Peringkat
1 (Sangat Baik)	Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas penerapan prinsip TKT. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Entitas Utama dan/atau LJK.

Penilaian pelaksanaan TKT dilakukan oleh Bank Mandiri dengan melibatkan seluruh Entitas Anak.

Konglomerasi Bank Mandiri telah melakukan penerapan TKT yang secara umum sangat baik, yaitu dengan telah terpenuhinya ketiga aspek TKT yang terdiri dari aspek struktur, proses dan hasil.

Dari aspek **struktur**, seluruh Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama telah *Fit and Proper Test*, sementara terdapat beberapa Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Anak yang masih dalam *Fit and Proper Test*.

Dari aspek **proses**, Komite TKT telah melakukan rapat 2 (dua) kali, sesuai dengan ketentuan regulator. SKAIT telah melakukan audit kepada Entitas Anak sesuai dengan *Annual Audit Plan 2018*. Seluruh Entitas Anak telah menyampaikan Laporan Kepatuhan Triwulanan periode triwulan III dan IV 2018 kepada SKKT.

Dari aspek **hasil**, seluruh anggota Konglomerasi Keuangan Bank Mandiri telah menjalankan tugas melalui organ-organ tata kelola, dan mendokumentasikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

- a. Proses pelaksanaan implementasi GCG, penegakan etika, keterbukaan informasi, pengawasan dan audit serta kepatuhan, pengelolaan SDM, operasional/produksi, pemasaran, keuangan dan akuntansi, manajemen risiko, tata kelola teknologi informasi, hubungan dengan stakeholders dan sebagainya.
- b. Mekanisme tata kelola Perusahaan yang mencakup mekanisme dan proses implementasi GCG, penegakan etika, keterbukaan informasi, pengawasan dan audit serta kepatuhan, pengelolaan SDM, operasional/produksi, pemasaran, keuangan dan akuntansi, manajemen risiko, pengelolaan teknologi informasi, hubungan stakeholder dan sebagainya.

3. *Governance Outcome*  
Aspek *Governance Outcome* adalah penilaian terhadap hasil pelaksanaan sistem dan mekanisme Perusahaan dalam menerapkan GCG yang diukur melalui Hasil pelaksanaan implementasi GCG, mencakup output dan hasil dari proses implementasi GCG penegakan etika, keterbukaan informasi, pengawasan dan audit serta kepatuhan, pengelolaan SDM, operasional/produksi, pemasaran, keuangan dan akuntansi, manajemen risiko, tata kelola teknologi informasi, hubungan dengan stakeholders dan sebagainya.

Sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan GCG BNI telah melakukan penilaian terhadap implementasi pelaksanaan GCG. Adapun penilaian tersebut bertujuan untuk mengukur proses pelaksanaan GCG di BNI, penilaian dilakukan melalui *self assessment* berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yang mengukur pelaksanaan GCG dari 11 (sebelas) aspek yang terdiri dari:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.
4. Penanganan benturan kepentingan.
5. Penerapan fungsi kepatuhan.
6. Penerapan fungsi audit intern.
7. Penerapan fungsi audit ekstern.
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern.

9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*).
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan pelaporan internal.
11. Rencana Strategis Bank.

Sesuai dengan Peraturan OJK, Bank wajib melakukan penilaian sendiri (*Self Assessment*) atas pelaksanaan GCG. Hasil *GCG Self Assessment* selama 3 (tiga) tahun terakhir dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

	Tahun 2018	Tahun 2017	Tahun 2016
Nilai komposit	2	2	2

Berdasarkan ketiga aspek penilaian tersebut, melalui *self assessment* GCG pada tahun 2018, BNI telah menetapkan skor implementasi pelaksanaan GCG sebagai berikut.

Hasil Penilaian Mandiri ( <i>Self Assessment</i> ) Pelaksanaan GCG		
	PERINGKAT	DEFINISI PERINGKAT
Individual	2	Menunjukkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Manajemen Bank. Saat ini Bank sedang terus melakukan upaya-upaya perbaikan ( <i>corrective action</i> ) untuk menindaklanjuti hasil temuan Regulator.



Bahan Ajar dan  
Buku Ajar  
Pusat Riset  
dan Pengembangan  
Kelembagaan

Publikasi  
Jurnal  
Jurnal  
Ilmiah  
Liputan  
Kelembagaan

## PENILAIAN GCG PERSEROAN

### SELF-ASSESSMENT TATA KELOLA BANK

Perseroan melaksanakan Self Assessment secara bertahap dalam setiap tahunnya pada akhir bulan Juni dan Desember, sesuai penerapan tata kelola sesuai dengan Peraturan DJS No. 02/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bank Umum yang telah mengikut kearifan Surat Edaran DJS No. 13/POJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

#### Kriteria yang Digunakan

Indikator yang menjadi standar pelaksanaan Self Assessment meliputi 11 kriteria, yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
3. Pelaksanaan dan pelaksanaan tugas Komite
4. Penerapan peraturan kepatuhan
5. Penerapan fungsi kepatuhan

6. Penerapan fungsi audit internal
7. Penerapan fungsi audit eksternal
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian internal
9. Pemastian data kepada pihak orang-orang terkait dan pemastian database yang akurat
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan tata kelola perusahaan dan laporan lainnya
11. Tersedia strategi bank

#### Pihak yang Melakukan Assessment

Perseroan melaksanakan Self Assessment tata kelola dengan melibatkan seluruh Dewan Komisaris, Direksi dan unit kerja yang terkait dengan faktor penilaian tata kelola dimaksud.

#### Hasil Penilaian

Indikator perkembangan hasil penilaian sendiri Self Assessment Tata Kelola Perseroan dalam 4 tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel Hasil Penilaian Sendiri Self Assessment Pelaksanaan Tata Kelola Tahun 2014 - 2017

Estimasi	2015	2016	2017	2018
Hasil Self Assessment Tata Kelola Perseroan	3	3	3	3

Pada penilaian Tata Kelola Perusahaan yang dilakukan pada bulan Juni 2018, hasil penilaian sendiri Self Assessment penerapan tata kelola Perseroan sebagai berikut:

Hasil Penilaian Sendiri Self Assessment Pelaksanaan Tata Kelola

	Pertigkat	Hasil Penilaian
Individual	2	Mengembangkan manajemen bank telah melakukan penerapan tata kelola yang sesuai dengan baik. Hal ini tercermin dari pencapaian yang melebihi atau setara Tata Kelola. Ditemukan berbagai kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola, namun secara keseluruhan bank telah mengidentifikasi dan dapat diidentifikasi dengan baik dan sesuai oleh manajemen bank.

Kemudian, pada bulan Desember 2018, Perseroan kembali melaksanakan Self Assessment penerapan Tata Kelola Perusahaan dengan melibatkan unit penerapan sebagai berikut:

Hasil Penilaian Sendiri Self Assessment Pelaksanaan Tata Kelola

	Pertigkat	Hasil Penilaian
Struktural	2	Mengembangkan manajemen bank telah melakukan penerapan tata kelola yang sesuai dengan baik. Hal ini tercermin dari pencapaian yang melebihi atau setara Tata Kelola. Ditemukan berbagai kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola, namun secara keseluruhan bank telah mengidentifikasi dan dapat diidentifikasi dengan baik dan sesuai oleh manajemen bank.

Evaluasi Dan Penilaian GCG 2019

Periode	Peringkat	Definisi
2019	PK-2 (Baik)	Mencerminkan Manajemen BRI telah melakukan penerapan GCG pada aspek Governance Structure, Governance Process, dan Governance Outcome yang secara umum Baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan memadai atas atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip-prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BRI.



**GOOD CORPORATE GOVERNANCE  
SELF ASSESSMENT**

In compliance to the OJK regulations, BNI conducts Good Corporate Governance Self Assessment periodically each semester in June and December in the current year. Through GCG Self Assessment, BNI has set a score for GCG as follows:

GCG Self Assessment Implementation Results 31 December 2019	
Ranking	Ranking Definition
2	Demonstrates that the Bank Management has performed a generally good implementation of Good Corporate Governance. This is reflected in the adequate fulfillment of GCG principles. In the event of any weaknesses in the application of GCG principles, the weaknesses are generally less significant and can be resolved with normal actions by the Bank Management. Currently the Bank is continuing to make corrective actions to follow up the Regulators' findings.

Adapun hasil penilaian TKT selama tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Penilaian Semester I Tahun 2019

Peringkat	Definisi Peringkat
1 (sangat baik)	Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas penerapan prinsip TKT. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Entitas Utama dan/atau LJK.

Penilaian pelaksanaan TKT dilakukan oleh Bank Mandiri dengan melibatkan seluruh Entitas Anak. Konglomerasi Bank Mandiri telah melakukan penerapan TKT yang secara umum sangat baik, yaitu dengan telah terpenuhinya ketiga aspek TKT yang terdiri dari aspek struktur, proses dan hasil.

Dari aspek **struktur**, Bank Mandiri telah melakukan penyesuaian SK Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi melalui Surat Keputusan Direksi Nomor KEP.DIR/31/2019 tanggal 14 Mei 2019.

Dari aspek **proses**, Bank Mandiri telah melakukan telah mengadakan Rapat pada tanggal 13 Maret 2019 dengan pembahasan diantaranya mengenai hasil self assessment TKT. Selain itu pada semester I 2019, Bank Mandiri Entitas telah melakukan audit kepada Perusahaan Anak sesuai dengan *Annual Audit Plan*. Selama semester I 2019, telah dilakukan audit oleh SKAIT kepada beberapa Perusahaan Anak yaitu Mandiri Tunas Finance dan Mandiri Utama Finance.

#### 7. Melakukan Self Assessment GCG UUS Tahun Buku 2019

Pada tahun 2019, penilaian penerapan GCG UUS Perseroan dilakukan secara self assessment dengan skor penilaian masing-masing Kriteria sebagai berikut:

Faktor	Bobot (%)	Peringkat	Nilai
Peleaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur UUS	0,35	2,00	0,70
Peleaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	0,25	2,00	0,40
Peleaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	0,10	2,00	0,20
Penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh depoan inti	0,10	2,00	0,20
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan GCG dan Pelaporan Internal	0,25	2,00	0,50
Total Nilai Komposit	1,00		2,00
Kriteria Angka			2
Predikat			BAIK

Berdasarkan hasil Self Assessment yang telah kami lakukan, nilai komposit Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebesar 2,00 dengan kriteria angka 2 dan predikat "Baik, nilai komposit tersebut sama dengan nilai komposit tahun sebelumnya. Hal tersebut mencerminkan Manajemen Perseroan telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum baik dan konsisten. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Perseroan.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017**  
**(Dicaikikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2017	2016 <sup>1</sup>
<b>Beban Operasional lainnya</b>			
Tenaga kerja dan tunjangan Umum dan administrasi	2d, 2af, 35, 42, 44	(20.352.004)	(18.485.014)
Kerugian transaksi mata uang asing - neto	2o, 36	(13.146.944)	(11.975.745)
Lain-lain	2a, 2a)	-	(273.832)
		(4.942.700)	(4.206.014)
<b>Total Beban Operasional lainnya</b>		<b>(38.441.648)</b>	<b>(34.940.605)</b>
<b>LABA OPERASIONAL</b>		<b>38.806.834</b>	<b>33.884.642</b>
<b>PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETO</b>	37	216.323	9.228
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK</b>		<b>37.022.167</b>	<b>33.893.770</b>
<b>BEBAN PAJAK</b>	2a), 38b, 38c	(7.977.823)	(7.745.779)
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>29.044.344</b>	<b>26.227.891</b>
<b>Penghasilan komprehensif lainnya:</b>			
<b>Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>			
Pengukuran kembali atas program Imbalan pasti		53.985	165.615
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		(13.496)	(532.239)
Surplus revaluasi aset tetap	17	-	14.315.527
<b>Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi</b>			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2a)	30.709	(25.579)
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	2h	2.289.836	1.641.313
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi		(528.353)	(412.621)
<b>Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak</b>		<b>1.832.881</b>	<b>15.162.018</b>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>30.877.016</b>	<b>41.380.007</b>

<sup>1</sup> Setelah reklasifikasi (Catatan 50)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

f) Informasi Penting Lainnya (lanjutan):

13) Rasio-rasio

a. Rasio *Non-Performing Loan (NPL)* BRI berdasarkan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

(i) BRI Induk dan BRI Agro

	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Total kredit <i>non-performing</i>	15.147.081	13.117.282
Total kredit yang diberikan	718.982.868	643.470.975
% kredit <i>non-performing (NPL)</i>	2,11%	2,04%

(ii) BRI (Entitas Induk)

	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Total kredit <i>non-performing</i>	14.862.646	12.882.913
Total kredit yang diberikan	708.001.045	635.291.221
% kredit <i>non-performing (NPL)</i>	2,10%	2,03%

b. Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan BRI adalah masing-masing sebesar 45,58% dan 44,48% pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (tidak diaudit).

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan:

	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Saldo awal	22.184.296	17.162.183
Pembentukan penyesihan cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 34)	16.800.820	13.454.979
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(9.548.819)	(8.473.450)
Selisih kurs	(13.117)	40.584
<b>Saldo akhir</b>	<b>29.423.380</b>	<b>22.184.296</b>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2017**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>ASET (lanjutan)</b>			
Piutang Sewa Pembiayaan	2c,2e,2f, 14	2.488.983	2.200.300
Cadangan kerugian penurunan nilai		(103.500)	(130.000)
		<u>2.385.483</u>	<u>2.070.300</u>
Tagihan Akseptasi	2c,2d,2e, 2m,15,44	5.693.425	5.692.583
Penyertaan Saham	2c, 2d, 2e, 2n,16, 44	73.821	2.439
Aset Tetap	2d, 2o,2p, 17,44	33.972.363	32.262.349
Biaya perolehan		(9.226.057)	(7.747.290)
Akumulasi penyusutan		<u>24.746.308</u>	<u>24.515.059</u>
Nilai buku - neto			
Aset Pajak Tangguhan - neto	2al,38c	3.270.231	2.520.930
Aset Lain-lain - neto	2c,2e,2p, 2q,2r,18	25.230.455	13.909.933
<b>TOTAL ASET</b>		<b><u>1.126.248.442</u></b>	<b><u>1.003.644.426</u></b>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2017	2016 <sup>*)</sup>
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Bunga dan Syariah			
Pendapatan bunga	2k,2aa,	100.080.250	91.358.338
Pendapatan syariah	2ac,32	2.819.042	2.636.677
<b>Total Pendapatan Bunga dan Syariah</b>		<b>102.899.292</b>	<b>93.995.015</b>
Beban Bunga dan Syariah			
Beban bunga	2aa,2ac,	(28.652.214)	(27.541.214)
Beban syariah	33	(1.241.591)	(1.035.502)
<b>Total Beban Bunga dan Syariah</b>		<b>(29.893.805)</b>	<b>(28.576.716)</b>
<b>Pendapatan Bunga dan Syariah - neto</b>		<b>73.005.487</b>	<b>65.418.299</b>
Pendapatan premi	2ad	3.788.965	3.038.864
Beban klaim	2ad	(3.403.551)	(2.760.154)
<b>Pendapatan premi - neto</b>		<b>385.414</b>	<b>278.710</b>
Pendapatan Operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	2ab	10.442.240	9.222.558
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan		5.050.713	4.496.825
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	2h,7,9	784.667	447.580
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	2h,7	50.915	31.025
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2ai,2aj	183.974	-
Lain-lain		2.578.558	2.800.801
<b>Total Pendapatan Operasional lainnya</b>		<b>19.091.067</b>	<b>16.998.789</b>
<b>Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto</b>	2e,34	<b>(16.994.115)</b>	<b>(13.700.241)</b>
<b>CAR BRI (Entitas Induk) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing dihitung sebagai berikut:</b>			
		<b>31 Desember 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>
Modal Inti (Tier 1)			
Modal Inti Utama (CET 1)		154.668.699	136.670.139
Modal Pelengkap (Tier 2)		7.083.240	6.240.293
<b>Total Modal</b>		<b>161.751.939</b>	<b>142.910.432</b>
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			
ATMR untuk Risiko Kredit <sup>*)</sup>		566.659.194	502.423.401
ATMR untuk Risiko Pasar <sup>**)</sup>		6.889.063	9.535.428
ATMR untuk Risiko Operasional <sup>***)</sup>		130.967.728	111.898.899
<b>Total ATMR</b>		<b>704.515.985</b>	<b>623.857.728</b>
Rasio CAR			
Rasio CET 1		21,95%	21,91%
Rasio Tier 1		21,95	21,91
Rasio Tier 2		1,01	1,00
Rasio Total		22,96	22,91
Rasio Minimum Tier 1		6,00%	6,00%
Rasio Minimum CET 1		4,50	4,50
CAR Minimum Berdasarkan Profil Risiko		9,00	9,00

<sup>\*)</sup> Risiko Kredit dihitung berdasarkan SE OJK No. 42/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016.

<sup>\*\*)</sup> Risiko Pasar dihitung berdasarkan SE OJK No. 38/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016.

<sup>\*\*\*)</sup> Risiko Operasional dihitung berdasarkan SE OJK No. 24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2018**  
**(Dicahtikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2018	2018
Beban Operasional lainnya			
Tenaga kerja dan tunjangan	2d,2af,35,42,44	(24.243.276)	(22.423.271)
Umum dan administrasi	2o,36	(15.366.752)	(14.364.278)
Lain-lain		(5.355.597)	(5.202.735)
<b>Total Beban Operasional lainnya</b>		<b>(44.965.625)</b>	<b>(41.990.284)</b>
<b>LABA OPERASIONAL</b>		<b>43.431.933</b>	<b>41.726.877</b>
<b>(BEBAN) PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETO</b>	37	<b>(67.880)</b>	<b>27.817</b>
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK</b>		<b>43.364.053</b>	<b>41.753.894</b>
<b>BEBAN PAJAK</b>	2a, 38b, 38c	<b>(8.950.228)</b>	<b>(9.335.208)</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>34.413.825</b>	<b>32.418.486</b>
Penghasilan komprehensif lainnya:			
..			

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2018**  
**(Dicahtikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2018	2018
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Bunga dan Syariah	32		
Pendapatan bunga	2aa	118.379.729	108.458.358
Pendapatan syariah	2k,2ac	3.376.547	3.124.446
<b>Total Pendapatan Bunga dan Syariah</b>		<b>121.756.276</b>	<b>111.582.804</b>
Beban Bunga dan Syariah	33		
Beban bunga	2aa	(38.571.838)	(32.541.395)
Beban syariah	2ac	(1.377.133)	(1.375.637)
<b>Total Beban Bunga dan Syariah</b>		<b>(40.048.971)</b>	<b>(33.917.032)</b>
<b>Pendapatan Bunga dan Syariah neto</b>		<b>81.707.305</b>	<b>77.665.772</b>
Pendapatan premi	2ad	5.373.757	4.178.213
Beban klaim	2ad	(4.363.029)	(3.232.491)
<b>Pendapatan premi - neto</b>		<b>1.010.728</b>	<b>945.722</b>

CAR BRI (entitas induk) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing dihitung sebagai berikut:

	31 Desember	
	2019	2018
Modal Inti (Tier 1)		
Modal Inti Utama (CET 1)	187.012.209	164.924.546
Modal Pelengkap (Tier 2)	8.974.441	8.693.875
<b>Total Modal</b>	<b>186.888.850</b>	<b>173.618.421</b>

	31 Desember	
	2019	2018
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)		
ATMR untuk Risiko Kredit <sup>1)</sup>	689.093.355	659.319.551
ATMR untuk Risiko Pasar <sup>2)</sup>	13.712.721	11.078.731
ATMR untuk Risiko Operasional <sup>3)</sup>	166.214.312	148.209.848
<b>Total ATMR</b>	<b>869.020.388</b>	<b>818.608.240</b>
Rasio CAR		
Rasio CET 1	21,52%	20,15%
Rasio Tier 1	21,52	20,15
Rasio Tier 2	1,03	1,06
Rasio Total	22,55	21,21
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%
Rasio Minimum CET 1	4,50	4,50
CAR Minimum Berdasarkan Profil Risiko	9,00	9,00

<sup>1)</sup> Risiko Kredit dihitung berdasarkan SE OJK No. 4/DS/OJK/03/2016 tanggal 28 September 2016.  
<sup>2)</sup> Risiko Pasar dihitung berdasarkan SE OJK No. 36/DS/OJK/03/2016 tanggal 8 September 2016.  
<sup>3)</sup> Risiko Operasional dihitung berdasarkan SE OJK No. 24/DS/OJK/03/2016 tanggal 14 Juli 2016.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
Tanggall 31 Desember 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018 <sup>1)</sup>	1 Januari 2018/ 31 Desember 2017 <sup>2)</sup>
<b>ASET (lanjutan)</b>				
Piutang Sewa Pembiayaan	2c,2d,2e,2f, 14,44	4.191.596 (87.500)	3.409.846 (88.000)	2.488.983 (103.500)
Cadangan kerugian penurunan nilai		4.104.096	3.321.846	2.385.483
Tagihan Akseptasi	2c,2d,2e, 2m,15,44	9.346.063	11.643.003	5.693.425
Penyertaan Saham	2c,2d,2e, 2n,16,44	745.354 (50)	460.146 (50)	83.150 (50)
Cadangan kerugian penurunan nilai		745.304	460.096	83.100
Aset Tetap	2d,2o,2p, 17,44			
Biaya perolehan		44.075.680	37.925.236	33.990.807
Akumulasi penyusutan		(12.643.051)	(11.010.377)	(9.238.772)
Nilai buku - neto		31.432.629	26.914.859	24.752.035
Aset Pajak Tangguhan - neto	2a1,38c	4.541.298	5.114.653	3.286.732
Aset Lain-lain - neto	2c,2e,2p, 2q,2r,18	20.265.162	23.379.549	21.072.055
<b>TOTAL ASET</b>		<b>1.416.758.840</b>	<b>1.296.898.292</b>	<b>1.127.447.489</b>

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017  
 (Dicajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2017	2018
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>			
Pendapatan bunga dan pendapatan syariah	2f,2af,41,55		
Pendapatan bunga		73.271.984	71.145.401
Pendapatan syariah		6.229.546	5.564.487
<b>Total pendapatan bunga dan pendapatan syariah</b>		<b>79.501.530</b>	<b>76.709.888</b>
Beban bunga dan beban syariah	2f,2af,42,55		
Beban bunga		(24.633.241)	(22.544.799)
Beban syariah		(2.541.130)	(2.339.720)
<b>Total beban bunga dan beban syariah</b>		<b>(27.174.371)</b>	<b>(24.884.519)</b>
<b>PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - NETO</b>		<b>62.327.169</b>	<b>61.826.389</b>
Pendapatan premi	2ag	10.325.187	9.377.741
Beban klaim	2ag	(7.860.112)	(6.725.310)
<b>PENDAPATAN PREMI - NETO</b>		<b>2.465.076</b>	<b>2.652.431</b>
<b>PENDAPATAN BUNGA, SYARIAH DAN PREMI - NETO</b>		<b>64.792.234</b>	<b>64.477.800</b>

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017  
 (Dicajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2017	2018
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	2j,2k,47	893.570	745.904
<b>Beban operasional lainnya</b>			
Beban gaji dan tunjangan	2f,2af,48,50,55	(14.858.642)	(13.518.745)
Beban umum dan administrasi	2r,49	(15.405.579)	(13.958.211)
Lain-lain - neto	51	(4.749.528)	(3.691.242)
<b>Total beban operasional lainnya</b>		<b>(35.013.749)</b>	<b>(31.268.198)</b>
<b>LABA OPERASIONAL</b>		<b>27.168.761</b>	<b>18.812.727</b>
Beban bukan operasional - neto	52	(12.888)	(39.762)
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN KEPENTINGAN NONPENGENDALI</b>		<b>27.168.883</b>	<b>18.672.866</b>
Beban pajak			
Kini	2ad,33c,33d	(5.593.293)	(5.088.924)
Tanggung	2ad,33c,33e	(120.528)	1.166.122
<b>Total beban pajak - neto</b>		<b>(5.713.821)</b>	<b>(3.922.802)</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>21.443.042</b>	<b>14.660.183</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2017  
(Dicajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2018
<b>A&amp;ET (lanjutan)</b>			
Tagihan akseptasi	2c,2f,2u,15		
Pihak berelasi	55	1.049.343	415.848
Pihak ketiga		11.495.151	14.373.396
		12.544.494	14.789.244
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(254.234)	(241.041)
Neto		12.290.260	14.548.203
Penyertaan saham	2s,16		
Pihak berelasi	55	89.110	50.331
Pihak ketiga		257.126	205.078
		346.236	255.409
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(12.924)	(10.273)
Neto		333.312	245.136
Biaya dibayar dimuka	17	2.784.234	2.751.081
Pajak dibayar dimuka	2ad,33a	2.688.049	2.612.707
Aset tetap	2r,1,2r,1l,18	46.991.375	44.736.920
Dikurangi: akumulasi penyusutan		(10.372.622)	(9.073.630)
Neto		36.618.753	35.663.290
Aset tidak berwujud	2r,1l,2s,19	5.102.247	4.213.322
Dikurangi: akumulasi amortisasi		(2.700.780)	(2.257.826)
Neto		2.401.467	1.955.496
Aset lain-lain	2c,2t,2v,20	15.632.008	12.071.684
Dikurangi: penyisihan lainnya		(617.790)	(514.448)
Neto		15.014.218	11.557.238
Aset pajak tangguhan - neto	2ad,33e	5.564.319	5.990.101
<b>TOTAL A&amp;ET</b>		<b>1.124.700.847</b>	<b>1.038.708.008</b>

	31 Desember	
	2017	2018
Modal:		
Modal inti	145.616.420	130.356.495
Modal pelengkap	7.561.895	7.075.719
Jumlah modal untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	163.178.316	137.432.214
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) kredit	589.631.509	549.546.704
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) operasional	104.792.639	91.932.008
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pasar	13.367.349	1.800.778
Jumlah ATMR untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	707.791.497	643.379.490

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2019	2018
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	2j,2k,48	853.850	674.087
Beban operasional lainnya	2f,2aj		
Beban gaji dan tunjangan	49,51,56	(17.221.048)	(16.322.769)
Beban umum dan administrasi	2r,50	(17.635.053)	(16.587.005)
Lain-lain - neto	52	(5.220.068)	(4.656.365)
Total beban operasional lainnya		(40.076.167)	(37.566.139)
<b>LABA OPERASIONAL</b>		<b>36.451.514</b>	<b>33.905.797</b>
(Beban)/pendapatan bukan operasional - neto	53	(10.074)	37.572
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN KEPENTINGAN NONPENGENDALI</b>		<b>36.441.440</b>	<b>33.943.369</b>
Beban pajak			
Kini	2ad,33c,33d		
Tahun berjalan		(7.433.937)	(5.918.708)
Tahun sebelumnya	33f	(201.197)	(1.313.347)
Tangguhan	2ad,33c,33e	(350.714)	(859.377)
Total beban pajak - neto		(7.985.848)	(8.091.432)
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>28.455.592</b>	<b>25.851.937</b>

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**TANGGAL 31 DESEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2018
<b>A&amp;ET (lanjutan)</b>			
Penyerahan saham	2f,2s,16		
Pihak berelasi	56	112.298	322.617
Pihak ketiga		506.631	129.476
		618.929	452.093
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(12.919)	(30.589)
Neto		606.010	421.504
Biaya dibayar dimuka	17	3.012.550	2.858.186
Pajak dibayar dimuka	2ad,33a	1.176.600	1.236.027
Aset tetap	2r,j,2r,ii,18	57.657.529	50.075.628
Dikurangi: akumulasi penyusutan		(13.045.330)	(11.632.932)
Neto		44.612.199	38.442.696
Aset tidak berwujud	2r,ii,2s,19	7.114.887	5.963.706
Dikurangi: akumulasi amortisasi		(3.793.603)	(3.198.980)
Neto		3.321.284	2.764.726
Aset lain-lain	2c,2t,2v,2af,20	17.373.411	19.256.317
Dikurangi: penyisihan lainnya		(623.357)	(598.662)
Neto		16.750.054	18.657.655
Aset pajak tangguhan - neto	2ad,33e	3.951.710	4.997.622
<b>TOTAL A&amp;ET</b>		<b>1.318.248.336</b>	<b>1.202.262.084</b>

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2019	2018
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>			
Pendapatan bunga dan pendapatan syariah	2f,2af,41,56		
Pendapatan bunga		84.431.175	74.454.382
Pendapatan syariah		7.093.915	6.538.188
Total pendapatan bunga dan pendapatan syariah		91.525.090	80.992.570
Beban bunga dan beban syariah	2f,2af,42,56		
Beban bunga		(29.070.226)	(23.710.628)
Beban syariah		(3.014.676)	(2.659.310)
Total beban bunga dan beban syariah		(32.084.902)	(26.369.938)
<b>PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - NETO</b>		<b>59.440.188</b>	<b>54.622.632</b>
Pendapatan premi	2ag	11.113.650	10.342.487
Beban klaim	2ag	(9.306.147)	(7.635.354)
<b>PENDAPATAN PREMI - NETO</b>		<b>1.807.503</b>	<b>2.707.133</b>
<b>PENDAPATAN BUNGA, SYARIAH DAN PREMI - NETO</b>		<b>61.247.691</b>	<b>57.329.765</b>
Pendapatan operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	2ah,67	14.216.435	13.013.786
Pendapatan dari kelompok diperdagangkan - neto	2c,2e,2n,43	3.871.620	3.857.290
Lain-lain	44	8.402.343	11.000.989
Total pendapatan operasional lainnya		26.490.398	27.672.065
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	2c,45	(11.742.986)	(14.394.973)
(Pembentukan)/pembalikan penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	2c,31c	(262.215)	270.973
Pembentukan penyisihan lainnya	2t,46	(67.262)	(61.498)
		<b>31 Desember</b>	<b>31 Desember</b>
		<b>2019</b>	<b>2018</b>
<b>Modal:</b>			
Modal inti		179.161.161	158.442.446
Modal pelengkap		9.667.098	9.115.536
Jumlah modal untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar		<b>188.828.259</b>	<b>167.557.982</b>
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) kredit		731.563.854	677.717.804
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) operasional		123.291.988	115.067.839
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pasar		28.049.779	6.449.454
Jumlah ATMR untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar		<b>882.905.621</b>	<b>799.235.087</b>

1 Mengacu pada SE OJK No. 43/SE.OJK.03/2015 tentang Pedoman Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar, SE OJK No. 48/SE.OJK.03/2017 tentang Pedoman Perhitungan Tagihan Bersih Triaxial Derivat Dalam Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar dan SE OJK No. 11/SE.OJK.03/2018 tentang Perubahan atas SE OJK No. 43/SE.OJK.03/2015 tentang Pedoman Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar.

2 Mengacu pada SE OJK No. 38/SE.OJK.03/2018 tentang Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Peredaran Modal Minimum Bank Umum dengan Mempertimbangkan Risiko Pasar.

3 Mengacu pada SE OJK No. 24/SE.OJK.03/2018 tentang Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar.

## INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.  
 LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)  
 Tanggal 31 Desember 2018  
 (Dicajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2018	31 Desember 2018
<b>ASET (lanjutan)</b>		
Kredit yang diberikan		
Pihak berelasi	165.431.044	156.575.588
Pihak ketiga	626.920.073	562.391.258
	792.351.117	718.966.846
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(27.812.363)	(29.420.088)
Neto	764.538.754	689.546.758
Tagihan akseptasi		
Pihak berelasi	998.660	2.056.344
Pihak ketiga	9.057.052	11.594.304
	10.055.712	13.650.648
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(219.446)	(293.964)
Neto	9.836.266	13.356.684
Penyertaan saham		
Pihak berelasi	8.459.823	7.555.807
Pihak ketiga	2.101	2.104
	8.461.924	7.557.911
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(175.420)	(177.643)
Neto	8.286.504	7.380.268
Biaya dibayar dimuka	2.124.541	1.917.080
Pajak dibayar dimuka	974.947	1.091.292
Aset tetap	53.536.442	46.767.089
Dikurangi: akumulasi penyusutan	(10.825.270)	(9.745.803)
Neto	42.711.172	37.021.286
Aset tidak berwujud	6.133.484	5.090.586
Dikurangi: akumulasi amortisasi	(3.452.881)	(2.912.598)
Neto	2.680.603	2.177.988
Aset lain-lain	12.934.942	15.058.349
Dikurangi: penyisihan lainnya	(362.877)	(382.297)
Neto	12.572.065	14.676.052
Aset pajak tangguhan - neto	3.350.632	4.576.026
<b>TOTAL ASET</b>	<b>1.128.883.876</b>	<b>1.037.077.806</b>

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk  
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of 31 December 2017  
and For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

e. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

e. By Bank Indonesia collectibility

	31 Desember/December				
	2017		2016		
	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Lancar	414,371,396	(5,224,347)	369,622,882	(4,922,769)	Current Special mention Substandard Doubtful Loss
Dalam perhatian khusus	16,844,595	(2,487,024)	12,008,235	(2,099,859)	
Kurang lancar	1,271,410	(441,408)	1,583,968	(867,910)	
Diragukan	1,592,039	(903,295)	938,648	(528,858)	
Macet	7,234,126	(5,467,511)	9,211,661	(8,263,671)	
	<u>441,313,566</u>	<u>(14,523,585)</u>	<u>393,275,392</u>	<u>(16,680,865)</u>	

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal  
31 Desember 2017  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
For the Year Ended 31 December 2017  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December		
		2017	2016	
PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH	36			INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME
Pendapatan bunga		45,003,201	40,978,056	Interest Income
Pendapatan syariah		3,174,648	2,790,383	Sharia Income
TOTAL PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH		<u>48,177,849</u>	<u>43,768,439</u>	TOTAL INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME
BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH	39			INTEREST EXPENSE AND SHARIA EXPENSE
Beban bunga		(15,272,144)	(12,918,820)	Interest Expense
Beban syariah		(967,942)	(854,557)	Sharia Expense
TOTAL BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH		<u>(16,240,086)</u>	<u>(13,773,377)</u>	TOTAL INTEREST EXPENSE AND SHARIA EXPENSE
PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH - NETO		<u>31,937,763</u>	<u>29,995,062</u>	INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME - NET
PENDAPATAN PREMI DAN HASIL INVESTASI		6,871,380	5,596,823	PREMIUM INCOME AND INVESTMENTS RETURN
BEBAN KLAIM		(5,103,612)	(4,255,262)	CLAIMS EXPENSE
PENDAPATAN PREMI DAN HASIL INVESTASI - NETO		<u>1,767,568</u>	<u>1,341,561</u>	PREMIUM INCOME AND INVESTMENTS RETURN - NET
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi lainnya		7,314,262	6,472,654	Other fee and commission
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan		1,732,289	1,377,944	Recovery of assets written off
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan		(38,254)	(43,417)	Unrealized loss on changes in fair value of assets held for trading
Keuntungan dari penjualan aset keuangan yang diklasifikasikan tersedia untuk dijual dan dimiliki untuk diperdagangkan		720,485	646,026	Gain on sale of financial assets classified as available for sale and held for trading
Laba selisih kurs - neto		907,958	685,019	Foreign exchange gains - net
Lain-lain		870,284	824,457	Others
TOTAL PENDAPATAN				TOTAL OTHER OPERATING

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal  
31 Desember 2017  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
(continued)  
For the Year Ended 31 December 2017  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December		
		2017	2016	
(BEBAN)/PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL – NETO		(57,276)	73,573	NON-OPERATING (EXPENSE)/ INCOME - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		17,165,387	14,302,905	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK				TAX EXPENSE
KInl		(3,293,379)	(2,959,750)	Current
Tangguhan		(101,416)	67,041	Deferred
TOTAL BEBAN PAJAK	27c	(3,394,795)	(2,892,709)	TOTAL TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		13,770,592	11,410,196	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPRESIF				OTHER COMPREHENSIVE

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2017  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
As of 31 December 2017  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2017	2016	
ASET (lanjutan)				ASSETS (continued)
Tagihan akseptasi				Acceptances receivables
- Pihak berelasi		5,768,236	3,115,708	Related parties -
- Pihak ketiga		12,502,787	11,693,520	Third parties -
Total tagihan akseptasi		18,271,023	14,809,228	Total acceptances receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(164,611)	(84,834)	Less: Allowance for impairment losses
	10,46g	18,106,412	14,724,394	
Tagihan derivatif				Derivatives receivables
- Pihak berelasi		27,361	48,105	Related parties -
- Pihak ketiga		189,523	201,759	Third parties -
Total tagihan derivatif	11,46h	216,884	249,864	Total derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan				Loans
- Pihak berelasi		86,415,498	78,193,582	Related parties -
- Pihak ketiga		354,898,068	315,081,810	Third parties -
Total pinjaman yang diberikan		441,313,566	393,275,392	Total loans
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(14,523,585)	(16,680,865)	Less: Allowance for impairment losses
	12,46i	426,789,981	376,594,527	
Obligasi Pemerintah setelah penyesuaian amortisasi diskonto dan premi				Government bonds adjusted for amortization of discount and premium
- Pihak berelasi	13,46e	79,849,452	63,006,339	Related parties -
Pajak dibayar dimuka	27a	622,723	620,320	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka	15	2,318,516	2,410,891	Prepaid expenses
Penyertaan saham		785,823	57,169	Equity investments
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	46j	(72,400)	-	Less: Allowance for impairment losses
	16	713,423	57,169	
Aset lain-lain - neto	17	10,380,886	6,428,731	Other assets - net
Aset tetap		30,205,202	28,425,728	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(7,400,513)	(6,453,505)	Less: Accumulated depreciation
	18	22,804,689	21,972,223	
Aset pajak tangguhan - neto	27d	890,903	1,331,508	Deferred tax assets - net
<b>TOTAL ASET</b>		<b>709,330,084</b>	<b>603,031,880</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

2016					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/Fair value			
		Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	
<b>Aset Keuangan</b>					<b>Financial Assets</b>
<b>Nilai wajar melalui laporan laba rugi</b>					<b>Fair value through profit or loss</b>
Efek-efek	4,718,833	-	4,718,833	-	Marketable securities
Obligasi Pemerintah	705,819	705,819	-	-	Government Bonds
Tagihan derivatif	249,864	-	249,864	-	Derivatives receivable
	<b>5,674,516</b>	<b>705,819</b>	<b>4,968,697</b>	<b>-</b>	
<b>Tersedia untuk dijual</b>					<b>Available-for-sale</b>
Efek-efek	17,033,703	-	17,033,703	-	Marketable securities
Obligasi Pemerintah	43,660,340	35,161,970	8,498,370	-	Government Bonds
	<b>60,694,043</b>	<b>35,161,970</b>	<b>25,532,073</b>	<b>-</b>	
<b>Dimiliki hingga jatuh tempo</b>					<b>Hold to maturity</b>
Efek-efek	2,012,214	2,056,423	-	-	Marketable securities
Obligasi Pemerintah	18,640,180	19,610,830	-	-	Government Bonds
	<b>20,652,394</b>	<b>21,667,253</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	
<b>Pinjaman yang diberikan</b>					<b>Loans</b>
Aset tetap	376,594,527	-	363,711,880	12,882,647	Fixed Assets
	<b>17,132,843</b>	<b>-</b>	<b>17,132,843</b>	<b>-</b>	
<b>Total</b>	<b>480,748,323</b>	<b>57,535,042</b>	<b>411,345,493</b>	<b>12,882,647</b>	<b>Total</b>

2017					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/Fair value			
		Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	
<b>Aset Keuangan</b>					<b>Financial Assets</b>
<b>Nilai wajar melalui laporan laba rugi</b>					<b>Fair value through profit or loss</b>
Efek-efek	8,429,705	-	8,429,705	-	Marketable securities
Obligasi Pemerintah	2,936,420	2,936,420	-	-	Government Bonds
Tagihan derivatif	216,884	-	216,884	-	Derivatives receivable
	<b>11,583,009</b>	<b>2,936,420</b>	<b>8,646,589</b>	<b>-</b>	
<b>Tersedia untuk dijual</b>					<b>Available-for-sale</b>
Efek-efek	26,788,760	26,776,137	12,623	-	Marketable securities
Obligasi Pemerintah	56,236,777	43,952,760	12,284,017	-	Government Bonds
Penyertaan saham	651,938	-	-	651,938	Equity investments
	<b>83,677,475</b>	<b>70,728,897</b>	<b>12,296,640</b>	<b>651,938</b>	
<b>Dimiliki hingga jatuh tempo</b>					<b>Hold to maturity</b>
Efek-efek	831,434	839,051	-	-	Marketable securities
Obligasi Pemerintah	20,676,255	22,177,162	-	-	Government Bonds
	<b>21,507,689</b>	<b>23,016,213</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	
<b>Pinjaman yang diberikan</b>					<b>Loans</b>
Aset tetap	426,789,981	-	413,530,995	13,258,986	Fixed Assets
	<b>17,325,885</b>	<b>-</b>	<b>17,325,885</b>	<b>-</b>	
<b>Total</b>	<b>560,884,039</b>	<b>96,681,530</b>	<b>451,800,109</b>	<b>13,910,924</b>	<b>Total</b>

	2017	2016	
<b>BNI - tanpa memperhitungkan risiko pasar</b>			<b>BNI - without considering market risk</b>
Aset Tertimbang Menurut Risiko	450,705,555	378,715,505	<i>Risk Weighted Assets</i>
Total Modal	95,306,890	84,278,075	<i>Total Capital</i>
Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum BNI	21.15%	22.25%	<i>Capital Adequacy Ratio</i>
Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia	9.90%	9.80%	<i>Minimum Capital Adequacy Ratio required by Bank Indonesia</i>
<b>BNI - dengan memperhitungkan risiko pasar</b>			<b>BNI - considering market risk</b>
Aset Tertimbang Menurut Risiko	453,083,625	381,255,562	<i>Risk Weighted Assets</i>
Total Modal	95,306,890	84,278,075	<i>Total Capital</i>
Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum BNI	21.04%	22.11%	<i>Capital Adequacy Ratio</i>
Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia	9.90%	9.80%	<i>Minimum Capital Adequacy Ratio required by Bank Indonesia</i>
<b>BNI - dengan memperhitungkan risiko operasional, mulai berlaku sejak 1 Januari 2010</b>			<b>BNI - considering operational risk, effective since 1 January 2010</b>
Aset Tertimbang Menurut Risiko	514,476,829	435,353,579	<i>Risk Weighted Assets</i>
Total Modal	95,306,890	84,278,075	<i>Total Capital</i>
Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum BNI	18.53%	19.36%	<i>Capital Adequacy Ratio</i>
Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia	9.90%	9.80%	<i>Minimum Capital Adequacy Ratio required by Bank Indonesia</i>

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of 31 December 2019  
and For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

## 12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

## 12. LOANS (continued)

e. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

e. By Bank Indonesia collectibility

	31 Desember/December				
	2019		2018		
	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Lancar	518,397,185	(5,563,192)	482,491,878	(5,529,803)	<i>Current Special mention Substandard Doubtful Loss</i>
Dalam perhatian khusus	25,411,946	(5,344,815)	20,248,317	(3,861,292)	
Kurang lancar	5,041,299	(1,455,723)	2,028,042	(559,763)	
Diragukan	695,686	(362,440)	3,009,125	(1,674,812)	
Macet	7,224,831	(4,152,701)	5,001,135	(3,265,939)	
	<b>556,770,947</b>	<b>(16,908,871)</b>	<b>512,778,497</b>	<b>(14,891,609)</b>	

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal  
31 Desember 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
(continued)  
For the Year Ended 31 December 2019  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December		
		2019	2018	
PENDAPATAN (BEBAN) BUKAN OPERASIONAL - NETO		(117,517)	221,316	NON-OPERATING INCOME (EXPENSE) - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		19,369,106	19,820,715	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK				TAX EXPENSE
Kini		(4,107,435)	(4,048,261)	Current
Tangguhan		246,912	219,309	Deferred
TOTAL BEBAN PAJAK	27c	(3,860,523)	(4,728,952)	TOTAL TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		15,508,583	15,091,763	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal  
31 Desember 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
For the Year Ended 31 December 2019  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December		
		2019	2018	
PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH	38			INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME
Pendapatan bunga		54,495,996	50,571,284	Interest Income
Pendapatan syariah		4,036,377	3,567,329	Sharia Income
TOTAL PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH		58,532,373	54,138,613	TOTAL INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME
BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH	39			INTEREST EXPENSE AND SHARIA EXPENSE
Beban bunga		(20,939,501)	(17,684,458)	Interest Expense
Beban syariah		(990,498)	(1,007,842)	Sharia Expense
TOTAL BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH		(21,929,999)	(18,692,298)	TOTAL INTEREST EXPENSE AND SHARIA EXPENSE
PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH - NETO		36,602,374	35,446,315	INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME - NET
PENDAPATAN PREMI DAN HASIL INVESTASI BEBAN KLAIM		6,158,192	5,997,417	PREMIUM INCOME AND INVESTMENTS RETURN CLAIMS EXPENSE
PENDAPATAN PREMI DAN HASIL INVESTASI - NETO		(4,461,264)	(4,285,560)	PREMIUM INCOME AND INVESTMENTS RETURN - NET
		1,696,928	1,711,857	

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
As of 31 December 2019  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2019	2018	
<b>ASET (lanjutan)</b>				<b>ASSETS (continued)</b>
Tagihan akseptasi				Acceptances receivables
- Pihak berelasi		9,005,913	5,548,051	Related parties -
- Pihak ketiga		10,112,362	14,926,968	Third parties -
Total tagihan akseptasi		19,118,275	20,475,019	Total acceptances receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(559,999)	(179,742)	Less: Allowance for impairment losses
	10,46g	18,558,276	20,295,277	
Tagihan derivatif				Derivative receivables
- Pihak berelasi		28,116	56,317	Related parties -
- Pihak ketiga		284,150	548,931	Third parties -
Total tagihan derivatif	11,46h	312,266	605,248	Total derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan				Loans
- Pihak berelasi		111,947,133	107,404,932	Related parties -
- Pihak ketiga		444,823,814	405,373,565	Third parties -
Total pinjaman yang diberikan		556,770,947	512,778,497	Total loans
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(16,908,871)	(14,891,609)	Less: Allowance for impairment losses
	12,46i	539,862,076	497,886,888	
Obligasi Pemerintah	13,46e	81,029,020	86,791,402	Government bonds
Pajak dibayar dimuka	27a	1,049,979	1,624,418	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka	15	2,609,259	2,337,403	Prepaid expenses
Penyertaan saham		985,007	785,007	Equity investments
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	46j	(461,904)	(181,084)	Less: Allowance for impairment losses
	16	523,103	603,923	
Aset lain-lain - neto	17	11,800,935	11,900,084	Other assets - net
Aset tetap		35,661,850	34,008,656	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(9,137,091)	(7,862,148)	Less: Accumulated depreciation
	18	26,524,759	26,126,508	
Aset pajak tangguhan - neto	27d	1,349,343	1,676,366	Deferred tax assets - net
<b>TOTAL ASET</b>		<b>845,605,208</b>	<b>808,572,011</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

31 Desember/December 2019

	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/Fair value			
		Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	
<b>Aset Keuangan</b>					<b>Financial Assets</b>
<b>Nilai wajar melalui laporan laba rugi</b>					<b>Fair value through profit or loss</b>
Efek-efek	8,645,975	-	8,645,975	-	Marketable securities
Obligasi Pemerintah	3,326,715	3,326,715	-	-	Government Bonds
Tagihan derivatif	312,266	-	312,266	-	Derivative receivables
	12,284,956	3,326,715	8,958,241	-	
<b>Tersedia untuk dijual</b>					<b>Available-for-sale</b>
Efek-efek	17,103,851	13,026,541	4,077,310	-	Marketable securities
Obligasi Pemerintah	55,715,289	49,245,113	6,470,156	-	Government Bonds
Penyertaan saham	260,669	-	-	260,669	Equity investments
	73,079,789	62,271,654	10,547,466	260,669	
<b>Dimiliki hingga jatuh tempo</b>					<b>Hold to maturity</b>
Efek-efek	1,411,925	1,420,045	-	-	Marketable securities
Obligasi Pemerintah	21,987,036	23,139,582	-	-	Government Bonds
	23,398,961	24,559,627	-	-	
<b>Pinjaman yang diberikan</b>	539,862,076	-	512,104,864	27,757,212	<b>Loans</b>
<b>Aset tetap</b>	21,448,199	-	21,448,199	-	<b>Fixed Assets</b>
<b>Total</b>	<b>670,073,981</b>	<b>90,157,996</b>	<b>553,058,770</b>	<b>28,017,881</b>	<b>Total</b>

31 Desember/December 2018

	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/Fair value			
		Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	
<b>Aset Keuangan</b>					<b>Financial Assets</b>
<b>Nilai wajar melalui laporan laba rugi</b>					<b>Fair value through profit or loss</b>
Efek-efek	7,249,383	-	7,249,383	-	Marketable securities
Obligasi Pemerintah	3,350,495	3,350,495	-	-	Government Bonds
Tagihan derivatif	605,248	-	605,248	-	Derivative receivables
	11,205,126	3,350,495	7,854,831	-	
<b>Tersedia untuk dijual</b>					<b>Available-for-sale</b>
Efek-efek	23,736,028	17,203,144	6,532,884	-	Marketable securities
Obligasi Pemerintah	60,282,900	51,440,068	8,842,832	-	Government Bonds
Penyertaan saham	60,669	-	-	60,669	Equity investments
	84,079,597	68,643,212	15,375,716	60,669	
<b>Dimiliki hingga jatuh tempo</b>					<b>Hold to maturity</b>
Efek-efek	1,058,858	1,069,212	-	-	Marketable securities
Obligasi Pemerintah	23,158,007	23,263,187	-	-	Government Bonds
	24,216,865	24,332,399	-	-	
<b>Pinjaman yang diberikan</b>	497,886,888	-	479,256,672	18,630,216	<b>Loans</b>
<b>Aset tetap</b>	20,755,347	-	20,755,347	-	<b>Fixed Assets</b>
<b>Total</b>	<b>638,143,823</b>	<b>96,326,106</b>	<b>523,242,366</b>	<b>18,690,885</b>	<b>Total</b>

Rasio Kecukupan Modal (hanya BNI) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The CAR of BNI (BNI only) as of 31 December 2019 and 2018 is as follows:

	2019	2018	
<b>BNI - tanpa memperhitungkan risiko pasar</b>			<b>BNI - without considering market risk</b>
Aset Tertimbang Menurut Risiko	519,094,959	491,757,871	<i>Risk Weighted Assets</i>
Total Modal	118,095,752	104,254,095	<i>Total Capital</i>
Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum BNI	22.75%	21.20%	<i>Capital Adequacy Ratio</i>
Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia	9.95%	9.90%	<i>Minimum Capital Adequacy Ratio required by Bank Indonesia</i>
<b>BNI - dengan memperhitungkan risiko pasar</b>			<b>BNI - considering market risk</b>
Aset Tertimbang Menurut Risiko	522,251,934	494,956,320	<i>Risk Weighted Assets</i>
Total Modal	118,095,752	104,254,095	<i>Total Capital</i>
Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum BNI	22.61%	21.06%	<i>Capital Adequacy Ratio</i>
Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia	9.95%	9.90%	<i>Minimum Capital Adequacy Ratio required by Bank Indonesia</i>
<b>BNI - dengan memperhitungkan risiko operasional, mulai berlaku sejak 1 Januari 2010</b>			<b>BNI - considering operational risk, effective since 1 January 2010</b>
Aset Tertimbang Menurut Risiko	598,483,879	563,439,969	<i>Risk Weighted Assets</i>
Total Modal	118,095,752	104,254,095	<i>Total Capital</i>
Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum BNI	19.73%	18.50%	<i>Capital Adequacy Ratio</i>
Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia	9.95%	9.90%	<i>Minimum Capital Adequacy Ratio required by Bank Indonesia</i>



The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK  
LAPORAN LABA RUGI DAN  
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)  
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal  
31 Desember 2017  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK  
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)  
For the Year Ended  
December 31, 2017  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31				
	2017	Catatan/ Notes	2016	
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL (lanjutan)</b>				<b>INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS (continued)</b>
Beban Operasional Lainnya				<i>Other Operating Expenses</i>
Umum dan administrasi	(2.952.916)	35	(2.485.706)	<i>General and administrative</i>
Gaji dan tunjangan karyawan	(2.554.429)	2ac,36,41	(2.121.653)	<i>Salaries and employee benefits</i>
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar obligasi pemerintah - neto	(1.801)	2h,9	-	<i>Unrealized loss on changes in fair value of Government Bonds - net</i>
Premi program penjaminan Pemerintah	(346.755)	43	(285.344)	<i>Premium on Government's guarantee program</i>
Lain-lain	(314.666)	37	(513.901)	<i>Others</i>
<b>Total Beban Operasional Lainnya</b>	<b>(6.170.587)</b>		<b>(5.386.604)</b>	<b>Total Other Operating Expenses</b>
<b>LABA OPERASIONAL</b>	<b>3.891.903</b>		<b>3.352.232</b>	<b>INCOME FROM OPERATIONS</b>
<b>PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL - NETO</b>	<b>(30.348)</b>	<b>38</b>	<b>(22.148)</b>	<b>NON-OPERATING INCOME - NET</b>
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK</b>	<b>3.861.555</b>		<b>3.330.084</b>	<b>INCOME BEFORE TAX EXPENSE</b>
<b>BEBAN PAJAK</b>	<b>(834.089)</b>	<b>2ae,39</b>	<b>(711.179)</b>	<b>TAX EXPENSE</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>3.027.466</b>		<b>2.618.905</b>	<b>INCOME FOR THE YEAR</b>

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK  
LAPORAN LABA RUGI DAN  
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)  
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal  
31 Desember 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK  
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)  
For the Year Ended  
December 31, 2019  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,				
	2019	Catatan/ Notes	2018	
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL (lanjutan)</b>				<b>INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS (continued)</b>
Beban Operasional Lainnya				<i>Other Operating Expenses</i>
Umum dan administrasi	(3.425.022)	35	(3.225.353)	<i>General and administrative</i>
Gaji dan tunjangan karyawan	(2.863.955)	2ac,36,44	(2.876.562)	<i>Salaries and employee benefits</i>
Premi program penjaminan Pemerintah	(467.791)	43	(401.532)	<i>Premium on Government's guarantee program</i>
Lain-lain	(306.447)	37	(349.097)	<i>Others</i>
<b>Total Beban Operasional Lainnya</b>	<b>(7.063.215)</b>		<b>(6.852.544)</b>	<b>Total Other Operating Expenses</b>
<b>LABA OPERASIONAL</b>	<b>521.773</b>		<b>3.593.800</b>	<b>INCOME FROM OPERATIONS</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) BUKAN OPERASIONAL - NETO</b>	<b>(110.711)</b>	<b>38</b>	<b>16.475</b>	<b>NON-OPERATING INCOME (EXPENSES) - NET</b>
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK</b>	<b>411.062</b>		<b>3.610.275</b>	<b>INCOME BEFORE TAX EXPENSE</b>
<b>BEBAN PAJAK</b>	<b>(201.799)</b>	<b>2ae,39</b>	<b>(802.352)</b>	<b>TAX EXPENSE</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>209.263</b>		<b>2.807.923</b>	<b>INCOME FOR THE YEAR</b>

	31 Desember/ December 31, 2017	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016	
<b>ASET (lanjutan)</b>				<b>ASSETS (continued)</b>
<b>KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH</b>		2c, 2d, 2e, 2j, 10, 44		<b>LOANS AND SHARIA FINANCING/RECEIVABLES</b>
Kredit yang diberikan Pihak ketiga	176.511.761		148.100.848	Loans Third parties
Pihak berelasi	4.491.022		2.121.112	Related parties
	<u>181.002.783</u>		<u>150.221.960</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.024.561)		(1.724.935)	Allowance for impairment losses
	<u>178.978.222</u>		<u>148.497.025</u>	
Pembiayaan/piutang syariah Pihak ketiga	17.987.387		14.224.095	Sharia financing/receivables Third parties
Pihak berelasi	411		326	Related parties
	<u>17.987.798</u>		<u>14.224.421</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(331.426)		(391.099)	Allowance for impairment losses
	<u>17.656.372</u>		<u>13.833.322</u>	
	<u>196.634.594</u>		<u>162.330.347</u>	
<b>TAGIHAN AKSEPTASI Pihak berelasi</b>	8.081	2c, 2d, 2e 2k, 11, 44	-	<b>ACCEPTANCES RECEIVABLE Related parties</b>
<b>PENYERTAAN SAHAM Pihak ketiga</b>	270	2c, 2d, 2e 2l, 12	-	<b>INVESTMENT IN SHARES Third party</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(270)		-	Allowance for impairment losses
	<u>-</u>		<u>-</u>	
<b>ASET TETAP</b>		2m, 2n, 13, 35		<b>PREMISES AND EQUIPMENT</b>
Biaya perolehan/Nilai revaluasi	6.940.933		6.557.332	Cost/Revaluation value
Akumulasi penyusutan	(2.103.614)		(1.897.953)	Accumulated depreciation
	<u>4.837.319</u>		<u>4.659.379</u>	
<b>BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA</b>	2.296.440	2d, 14	1.864.829	<b>INTEREST RECEIVABLE</b>
<b>ASET PAJAK TANGGUHAN - Neto</b>	174.555	2ae, 39	102.791	<b>DEFERRED TAX ASSETS - Net</b>
<b>ASET LAIN-LAIN</b>	2.688.331	2d, 2n, 2o, 2aj, 15	2.189.078	<b>OTHER ASSETS</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<u>261.365.267</u>		<u>214.168.479</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK  
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2019  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2018	
<b>ASET (lanjutan)</b>				<b>ASSETS (continued)</b>
<b>BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA</b>	3.210.772	2d, 15	2.959.502	<b>INTEREST RECEIVABLE</b>
<b>ASET PAJAK TANGGUHAN - Neto</b>	629.105	2ae, 39	260.251	<b>DEFERRED TAX ASSETS - Net</b>
<b>ASET LAIN-LAIN</b>	2.600.197	2d, 2n, 2o, 2aj, 16	2.715.921	<b>OTHER ASSETS</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<u>311.776.828</u>		<u>306.436.194</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN**  
**PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal**  
**31 Desember 2017**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND**  
**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2017**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2017	Catatan/ Notes	2016	
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>				<b>INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS</b>
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil Bunga	18.446.734	2z,2aa 31	16.501.472	Interest Income and Income from Profit Sharing Interest Profit Sharing and Margin from Sharia Unit
Bagi hasil dan margin unit syariah	824.848	2ab	637.347	
<b>Total Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil</b>	<b>19.271.582</b>		<b>17.138.819</b>	<b>Total Interest Income and Income from Profit Sharing</b>
Beban Bunga dan Bonus Bunga	(9.805.116)	2z,32	(8.870.675)	Interest and Bonus Expenses Interest
Beban pendanaan lainnya	(113.773)		(90.952)	Other financing expenses
Bonus Simpanan Wadiah	(11.753)	2ab	(13.647)	Wadiah Bonus
<b>Total Beban Bunga dan Bonus</b>	<b>(9.930.642)</b>		<b>(8.975.274)</b>	<b>Total Interest and Bonus Expenses</b>
<b>Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil - Neto</b>	<b>9.340.940</b>		<b>8.163.545</b>	<b>Interest Income and Income from Profit Sharing - Net</b>

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN**  
**PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal**  
**31 Desember 2019**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND**  
**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2019**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2019	Catatan/ Notes	2018	
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>				<b>INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS</b>
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil Bunga	23.271.432	2z,2aa 31a	20.781.512	Interest Income and Income from Profit Sharing Interest Profit Sharing and Margin from Sharia Unit
Bagi hasil dan margin unit syariah	2.448.442	2ab,31b	2.070.246	
<b>Total Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil</b>	<b>25.719.874</b>		<b>22.851.758</b>	<b>Total Interest Income and Income from Profit Sharing</b>
Beban Bunga, Bagi Hasil dan Bonus Bunga	(15.167.294)	2z,32a	(11.627.554)	Interest, Profit Sharing and Bonus Expenses Interest
Beban pendanaan lainnya	(157.708)		(128.828)	Other financing expenses
Bonus Simpanan Wadiah Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Mudharabah	(1.417.430)	2ab,32b	(993.765)	Wadiah Bonus Third Parties' Share on Return of Mudharabah
<b>Total Beban Bunga, Bagi Hasil dan Bonus</b>	<b>(16.758.073)</b>		<b>(12.762.581)</b>	<b>Total Interest, Profit Sharing and Bonus Expenses</b>
<b>Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil - Neto</b>	<b>8.961.801</b>		<b>10.089.177</b>	<b>Interest Income and Income from Profit Sharing - Net</b>

	31 Desember/December 31, 2017		31 Desember/December 31, 2016		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai wajar/ Fair value	
<b>Aset Keuangan</b>					<b>Financial Assets</b>
Kas	1.027.554	1.027.554	1.006.682	1.006.682	Cash
Nilai wajar melalui laba rugi					Fair value through profit or loss
Efek-efek	4.857.775	4.857.775	548.521	548.521	Securities
Obligasi Pemerintah	497.939	497.939	1.130.579	1.130.579	Government bonds
Tagihan Akseptasi	8.081	8.081	-	-	Acceptance Receivables
Tersedia untuk dijual					Available for sale
Efek-efek	2.613.138	2.613.138	3.332.913	3.332.913	Securities
Obligasi Pemerintah	4.357.109	4.357.109	5.076.450	5.076.450	Government bonds
Dimiliki hingga jatuh tempo					Held to maturity
Efek-efek	235.118	222.008	290.266	293.138	Securities
Obligasi Pemerintah	3.326.925	3.372.664	3.036.610	3.029.076	Government bonds
Giro pada Bank Indonesia	12.554.585	12.554.585	10.697.378	10.697.378	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	556.301	556.301	321.306	321.306	Current accounts with other Bank
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	24.697.503	24.697.503	17.581.350	17.581.350	Placements with Bank Indonesia and other Banks
Tagihan Akseptasi	8.081	8.081	-	-	Acceptance Receivable
Kredit yang diberikan dan Piutang Syariah					Loans and sharia financing/ receivables
Konsumsi					Consumer
Pemilikan rumah	144.246.690	143.375.135	117.236.251	116.280.103	Housing loan
Non-kepemilikan Rumah	10.896.269	10.896.269	11.317.194	11.317.194	Non-housing loan
Modal kerja	34.209.475	34.209.475	27.730.694	27.730.694	Working capital
Investasi	5.444.746	5.444.746	4.581.193	4.581.193	Investment
Sindikasi	77.996	77.996	78.770	78.770	Syndicated
Direksi dan karyawan	1.759.418	1.759.418	1.386.245	1.386.245	Directors and employees
Bunga yang masih akan diterima	2.296.440	2.296.440	1.864.829	1.864.829	Interest receivable
Aset lain-lain <sup>1)</sup>	1.241.497	1.241.497	1.237.495	1.237.495	Other assets <sup>1)</sup>
<b>Total aset keuangan</b>	<b>254.914.640</b>	<b>254.073.714</b>	<b>208.454.726</b>	<b>207.493.916</b>	<b>Total financial assets</b>

	31 Desember/December 31, 2019		31 Desember/December 31, 2018		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai wajar/ Fair value	
<b>Aset Keuangan</b>					<b>Financial Assets</b>
Dimiliki hingga jatuh tempo					Held to maturity
Efek-efek	1.279.378	1.238.051	197.490	199.462	Securities
Obligasi Pemerintah	3.673.668	3.752.552	2.711.329	2.721.058	Government bonds
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	1.875.221	1.875.221	-	-	Reverse Repo
Tagihan Akseptasi	487.052	487.052	528.148	528.148	Acceptance Receivable
Giro pada Bank Indonesia	15.512.329	15.512.329	15.417.862	15.417.862	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	747.869	747.869	1.587.051	1.587.051	Current accounts with other Bank
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	11.097.193	11.097.193	26.464.760	26.464.760	Placements with Bank Indonesia and other Banks
Kredit yang diberikan dan Piutang Syariah					Loans and sharia financing/ receivables
Konsumsi					Consumer
Pemilikan rumah	190.863.880	190.468.217	175.598.238	175.024.574	Housing loan
Non-kepemilikan Rumah	10.205.624	10.205.623	11.385.259	11.385.259	Non-housing loan
Modal kerja	38.236.505	38.236.504	39.000.898	39.000.898	Working capital
Investasi	10.193.433	10.193.434	6.848.746	6.848.746	Investment
Sindikasi	66.433	66.433	72.541	72.541	Syndicated
Direksi dan karyawan	2.143.118	2.143.117	2.113.918	2.113.918	Directors and employees
Bunga yang masih akan diterima	3.210.772	3.210.772	2.959.502	2.959.502	Interest receivable
Aset lain-lain <sup>1)</sup>	920.408	920.408	1.100.900	1.100.900	Other assets <sup>1)</sup>
<b>Total aset keuangan</b>	<b>304.067.276</b>	<b>303.709.168</b>	<b>299.543.288</b>	<b>298.981.325</b>	<b>Total financial assets</b>

		31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Modal Inti	a	18.726.949	16.443.159	Core Capital
Modal Pelengkap (Maksimal 100% dari Modal Inti)	b	3.367.995	3.776.478	Supplementary Capital (Maximum of 100% of Core Capital)
Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar	c	-	-	Additional Supplementary Capital Allocated for Anticipation of Market Risk
<b>Jumlah Modal Inti dan Modal Pelengkap</b>	<b>d=a+b</b>	<b>22.094.944</b>	<b>20.219.637</b>	<b>Total Core Capital and Supplementary Capital</b>
Jumlah Modal Inti, Modal Pelengkap dan Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar	e=c+d	22.094.944	20.219.637	Total Core Capital, Supplementary Capital and Additional Supplementary Capital Allocated for Anticipation of Market Risk
Penyertaan	f	-	-	Investment
Jumlah Modal untuk Risiko Kredit	g=d-f	22.094.944	20.219.637	Total Capital for Credit Risk
Jumlah Modal untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar	h=e-f	22.094.944	20.219.637	Total Capital for Credit Risk and Market Risk
Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit	i	101.494.102	86.188.782	Risk Weighted Assets Credit Risk
ATMR untuk Risiko Pasar	j	664.340	343.820	Risk Weighted Assets (RWA) for Market Risk
ATMR untuk risiko operasional	k	14.933.824	12.899.251	Risk Weighted Assets (RWA) for Operational Risk
Jumlah ATMR untuk Risiko Kredit dan Risiko operasional	l=i+k	116.427.926	99.088.033	Total Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk and Operational Risk
Jumlah ATMR untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	m=i+j+k	117.092.266	99.431.853	(RWA) for Credit Risk, Operational Risk and Market Risk
CAR untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional	n=g/l	18,98%	20,41%	CAR for Credit Risk and Operational Risk
CAR untuk Risiko Kredit Risiko Operasional				CAR for Credit Risk Operational Risk and

		31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Modal Inti	a	18.726.949	16.443.159	Core Capital
Modal Pelengkap (Maksimal 100% dari Modal Inti)	b	3.367.995	3.776.478	Supplementary Capital (Maximum of 100% of Core Capital)
Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar	c	-	-	Additional Supplementary Capital Allocated for Anticipation of Market Risk
<b>Jumlah Modal Inti dan Modal Pelengkap</b>	<b>d=a+b</b>	<b>22.094.944</b>	<b>20.219.637</b>	<b>Total Core Capital and Supplementary Capital</b>
Jumlah Modal Inti, Modal Pelengkap dan Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar	e=c+d	22.094.944	20.219.637	Total Core Capital, Supplementary Capital and Additional Supplementary Capital Allocated for Anticipation of Market Risk
Penyertaan	f	-	-	Investment
Jumlah Modal untuk Risiko Kredit	g=d-f	22.094.944	20.219.637	Total Capital for Credit Risk
Jumlah Modal untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar	h=e-f	22.094.944	20.219.637	Total Capital for Credit Risk and Market Risk
Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit	i	101.494.102	86.188.782	Risk Weighted Assets Credit Risk
ATMR untuk Risiko Pasar	j	664.340	343.820	Risk Weighted Assets (RWA) for Market Risk
ATMR untuk risiko operasional	k	14.933.824	12.899.251	Risk Weighted Assets (RWA) for Operational Risk
Jumlah ATMR untuk Risiko Kredit dan Risiko operasional	l=i+k	116.427.926	99.088.033	Total Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk and Operational Risk
Jumlah ATMR untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	m=i+j+k	117.092.266	99.431.853	(RWA) for Credit Risk, Operational Risk and Market Risk
CAR untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional	n=g/l	18,98%	20,41%	CAR for Credit Risk and Operational Risk
CAR untuk Risiko Kredit Risiko Operasional				CAR for Credit Risk Operational Risk and